



JENIS-JENIS KARANG DI PERAIRAN TELUK AMBON

Robert Alik



Buku ini tidak diperjualbelikan.

JENIS-JENIS
KARANG
DI PERAIRAN
TELUK AMBON



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014

All Rights Reserved

Buku ini tidak diperjualbelikan.

JENIS-JENIS KARANG DI PERAIRAN TELUK AMBON

Robert Alik



LIPI Press

Buku ini tidak diperjualbelikan.

© 2020 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
Pusat Penelitian Laut Dalam

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Jenis-Jenis Karang di Teluk Ambon/Robert Alik–Jakarta: LIPI Press, 2019.

xii hlm. + 287 hlm.; 14,8 × 21 cm

ISBN 978-602-496-092-6 (*e-book*)

1. Karang

2. Ambon

593.6598 5

Copy editor : Nikita Daning Pratami
Proofreader : Sarwendah P. Dewi
Penata isi : Siti Qomariyah, Rahma Hilma Taslima, dan Dhevi E.I.R. Mahelingga
Desainer sampul : Rusli Fazi
Juru Foto : Robert Alik

Cetakan pertama : Februari 2020



Diterbitkan oleh:
LIPI Press, anggota Ikapi
Gedung PDDI LIPI, Lantai 6
Jln. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta 12710
Telp.: (021) 573 3465
e-mail: press@mail.lipi.go.id
website: lipipress.lipi.go.id
 LIPI Press
 @lipi_press

Buku ini merupakan karya buku yang terpilih
dalam Program Akuisisi Pengetahuan Lokal 2020
Balai Media dan Reproduksi (LIPI Press),
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Isi

PENGANTAR PENERBIT	vii
KATA PENGANTAR	ix
PRAKATA	xi
BAB I EKOSISTEM TERUMBU KARANG INDONESIA	1
A. Manfaat Terumbu Karang	2
B. Anatomi Binatang Karang	2
C. Struktur Skeleton	4
D. Terumbu Karang Teluk Ambon	7
E. Perkembangan Karang Hidup Teluk Ambon	8
F. Sebaran Jenis Karang Hidup Teluk Ambon	11
G. Wilayah <i>Monitoring</i>	12
BAB II JENIS KARANG DI TELUK AMBON	15
SCLERACTINA CORAL	17
A. ACROPORIDAE	18
B. AGARICIIDAE	76
C. CARYOPHYLLIIDAE	90
D. DENDROPHYLLIIDAE	99
E. FAVIIDAE	106
F. FUNGIIDAE	169
G. MERULINIDAE	200
H. MUSSIDAE	208
I. OCULINIDAE	225
J. PECTINIIDAE	228
K. POCILLOPORIDAE	241
L. PORITIDAE	251
M. SIDERASTREIDAE	263
N. TRACHYPHYLLIIDAE	265

Buku ini tidak diperjualbelikan.

NON-SCLERACTINIAN.....	267
A. HELIOPORIDAE	268
B. MILLEPORIDAE	270
C. TUBIPORIDAE	273
BAB III PENUTUP	275
DAFTAR PUSTAKA	281
INDEKS.....	283
BIOGRAFI PENULIS	287

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, LIPI Press mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Penyediaan terbitan ilmiah yang berkualitas merupakan salah satu perwujudan tugas LIPI Press untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, LIPI Press melalui salah satu terbitan ilmiah populernya, *Jenis-Jenis Karang di Perairan Teluk Ambon*, mengungkap jenis sebaran karang hidup di wilayah Teluk Ambon. Ini merupakan salah satu upaya untuk mengajak pembaca, khususnya pemerintah, pihak pembuat kebijakan, serta pemerhati kondisi lingkungan termasuk pecinta karang, untuk tahu dan mafhum akan kondisi ekosistem di perairan Teluk Ambon yang senantiasa terkena imbas/dampak dari aktivitas manusia.

Semoga buku ini dapat memperkaya khazanah pembaca tentang eksistensi karang sebagai bagian dari ekosistem di perairan Teluk Ambon. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

LIPI Press

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Kata Pengantar

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kurang lebih 17.508 pulau besar dan kecil, serta memiliki panjang garis pantai sekitar 99.093 km. Sebagai negara tropis, memungkinkan perairan dangkal dihuni oleh terumbu karang yang merupakan “rumah” bagi ikan dan biota laut lainnya.

Di Provinsi Maluku terdapat 1.340 pulau-pulau kecil, salah satunya adalah Pulau Ambon. Pulau Ambon mempunyai keunikan tersendiri karena memiliki Teluk Ambon yang tergolong cukup luas namun semi tertutup (*enclosed bay*) serta terbagi atas dua bagian, yakni Teluk Ambon Dalam (TAD) dan Teluk Ambon Luar (TAL). Wilayah pesisir Teluk Ambon memiliki ekosistem tropis potensial seperti hutan bakau, padang lamun, dan terumbu karang. Namun, 20 tahun belakangan ini tampak adanya gejala penurunan kondisi dari ketiga ekosistem tersebut, bahkan juga sumber daya lain yang berasosiasi dengan ekosistem tersebut.

Pusat Penelitian Laut Dalam LIPI sejak tahun 1985 telah melakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi terumbu karang di perairan Teluk Ambon, dan sampai saat ini secara berkesinambungan masih terus melakukan penelitiannya di Teluk Ambon, yang melibatkan semua bidang ilmu yang ada di lembaga ini.

Penerbitan buku *Jenis-Jenis Karang di Perairan Teluk Ambon* merupakan salah satu hasil dari penelitian yang selama ini dikerjakan oleh penulis. Diharapkan buku ini dapat dipergunakan sebagai pan-

duan dalam mengidentifikasi jenis karang hidup yang ada di perairan Teluk Ambon.

Selaku pimpinan saya memberikan apresiasi kepada penulis atas hasil karyanya, dan semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Ambon, Juni 2018
Kepala Pusat Penelitian laut Dalam
Dr. Augy Syahailatua

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Prakata

Tiada kata terindah dan bermakna selain ungkapan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya oleh kasih dan kemampuan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan pembuatan buku *Jenis-Jenis Karang di Perairan Teluk Ambon* dengan baik. Buku ini memuat foto gambar jenis-jenis karang yang dijumpai, khususnya pada perairan Teluk Ambon, namun penyebarannya umum dijumpai di perairan Indonesia.

Pembuatan buku ini membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh tahun, yang proses awalnya dimulai pada tahun 2007 sampai tahun 2017, melalui kegiatan penelitian *Monitoring* Teluk Ambon yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Laut Dalam LIPI.

Penelitian *monitoring* yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kondisi terumbu karang di perairan Teluk Ambon dilakukan pada delapan stasiun permanen, yaitu Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeuw, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Dari kegiatan *monitoring* inilah penulis mengumpulkan gambar tiap koloni jenis karang hidup yang difoto pada setiap kegiatan penelitian *monitoring* dilakukan. Sejak awal pengambilan gambar, penulis terkendala oleh keterbatasan peralatan kamera bawah air sehingga penulis mulai dengan menggunakan kamera Canon Power Shoot S8 yang sederhana, dan beberapa tahun kemudian penulis mendapat kamera Canon G.12 dan kamera inilah yang sangat membantu penulis untuk mengambil gambar jenis-jenis karang dengan hasil foto yang

Buku ini tidak diperjualbelikan.

lebih baik. Data yang dikumpulkan selama kurun waktu sepuluh tahun ini telah memberi motivasi yang kuat dan memberanikan penulis untuk membuat buku jenis-jenis karang di perairan Teluk Ambon.

Dengan terselesaikannya penerbitan buku ini, penulis berharap semoga buku ini dapat membantu berbagai kalangan yang ingin belajar dan mengetahui tentang karang yang ada di perairan Indonesia, khususnya di perairan Teluk Ambon.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu demi satu, atas bantuan yang telah diberikan untuk penulis sehingga pembuatan buku ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB I

Ekosistem Terumbu Karang Indonesia

Terumbu karang (*coral reef*) merupakan ekosistem khas yang terdapat di daerah tropis. Ekosistem ini memiliki produktivitas organik yang sangat tinggi, demikian pula keanekaragaman biota yang ada di dalamnya. Di tengah samudra yang miskin unsur hara dan biota biasanya terdapat karang yang sangat produktif hingga terkadang dianalogikan seperti oase di tengah gurun pasir yang gersang. Komponen biota terpenting dalam suatu ekosistem terumbu karang adalah hewan karang batu (*stony coral*), hewan yang tergolong *Sclerectinia* yang kerangkanya terbuat dari bahan kapur. Selain itu, sangat banyak jenis biota laut lain yang hidupnya berkaitan erat dengan karang batu ini (Nontji, 1993).

Indonesia memiliki hampir sekitar 18% terumbu karang dunia yang terdapat di pusat segitiga karang (*coral triangle*), suatu kawasan terumbu karang dengan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 25.000 km² lebih atau sekitar 45,7% dari total 86.503 km² luas terumbu karang di wilayah segitiga karang dengan puncak keanekaragaman hayati tertinggi, antara lain 590 jenis karang batu dan 2.200 jenis ikan karang (Siringoringo & Munasik, 2017).

A. MANFAAT TERUMBU KARANG

Terumbu karang memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah sebagai sumber makanan. Ikan karang, penyu, udang, gurita, rumput

laut, dan kerang-kerangan yang merupakan sumber makanan bagi manusia hanya dijumpai di ekosistem terumbu karang. Selain sebagai sumber makanan, terumbu karang juga dimanfaatkan sebagai objek wisata bahari, penahan gelombang, ornamen dan akuarium ikan laut, bahan obat-obatan, serta bahan bangunan. Terumbu karang memiliki nilai dan arti yang sangat penting dari segi sosial ekonomi dan budaya karena hampir sepertiga penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pesisir menggantungkan hidupnya dari perikanan laut dangkal.

Di samping itu, terumbu karang berperan penting bagi perikanan pantai dalam mendukung serta menyediakan lahan dan tempat budi daya berbagai hasil laut. Terumbu karang juga dapat berfungsi sebagai daerah rekreasi, baik rekreasi pantai maupun rekreasi bawah laut, sarana penelitian dan pendidikan, serta tempat perlindungan berbagai biota langka.

B. ANATOMI BINATANG KARANG

Karang merupakan binatang sederhana berbentuk tabung dengan mulut berada di atas yang juga berfungsi sebagai anus. Mulutnya dikelilingi oleh tentakel yang berfungsi sebagai penangkap makanan dan tenggorokan pendeknya langsung dihubungkan dengan rongga perut. Di dalam rongga perut, terdapat semacam usus yang disebut dengan mesenteria filamen yang berfungsi sebagai alat pencernaan. Untuk tegaknya seluruh jaringan, polip didukung oleh kerangka kapur berupa lempengan-lempengan yang tersusun secara radial dan berdiri tegak pada lempeng dasar, serta berfungsi sebagai penyangga. Lempengan tersebut dikenal sebagai septa yang tersusun dari bahan anorganik dan kapur yang merupakan hasil sekresi dari polip karang.

Dinding dari polip karang terdiri atas tiga lapisan, yaitu ektoderma, endoderma, dan mesoglea. Ektoderma merupakan jaringan terluar yang terdiri atas berbagai jenis sel, yakni sel mucus dan sel

nematosista. Mesoglea merupakan jaringan tengah berupa lapisan seperti jeli yang di dalamnya terdapat banyak fibril, sementara semacam sel otot ditemukan pada lapisan luarnya. Sementara itu, jaringan endoderma berada di lapisan dalam yang sebagian besar selnya berisi sel algae yang merupakan simbion karang. Seluruh permukaan jaringan karang juga dilengkapi dengan silia dan flagela. Kedua sel ini berkembang dengan baik di tentakel dan di dalam sel mesenteris. Pada lapisan ektoderma, banyak dijumpai sel glandula yang berisi mukus dan sel knidoblas yang berisi sel nematosista. Nematosista merupakan sel penyengat yang berfungsi sebagai alat penangkap makanan dan mempertahankan diri, sedangkan sel mucus berfungsi sebagai produsen mucus yang membantu menangkap makanan dan untuk membersihkan diri dari sedimen yang melekat.

Karang memiliki sistem syaraf, jaringan otot, dan reproduksi yang sederhana, tetapi telah berkembang dan berfungsi secara baik. Jaringan syaraf yang sederhana ini tersebar di ektoderma, endoderma, dan mesoglea yang dikoordinasi oleh sel khusus—sambungan sel atau pertautan sel (*cell junction*)—yang bertanggung jawab memberi respons, baik mekanis maupun kimia, terhadap adanya stimulus cahaya. Jaringan otot yang sederhana biasanya terdapat di antara jaringan mesoglea yang bertanggung jawab atas gerakan polip untuk mengembang atau mengkerut sebagai respons perintah jaringan syaraf. Sinyal dari jaringan ini tidak hanya di dalam satu polip, tetapi juga diteruskan ke polip yang lain.

Jaringan mesenteris filamen berfungsi sebagai alat pencernaan yang sebagian besar selnya terdiri atas sel mucus yang berisi enzim untuk mencerna makanan. Lapisan luar dari jaringan mesenteris filamen dilengkapi sel silia yang halus.

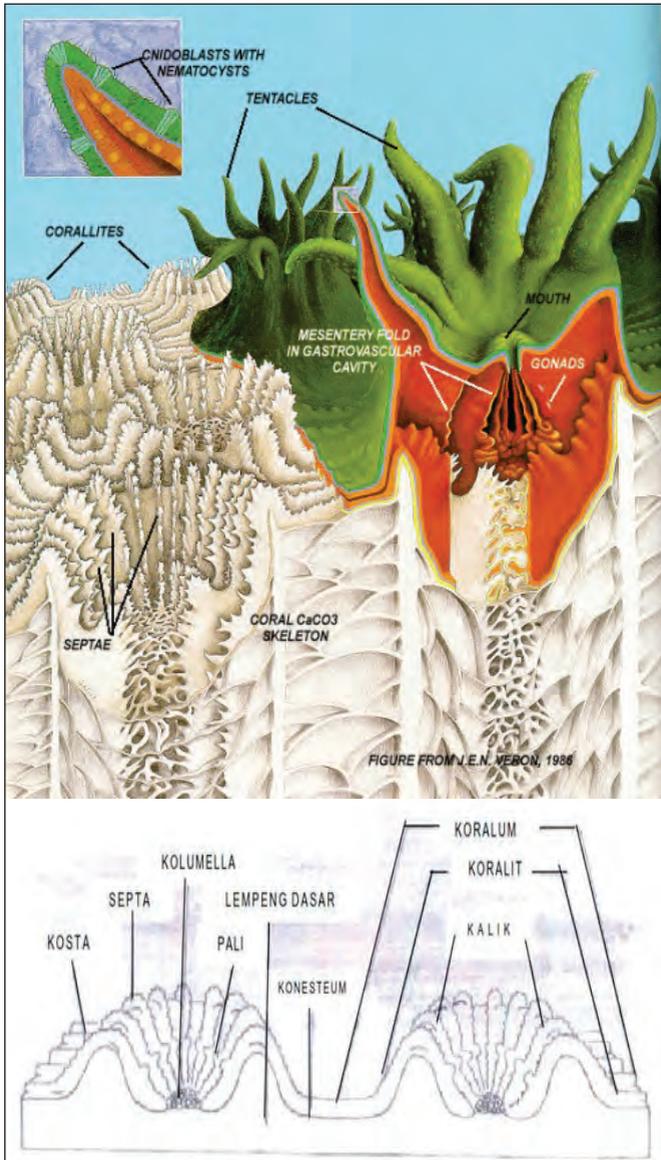
Organ reproduksi karang berkembang di antara mesenteris filamen. Pada saat tertentu, organ reproduksi terlihat dan menghilang di lain waktu, terutama untuk jenis karang yang hidup di daerah subtropis. Untuk karang yang hidup di daerah tropis, organ repro-

duksi ini dapat ditemukan sepanjang tahun karena siklus reproduksinya terjadi sepanjang tahun. Dalam satu polip, dapat kita temukan organ betina saja atau jantan saja atau keduanya (hermafrodit). Namun, karang hermafrodit jarang yang memiliki tingkat pemasakan gonad jantan dan betina matang pada saat yang bersamaan.

C. STRUKTUR SKELETON

Pemberian nama karang tergantung pada cangkang (*skeleton*) yang terbuat dari kapur, maka pengenalan terminologi cangkang sangat penting artinya. Gambar 1.1 memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran secara mudah. Lempeng dasar berfungsi sebagai fondasi dari septa yang muncul membentuk struktur tegak dan melekat pada dinding yang disebut epiteka (*epitheca*). Keseluruhan cangkang yang terbentuk dari satu polip disebut koralit (*corallite*), sedangkan keseluruhan cangkang yang dibentuk oleh keseluruhan polip dalam satu individu atau satu koloni disebut koralum (*corallum*). Permukaan koralit yang terbuka disebut kaliks (*calyx*). Septa dibedakan menjadi septa utama, kedua, ketiga dan seterusnya, tergantung dari besar kecilnya dan posisinya. Septa yang tumbuh hingga mencapai dinding luar dari koralit disebut sebagai kosta (*costae*). Pada dasar sebelah dalam dari septa tertentu sering dilanjutkan suatu struktur yang disebut Pali. Struktur yang berada di dasar dan di tengah koralit yang sering merupakan kelanjutan dari septa disebut *Columella* (Kolumela).

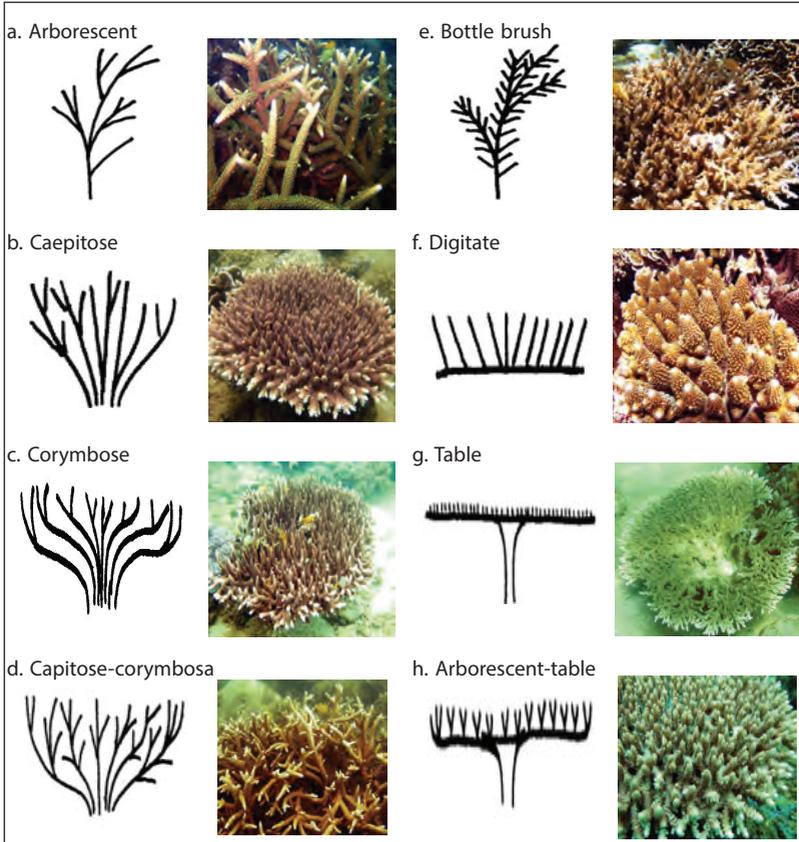
Dari cara terbentuknya, koralit dibedakan menjadi ekstratenakular, jika koralit yang baru terbentuk di luar dari koralit lama, dan intratenakular, jika koralit yang baru terbentuk di dalam koralit lama. Cara pembentukan koloni karang yang demikian akhirnya membentuk berbagai bentuk koloni yang dibedakan berdasarkan konfigurasi koralit. Bentuk-bentuk percabangan dan bentuk koloni karang dapat dilihat pada Gambar 1.2 dan 1.3.



Sumber: Veron dan Stafford-Smith (2002)

Gambar 1.1 Struktur Polip dan Kerangka Kapur Karang

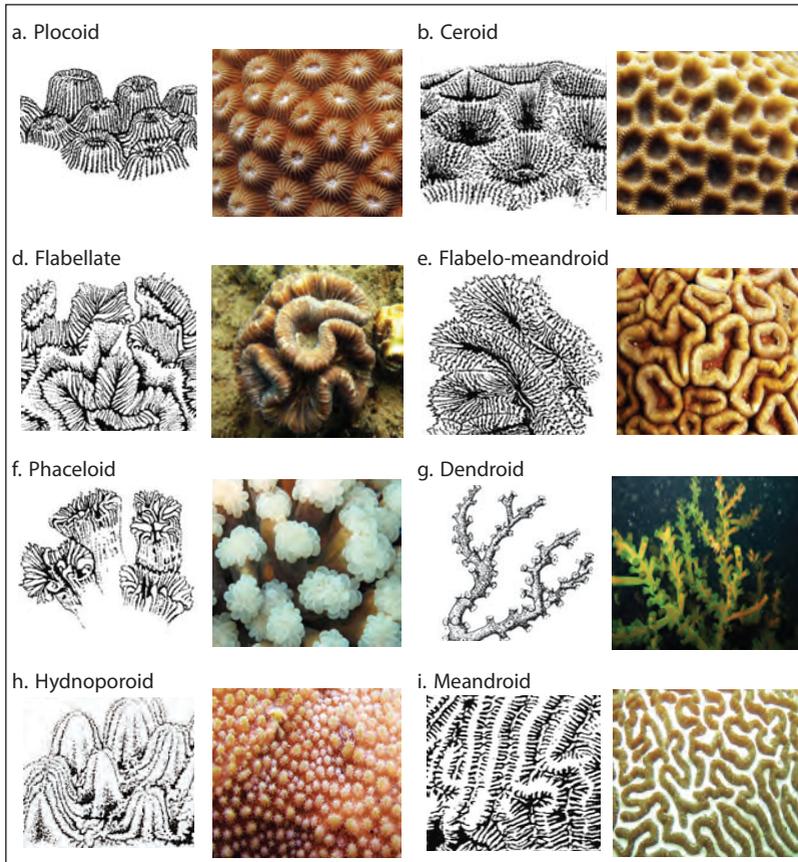
Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Suharsono (2008)

Gambar 1.2 Bentuk-Bentuk Percabangan Koloni Karang *Acropora*

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Sumber: Suharsono (2008)

Gambar 1.3 Bentuk-bentuk Koloni Karang Non-Acupora

D. TERUMBU KARANG TELUK AMBON

Teluk Ambon merupakan bagian yang sangat penting dari wilayah Pulau Ambon karena pada saat ini pesisirnya telah menjadi pusat kegiatan berbagai bidang, seperti permukiman, sosial, ekonomi, dan perhubungan serta pelabuhan dan lainnya. Perkembangan yang semakin cepat akhir-akhir ini menyebabkan perubahan wajah dan fungsi dari pesisir dan perairan Teluk Ambon. Sebagai konsekuen-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

sinya, berbagai dampak bermunculan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mengakibatkan menurunnya kualitas perairan beserta berbagai muatan kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Wilayah perairan Teluk Ambon sendiri sejak dulu memiliki ekosistem laut tropis yang lengkap dan potensial, yaitu ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang. Namun, dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini ketiga ekosistem tersebut menunjukkan penurunan.

Saat ini, kawasan wilayah pesisir Teluk Ambon dikelilingi oleh permukiman, industri, pusat perbelanjaan, dan aktivitas transportasi laut, baik lokal maupun antarpulau. Aktivitas masyarakat Kota Ambon di kawasan pesisir yang makin pesat memberikan dampak langsung pada kualitas perairan, termasuk terhadap kondisi terumbu karang.

Tipe terumbu karang di Teluk Ambon termasuk dalam terumbu karang tepi (*fringing reef*) yang tumbuh memanjang menyusuri garis pantai di kedua sisi teluk, yakni pesisir utara dan pesisir selatan. Hasil perhitungan citra satelit menunjukkan bahwa luas terumbu karang keseluruhan Teluk Ambon adalah kurang lebih 101,60 ha, di mana 18,36 ha terdapat di Teluk Ambon Dalam dan 83,24 ha berada di Teluk Ambon Luar.

E. PERKEMBANGAN KARANG HIDUP TELUK AMBON

Data perkembangan karang hidup di perairan Teluk Ambon dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Laut Dalam LIPI di Ambon yang mulai dilakukan sejak tahun 1985 sampai pada tahun 2017 atau dalam kurun waktu 32 tahun dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase tutupan karang hidup yang diperoleh pada penelitian di tahun 1985 menunjukkan penurunan nilai rata-rata yang sangat jauh di tahun 1996, yaitu 29,53%, khususnya di enam wilayah *monitoring*. Pada tahun 2007, hasil penelitian mengalami perubahan ke arah positif, yaitu

Tabel 1.1 Perkembangan Kondisi Karang Hidup di Delapan Wilayah *Monitoring* di Perairan Teluk Ambon

Wilayah <i>Monitoring</i>	Waktu							
	Persentase Tutupan Karang Hidup							
	1985	1996	2007	2008	2009	2012	2015	2017
Lilibooy	69,23	39	28,4	22,30	56,06	58,38	60,13	61,8
Hative Besar	53,0	22	22	22,4	22,47	22,51	14,1	16,15
Eri	76,4	43	34,6	39,4	40,6	56,06	78,7	81,84
Batu Capeuw	22,75	10	23,5	23,2	23,2	20,36	30,37	33,21
Poka	56	-	-	62,63	53,38	48,38	11,1	12,18
Kota Jawa	69,3	25	53,1	53,06	58,97	67,72	48,73	51,57
Halong	32,5	10	19,0	20,2	38,8	35,05	9,5	10,21
Hunuth	23,1	-	-	-	9,6	9,1	8,1	8,87

terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 5,27%, di mana hanya ada dua wilayah yang menunjukkan penurunan tutupan karang hidup, yaitu Lilibooy dan Eri. Sementara itu, tiga wilayah mengalami kenaikan, yaitu Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong serta satu wilayah yang tidak mengalami perubahan, yaitu Hative Besar.

Hasil penelitian tahun 2008 menunjukkan bahwa kembali terjadi perubahan ke arah negatif, tetapi hanya mengalami perubahan yang sangat kecil, yaitu terjadi penurunan nilai rata-rata sebesar 0,01%. Pada tahun 2009, hasil penelitian menunjukkan perubahan positif, di mana lima wilayah mengalami kenaikan persentase tutupan karang hidup, yaitu Lilibooy, Hative Besar, Eri, Kota Jawa, dan Halong, sebaliknya satu wilayah mengalami penurunan, yaitu Poka, dan satu wilayah tidak mengalami perubahan, yaitu Batu Capeuw, dengan nilai rata-rata 37,9%. Hasil penelitian pada tahun 2012 juga mengalami perubahan positif dengan nilai rata-rata 39,7%. Artinya, terjadi kenaikan 1,8%, di mana empat wilayah mengalami kenaikan, yaitu Lilibooy, Hative Besar, Eri, dan Kota Jawa, dan empat wilayah mengalami penurunan, yaitu Batu Capeu, Poka, Halong, dan Hunuth.

Dari hasil penelitian pada tahun 2015 didapatkan nilai rata-rata tutupan karang hidup sebesar 32,6%. Nilai ini menunjukkan perubahan ke arah negatif di mana terjadi degradasi nilai rata-rata sebesar 7,1% meskipun ada tiga wilayah yang mengalami kenaikan tutupan karang hidup, yaitu Lilibooy, Eri, dan Batu Capeu. Namun, lima wilayah mengalami penurunan, yaitu Hative Besar, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth. Penelitian terakhir pada tahun 2017 menunjukkan persentase tutupan karang hidup yang sangat positif, di mana semua wilayah mengalami kenaikan persentase tutupan dengan nilai rata-rata 34,48% yang jika dibandingkan dengan tahun 2015 menunjukkan kenaikan sebesar 1,88%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa faktor utama penyebab terjadinya penurunan persentase tutupan karang hidup di perairan Teluk Ambon adalah sebagai berikut.

- 1) Pembukaan lahan atas untuk kegiatan pembangunan perumahan. Hal ini sangat berdampak buruk bagi perairan Teluk Ambon, terutama pada saat musim penghujan, khususnya pada musim timur di Pulau Ambon (antara bulan Mei s.d. September). Air hujan membawa sedimentasi akibat pembukaan lahan atas tersebut lewat beberapa sungai besar yang bermuara ke perairan Teluk Ambon serta menyebar dan menutup koloni karang yang ada sehingga menyebabkan kematian karang.
- 2) Sampah plastik yang terbawa air hujan masuk ke perairan Teluk Ambon, khususnya pada musim hujan, dan menutup koloni karang yang mengakibatkan kematian karang.
- 3) Limbah rumah tangga dan industri yang bermuara ke perairan Teluk Ambon mengandung zat kimiawi sehingga mengakibatkan kematian karang.

F. SEBARAN JENIS KARANG HIDUP TELUK AMBON

Sebaran jenis karang hidup yang diperoleh dari hasil penelitian *monitoring* di perairan Teluk Ambon, baik untuk jumlah suku, marga, dan jenis setiap wilayah dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Sebaran Jenis Karang Hidup di Delapan Wilayah *Monitoring* di Perairan Teluk Ambon

Wilayah <i>Monitoring</i>	Jumlah Suku			Jumlah Marga			Jumlah Jenis		
	2012	2015	2017	2012	2015	2017	2012	2015	2017
Lilibooy	16	13	13	47	46	47	129	129	149
Hative Besar	14	13	13	45	38	39	122	75	83
Eri	16	16	16	47	51	53	129	136	157
Batu Capeu	14	13	13	44	43	44	118	111	113
Poka	13	12	12	43	25	33	115	48	54
Kota Jawa	14	13	13	47	44	47	131	136	154
Halong	15	13	14	45	28	35	121	63	69
Hunuth	15	9	10	38	16	17	69	24	26

Data sebaran jumlah jenis karang hidup untuk delapan wilayah pada Tabel 1.2 menggambarkan bahwa jumlah distribusi suku karang hidup hasil penelitian tahun 2012 di wilayah perairan Lilibooy dan Eri masing-masing adalah sebesar 16 suku, diikuti Halong dan Hunut (15 suku), Hative Besar, Batu Capeu, dan Kota Jawa (14 suku), serta Poka (13 suku). Hasil penelitian pada tahun 2015 menunjukkan penurunan jumlah suku, khususnya di wilayah Hative Besar, Batu Capeu, Poka dan Kota Jawa (masing-masing 1 suku), Lilibooy (3 suku), serta Hunuth yang mengalami penurunan cukup besar (6 suku). Pada tahun 2017, sebaran suku mengalami kenaikan di wilayah Halong dan Hunuth, yakni masing-masing satu suku.

Untuk distribusi jumlah marga berdasarkan hasil penelitian tahun 2012, jumlah tertinggi terdapat di wilayah Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa (masing-masing 47 marga) dan terendah adalah Hunuth (38 marga). Data penelitian tahun 2015 menunjukkan bahwa distribusi

marga karang hidup mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu wilayah Hative Besar (7 marga), Poka (18 marga), Halong (17 marga), dan Hunuth (22 marga). Sementara itu, tiga wilayah juga mengalami penurunan meskipun tidak terlalu besar seperti empat wilayah sebelumnya, yakni 1 marga untuk wilayah Liliboo dan Batu Capeu, serta 3 marga untuk wilayah Kota Jawa. Wilayah Eri merupakan satu-satunya wilayah yang mengalami kenaikan pada tahun 2015, yakni empat marga. Data penelitian tahun 2017 menunjukkan hasil positif, di mana semua wilayah mengalami kenaikan jumlah marga. Kenaikan marga untuk wilayah Poka dan Halong cukup besar, yakni masing-masing 8 dan 7 marga, sedangkan enam wilayah lainnya hanya mengalami kenaikan antara 1 hingga 3 marga.

Untuk distribusi jumlah jenis, hasil penelitian tahun 2012 menunjukkan jumlah jenis tertinggi berada di wilayah Kota Jawa (131 jenis) dan terendah adalah wilayah Hunuth (69 jenis). Penelitian tahun 2015 menunjukkan hasil sebaran jenis karang hidup antar-wilayah yang mengalami penurunan jumlah yang cukup signifikan, yaitu Poka (67 jenis), Halong (58 jenis), Hative Besar (47 jenis), Hunuth (45 jenis), dan Batu Capeu (7 jenis). Namun, terdapat kenaikan jumlah jenis di wilayah Eri (7 jenis) dan Kota Jawa (5 jenis), serta wilayah Liliboo tidak mengalami perubahan. Pada penelitian tahun 2017, semua wilayah *monitoring* menunjukkan perubahan positif yang cukup signifikan, yaitu wilayah Eri mengalami kenaikan (21 jenis), Liliboo (20 jenis), Kota Jawa (18 jenis), Hative Besar (8 jenis), Poka dan Halong (masing-masing 6 jenis), serta Batu Capeu dan Hunuth (masing-masing 2 jenis).

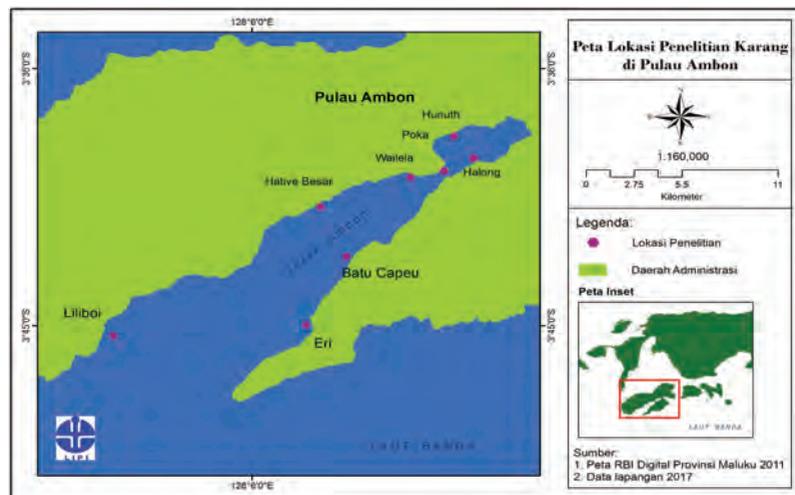
6. WILAYAH *MONITORING*

Teluk Ambon berada dalam wilayah Pulau Ambon pada posisi 128° 00' 00" sampai 128° 14' 25" BT dan 03° 37' 55" LS sampai 03° 47' 35" LS. Secara geomorfologi, Teluk Ambon terbagi menjadi dua bagian, yaitu Teluk Ambon Dalam (TAD) dan Teluk Ambon Luar (TAL),

yang berhubungan langsung dengan Laut Banda. Dari letaknya, Teluk Ambon Dalam bersifat lebih tertutup dan Teluk Ambon Luar bersifat terbuka karena berhubungan langsung dengan Laut Banda. Berdasarkan letak, delapan wilayah *monitoring* terbagi menjadi dua bagian, yaitu Halong dan Hunuth yang termasuk ke dalam wilayah *monitoring* Teluk Ambon Dalam (TAD) serta enam wilayah berada di Teluk Ambon Luar (TAL), yaitu Liliboo, Eri, Batu Capeu, Hative Besar, Kota Jawa/Wailela, dan Poka (Gambar 1.4).

Tabel 1.3 Koordinat Wilayah *Monitoring*

Koordinat		
Liliboo	3,761028 LS	128,021333 BT
Hative Besar	3,678444 LS	128,137972 BT
Eri	3,747306 LS	128,129278 BT
Batu Capeu	3,713306 LS	128,150194 BT
Poka	3,660528 LS	128,197278 BT
Kota Jawa	3,662583 LS	128,179722 BT
Halong	3,659278 LS	128,208056 BT
Hunuth	3,633143 LS	128,211874 BT



Gambar 1.4 Peta Wilayah *Monitoring* di Perairan Karang Teluk Ambon

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB II

Jenis Karang di Teluk Ambon

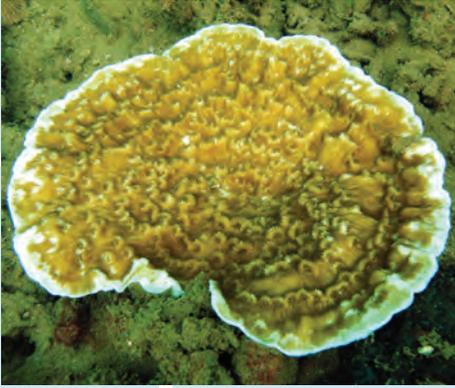
Dari delapan wilayah *monitoring* di perairan Teluk Ambon didapatkan data bahwa semua jenis karang hidup yang dijumpai merupakan jenis karang hidup yang distribusinya umum dijumpai di perairan Indonesia.

Total jumlah hasil sebaran karang hidup yang ditemukan adalah 197 jenis dari 17 suku dan 56 marga dengan perincian sebagai berikut.

- 1) Suku Acroporidae terdiri atas 4 marga, yaitu 32 jenis *Acropora*, 2 jenis *Astreopora*, 1 jenis *Isopora*, dan 20 jenis *Montipora*.
- 2) Suku Agariciidae terdiri atas 5 marga, yaitu 1 jenis *Colesoris*, 1 jenis *Gardineroseris*, 1 jenis *Leptoseris*, 2 jenis *Pachyseris*, dan 4 jenis *Pavona*.
- 3) Suku Caryophyllidae terdiri atas 3 marga, di antaranya 3 jenis *Euphyllia*, 1 jenis *Physogyra*, dan 2 jenis *Plerogyra*.
- 4) Suku Dendrophilliidae terdiri atas 2 marga, yaitu 2 jenis *Tubastrea* dan 3 jenis *Turbinaria*.
- 5) Suku Faviidae terdiri atas 13 marga, yaitu 1 jenis *Caulastrea*, 1 jenis *Cyphastrea*, 1 jenis *Diplostrea*, 3 jenis *Echinopora*, 14 jenis *Favia*, 9 jenis *Favites*, 6 jenis *Giniastrea*, 2 jenis *Leptastrea*, 1 jenis *Leptoria*, 3 jenis *Montastrea*, 2 jenis *Oulophyllia*, 6 jenis *Platygyra*, dan 1 jenis *Plesiastrea*.

- 6) Suku Fungiidae terdiri atas 9 marga, yaitu 1 jenis *Ctenactis*, 1 jenis *Cycloseris*, 13 jenis *Fungia*, 1 jenis *Halomitra*, 1 jenis *Heliofungia*, 2 jenis *Herpolitha*, 1 jenis *Podabacea*, 1 jenis *Polyphyllia*, dan 1 jenis *Sandalolitha*.
- 7) Suku Merulinidae terdiri atas 2 marga, yaitu 4 jenis *Hydnophora* dan 2 jenis *Merulinidae*.
- 8) Suku Mussidae terdiri atas 4 marga, yaitu 3 jenis *Acanthastrea*, 1 jenis *Cynarina*, 6 jenis *Lobophyllia*, dan 3 jenis *Symphyllia*.
- 9) Suku Oculinidae terdiri atas 1 marga, yaitu 1 jenis *Galaxea*.
- 10) Suku Pectiniidae terdiri atas 4 marga, yaitu 1 jenis *Echinophyllia*, 2 jenis *Mycedium*, 2 jenis *Oxypora*, dan 4 jenis *Pectinia*.
- 11) Suku Pocilloporidae terdiri atas 3 marga, yaitu 4 jenis *Pocillopora*, 2 jenis *Seriatopora*, dan 1 jenis *Stylophora*.
- 12) Suku Poritidae terdiri atas 2 marga, yaitu 4 jenis *Gonipora* dan 6 jenis *Porites*.
- 13) Suku Siderastreidae terdiri atas 1 marga, 1 jenis yaitu *Coscinarea*.
- 14) Suku Trachyphyllidae terdiri atas 1 marga, yaitu 1 jenis *Trachyphyllia*.
- 15) Suku Helioporidae terdiri atas 1 marga, yaitu 1 jenis *Heliopora*.
- 16) Suku Milleporidae terdiri atas 1 marga, yaitu 2 jenis *Millepora*.
- 17) Suku Tubiporidae terdiri atas 1 marga, yaitu 1 jenis *Tubipora*.

Buku ini akan menampilkan semua jenis karang yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bentuk gambar asli dan penjelasan tentang karakter, warna, kemiripan, serta distribusinya.



SCLERACTINA CORAL

Buku ini tidak diperjualbelikan

A. ACROPORIDAE

Suku Acroporidae memiliki lima marga, yaitu *Acropora*, *Isopora*, *Montipora*, *Anacropora*, dan *Astreopora*. Keempat marga pertama tersebut memiliki ciri yang hampir sama, yaitu koralit kecil, tanpa kolumela, septa sederhana dan tidak mempunyai struktur tertentu, serta koralit dibentuk secara ekstratentakuler. Sementara itu, marga *Astreopora* agak berbeda, yaitu ukuran koralit lebih besar dan septa berkembang baik dengan kolumela yang sederhana.

1. *Acropora* (Oken, 1815)

Bentuk percabangan sangat bervariasi dari korimbosa, arboresen, kapitosa dan lain-lainnya. Ciri khas dari marga ini adalah mempunyai aksial koralit dan radial koralit. Bentuk radial koralit juga bervariasi dari bentuk tubular nariform, dan tenggelam. Marga ini mempunyai sekitar 113 jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Acropora acuminata (Verrill, 1864)



Karakter : Koloni tersusun dari berbagai cabang horizontal yang menyatu dan menyerupai meja-meja kecil. Cabang tersebut biasanya memiliki ujung terbalik yang lancip pada satu titik. Koralit pada cabang horizontal, koralit yang berada di cabang yang tegak biasanya terdiri atas dua ukuran, yang berukuran lebih besar berbentuk tabung dengan ujung yang tajam memberi kesan jenis ini kasar.

Warna : Cokelat atau biru pucat.

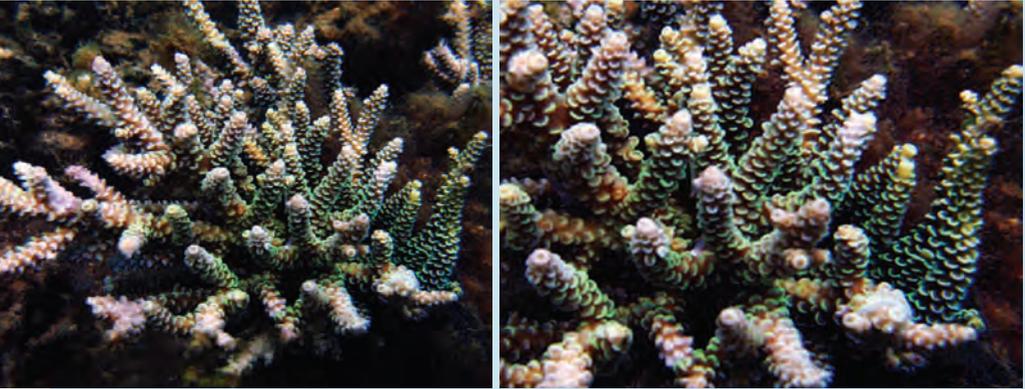
Jenis yang Mirip : *Acropora valenciennesi* (Milne Edwards, 1860).

Distribusi : Perairan keruh atau bersih di lereng terumbu bagian atas atau bawah yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora aspera (Dana, 1846)



Karakter : Koloni korimbosa, cabang berukuran sedang yang tergantung dari tempat hidupnya. Aksial koralit kecil, dan radial, koralit dengan ukuran besar dan kecil, bercampur dengan bentuk seperti sisik ikan.

Warna : Cokelat gelap atau keabu-abuan.

Jenis yang Mirip : *Acropora millepora* (Ehrenberg, 1834) dan *Acropora pulchra* (Brook, 1891), keduanya memiliki radial koralit yang hampir sama.

Distribusi : Seluruh perairan di Indonesia, biasanya ada di sekitar tubir.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora austera (Dana, 1864)



- Karakter** : Koloni membentuk percabangan seperti pohon, biasanya semua cabang utamanya saling menyatu, saling melengkung satu sama lain dan lancip. Ranting cabangnya banyak, tidak beraturan, dan lancip. Aksial koralit berukuran tebal, tetapi memiliki banyak lubang kecil. Radial koralit terkadang membentuk barisan yang tidak beraturan, di mana koralit yang lebih besar biasanya menjorok keluar.
- Warna** : Kebanyakan berwarna biru.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora florida* (Dana, 1846), *Acropora wallacea* Veron (1990), dan *Acropora lovelli* Veron & Wallace (1984).
- Distribusi** : Lereng terumbu bagian atas, terutama pada daerah berarus, jarang dijumpai.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora caroliniana Nemenzo (1976)



- Karakter** : Koloni berbentuk meja tebal dengan percabangan ke atas yang pendek dan gemuk. Percabangan sekunder berupa aksial koralit tumpul dengan arah yang tidak teratur, sementara radial koralit kecil atau hampir tidak ada.
- Warna** : Cokelat muda atau putih kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora granulosa* (Milne Edwards, 1860) yang mempunyai koloni yang lebih tipis dan koralit yang lebih kecil.
- Distribusi** : Jarang ditemukan dan tersebar di Indonesia Timur.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

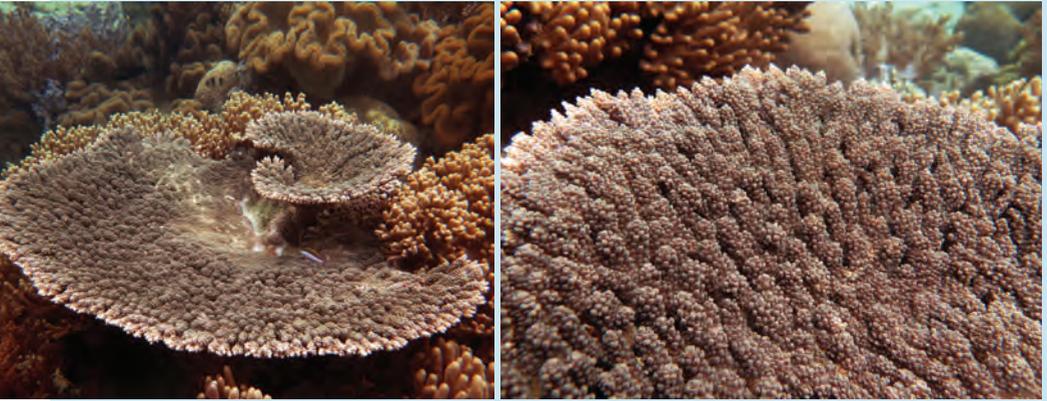
Acropora cerealis (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk datar atau bertumpuk-tumpuk, tersusun dari berbagai cabang yang saling menyambung dalam tiga dimensi. Cabangnya berukuran tipis dan sebagian besar terisi koralit. Koralit yang melingkar berbentuk tabung dan bertumpukan, bentuknya membulat seperti hidung (*nariform*) dan meruncing pada ujung cabangnya sehingga memberikan kesan terdapat duri pada koloni tersebut.
- Warna** : Kebanyakan berwarna coklat pucat, krem atau putih, ungu, merah muda atau krem di ujung cabangnya.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora nasuta* (Dana, 1846).
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di perairan Indonesia, biasanya terdapat di lereng terumbu karang bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora clathrata (Brook, 1891)



Karakter : Percabangan berbentuk arboresen, radial koralit berbentuk lempengan yang melebar pada bagian tepi. Jenis ini biasa hidup di daerah rata-rata terumbu tepi.

Warna : Cokelat sampai kuning pucat atau hijau.

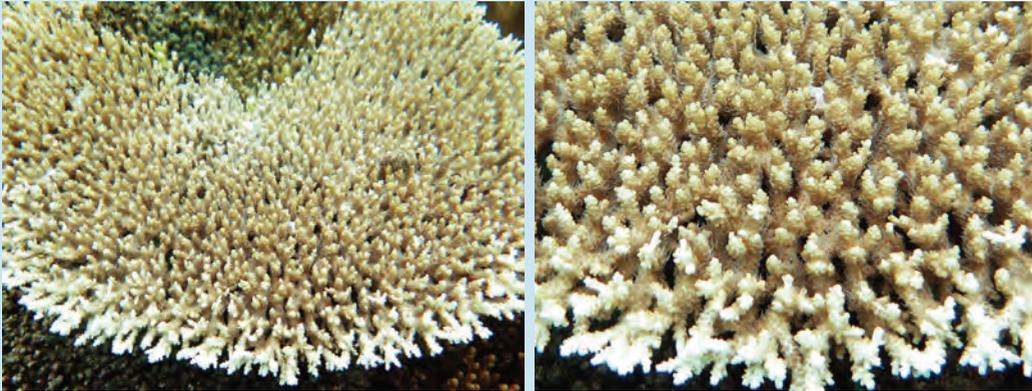
Jenis yang Mirip : *Acropora plumosa* Wallace & Wolstenholme (1998) dan *Acropora glauca* (Brook, 1893), akan tetapi tidak mempunyai percabangan yang tegak ke atas.

Distribusi : Biasa dijumpai di lereng terumbu di seluruh perairan Indonesia, tetapi tidak umum dijumpai di Indonesia bagian barat.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri dan Batu Capeu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

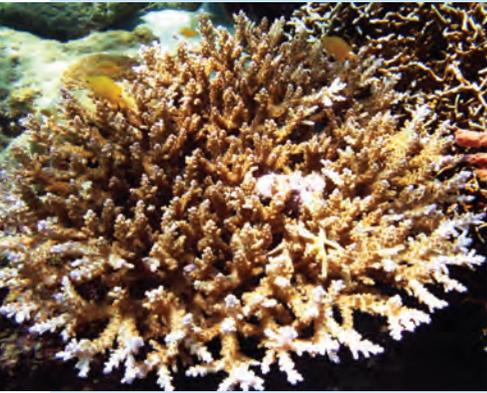
Acropora cytherea (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni terbentuk seperti meja datar lebar yang tipis dan terstruktur dengan baik, bentuknya tebal dan kuat di lingkungan berarus. Cabang halus yang menonjol ke atas berbentuk seperti koralit yang terdorong keluar, sedangkan koralit yang melingkar memiliki bentuk yang pendek dengan kelopak terbuka. Pada siang hari, koloni ini sering menjulurkan tentakelnya.
- Warna** : Krem pucat, cokelat, atau biru.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora hyacinthus* (Dana, 1846) memiliki cabang yang tidak memiliki aksial koralit yang menonjol keluar dan memiliki radial koralit melingkar yang tersusun seperti kelopak bunga mawar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lereng terumbu bagian atas dan laguna karena sangat mencolok.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora divaricata (Dana, 1846)



- Karakter** : Percabangan koloni memiliki bentuk yang bervariasi, mulai dari mendatar hingga membentuk gerombolan yang tebal. Aksial koralit kecil berbentuk tabung, sedangkan radial koralit berbentuk seragam, berjajar secara teratur.
- Warna** : Cokelat muda, hijau, kuning dengan ujung keunguan.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora nasuta* (Dana, 1846) yang mempunyai percabangan lebih teratur.
- Distribusi** : Jenis ini mudah dijumpai, biasanya tumbuh dekat tubir karena tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora florida (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni dengan percabangan gemuk-gemuk dan besar dengan anak cabang yang mempunyai bentuk percabangan sikat botol (*bottle brush*) yang pendek. Radial koralit memiliki ukuran yang sama dan koloninya terlihat sangat kokoh.
- Warna** : Hijau tua atau muda.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora sarmentosa*, yang mempunyai percabangan yang lebih kompak.
- Distribusi** : Biasanya tersebar di daerah tubir dan umumnya dijumpai di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora formosa (Dana, 1846)



- Karakter** : Bentuk percabangan arboresen ramping sampai gemuk. Radial koralit berbentuk tabung dengan bukaan membulat atau oval tersusun merata dan rapat. Percabangan lebih terbuka dan memanjang di tempat yang tenang.
- Warna** : Cokelat muda, cokelat tua, dan kadang-kadang biru
- Jenis yang Mirip** : *Acropora nobilis* (Dana, 1846) dan *Acropora grandis* (Brook, 1892). Jenis ini mempunyai percabangan yang lebih ramping.
- Distribusi** : Jenis ini biasa ditemukan di tempat dangkal, di seluruh perairan Indonesia. Merupakan jenis *Acropora* yang paling banyak dan paling umum dijumpai di Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora gemmifera (Brook, 1892)



Karakter : Koloni dengan bentuk percabangan digitata, cabang gemuk, kokoh, dan kadang berbentuk piramida. Korallit terdiri atas dua ukuran, yakni besar dan kecil, yang membentuk piramida, Korallit terdiri atas dua ukuran besar dan kecil yang membentuk deretan dari ujung ke pangkal cabang.

Warna : Kuning muda, cokelat, dan ungu.

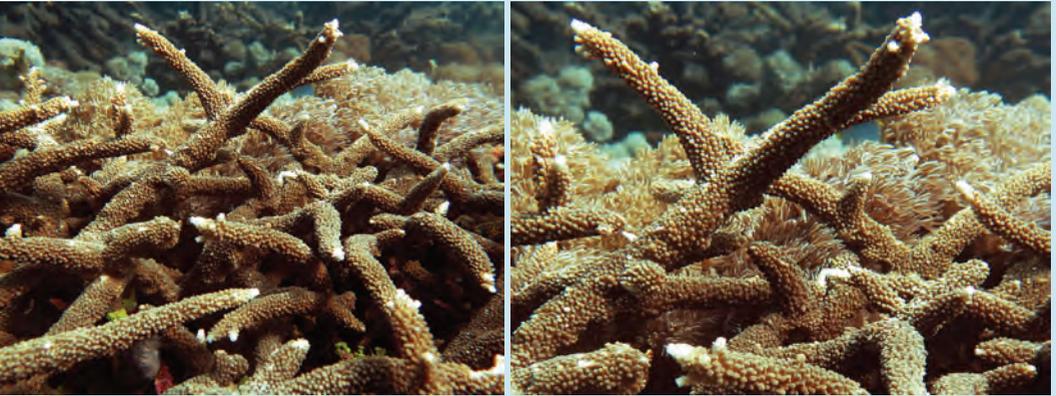
Jenis yang Mirip : *Acropora humilis* (Dana, 1846) dan *Acropora monticulosa* (Brüggemann, 1879) yang memiliki ukuran radial korallit seragam dan tertata secara merata.

Distribusi : Seluruh perairan Indonesia, biasanya tumbuh di tubir tempat yang jernih.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora grandis (Brook, 1892)



- Karakter** : Koloni arboresen dengan percabangan yang lebih lebar dan panjang, ukuran percabangan lebih besar jika dibandingkan *Acropora formosa*. Aksial koralit tabular dan radial koralit dekat dengan ujung cabang yang memiliki ukuran yang hampir sama dengan aksial koralit.
- Warna** : Cokelat tua, cokelat muda, dan kadang-kadang biru.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora formosa* (Dana, 1846), namun *Acropora grandis* (Brook, 1892) memiliki percabangan yang lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di Indonesia, biasanya daerah yang relatif tenang dan dapat mendominasi suatu perairan.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora granulosa (Milne & Edwards, 1860)



- Karakter** : Bentuk percabangan melebar dengan percabangan tegak yang pendek. Koralit bervariasi, mulai dari yang berujung runcing hingga gemuk, aksial koralit terlihat menonjol, gemuk, dan besar, serta tersebar merata di permukaan koloni, serta radial koralit kecil dan tenggelam. Koralit bervariasi, mulai yang berujung runcing sampai gemuk.
- Warna** : Cokelat muda, kekuningan dengan ujung sering terlihat ungu.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora loripes* (Brook, 1892) dan *Acropora caroliniana* Nemenzo (1976). Aksial koralit lebih ramping dan lancip.
- Distribusi** : Jenis ini biasa ditemukan di tempat dalam, tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora humilis (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni digitata dengan cabang yang tebal, aksial koralit berbentuk kubah tumpul, serta terdapat dua ukuran radial koralit, besar dan kecil. Radial koralit besar tersusun rapi berderet dari pangkal menuju puncak.
- Warna** : Cokelat tua, cokelat muda pucat, sering berwarna ungu cerah.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora gemmifera* (Brook, 1892) yang mempunyai percabangan lebih gemuk dan berbentuk seperti piramida.
- Distribusi** : Jenis ini biasa ditemukan di tempat dalam, tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

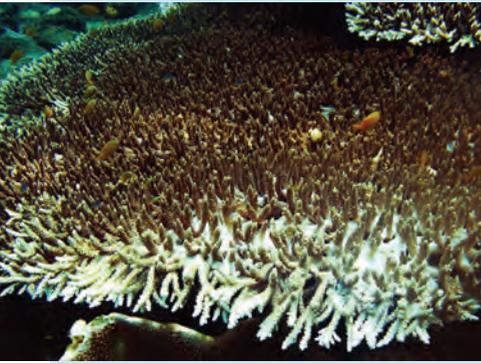
Acropora hyacinthus (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk meja lebar dan dapat mencapai ukuran empat meter. Cabang vertikal relatif kecil dengan aksial koralit kecil, tetapi masih dapat dibedakan dari radial koralit yang berbentuk mangkuk.
- Warna** : Cokelat tua atau abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora cytherea*, *Acropora clathrata*, yang mempunyai anastomosa percabangan yang lebih rapat.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di Indonesia, biasanya tumbuh di daerah tubir dan sering mendominasi suatu lokasi, terutama pada perairan yang jernih dengan ombak yang relatif tidak besar.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

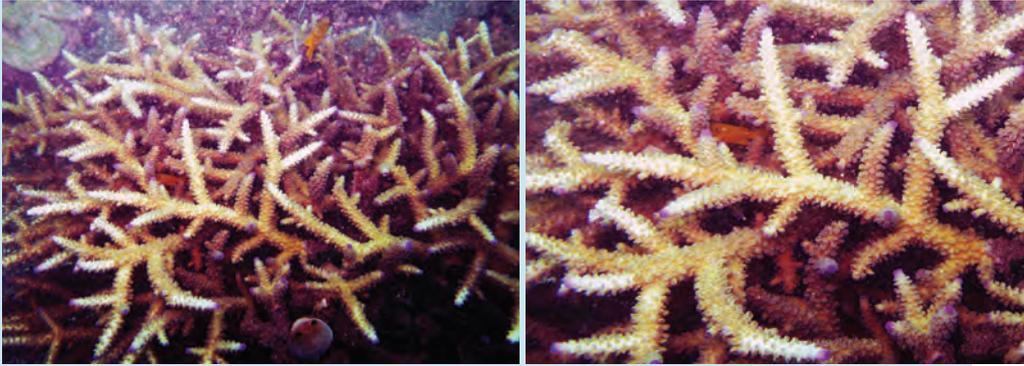
Acropora indonesia Wallace (1997)



- Karakter** : Koloni berbentuk bantalan dan terkadang terlihat seperti bentuk meja atau berjenjang, memiliki percabangan yang tipis, vertikal, dan berdekatan satu sama lain. Cabang-cabang yang berada di samping koloni memiliki ujung yang tidak beraturan, serta aksial koralit biasanya mencolok, sementara radial koralitnya berbentuk seperti cakar dan berukuran hampir sama.
- Warna** : Biasanya berwarna pucat dan abu-abu tua kecokelatan.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora hoeksemai* Wallace (1997) memiliki bentuk yang lebih besar, cabang yang lebih luas, dan koralit berbentuk tabung.
- Distribusi** : Permukaan laut horizontal yang terlindung dari gelombang atau ombak.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Batu Capeu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

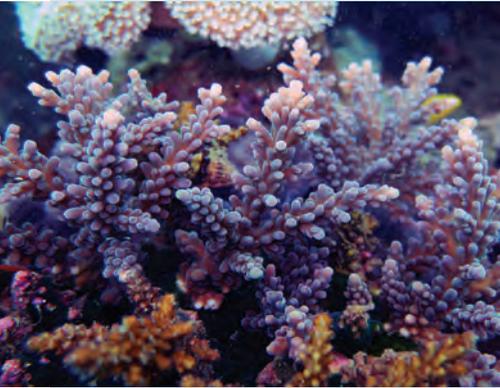
Acropora intermedia (Brook, 1891)



- Karakter** : Bentuk percabangan aboresen, kompak, dan bagian ujung cabang selalu membentuk percabangan, aksial koralit relatif panjang dengan bukaan lebar, sementara radial koralit berbentuk tabung dengan bukaan *dimidiate* dan sebagian tenggelam, tersebar merata, dan terlihat teratur, serta konesteum retikulata dengan beberapa duri di antara radial koralit.
- Warna** : Umumnya berwarna coklat dan hijau muda, terkadang biru, terutama yang ditemukan di Lombok.
- Jenis yang Mirip** : Memiliki kesamaan karakter dengan *Acropora pulchra* (Brook, 1891) dan *Acropora formosa* (Dana, 1846) memiliki percabangan lebih besar dan tidak bercabang pada ujungnya.
- Distribusi** : Seluruh perairan Indonesia, biasanya di perairan dangkal dengan kedalaman 3–5 meter, tempat relatif tenang, dan tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Batu Capeu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora kimbeensis Wallace (1999)



- Karakter** : Koloninya berbentuk rumpun atau semak padat; cabangnya bertekstur halus, tegak, lurus, meruncing, dan berkumpul tidak teratur; percabangannya terbentuk dari koralit melingkar kecil dan jaraknya merata; aksial koralitnya kecil dan tumbuh banyak, sedangkan radial koralitnya berbentuk tabung dan ditekan oleh mulut yang kecil dengan ukuran kurang dari 1 mm.
- Warna** : Kebanyakan berwarna kuning, krem, atau biru.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora cerealis* (Dana, 1846) memiliki cabang-cabang dan koralit yang lebih besar.
- Distribusi** : Lereng terumbu karang bagian atas dan cukup melimpah di laguna di daerah tertentu
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora latistella (Brook, 1892)



- Karakter** : Koloni berbentuk piringan korimbosa atau berumpun, cabang-cabangnya tipis dan halus, lurus, atau melengkung dengan bentuk yang hampir mirip, umumnya aksial koralit berbentuk unik, radial koralit memiliki bentuk seperti bunga mawar, biasanya membentuk barisan dan mulut yang berbentuk bulat, serta tentakel biasanya keluar pada siang hari.
- Warna** : Krem pucat, abu-abu atau cokelat, terkadang berwarna hijau atau ungu. Ujung cabangnya terkadang berwarna kuning.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora subulata* yang memiliki radial koralit berbentuk tabung dan tanpa mulut, berbentuk bulat atau susunan yang berbentuk seperti bunga mawar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di perairan Indonesia, terutama di perairan dangkal yang keruh.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora loripes (Brook, 1892)



Karakter : Jenis karang ini memiliki bentuk percabangan *hispidose* atau korimbosa serta radial koralitnya relatif lebih besar, berbentuk tabung tenggelam dengan bukaan yang membulat dan lubang kecil.

Warna : Keunggu-ungguan pada ujung koloni.

Jenis yang Mirip : *Acropora granulosa* (Milne Edwards, 1860) yang mempunyai ujung percabangan tumpul dan gemuk.

Distribusi : Seluruh perairan Indonesia, terutama di daerah tubir.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora microclados (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni berbentuk piringan korimbosa yang berukuran kurang lebih satu meter dengan percabangan pendek, serupa, dan merata; aksial koralit berbentuk tabung dan mencolok, serta sering beregenerasi (tumbuh baru). Koralit yang melingkar berbentuk tidak beraturan (tabung dan bertumpuk-tumpuk) dengan mulut nariform yang berbentuk tajam. Tentakel berwarna abu-abu pucat, sering muncul pada waktu siang hari.
- Warna** : Biasanya berwarna merah cokelat, merah muda pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora massawensis* von Marenzeller (1907).
- Distribusi** : Lereng terumbu bagian atas dan sangat umum ditemukan di perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora microphthalma (Verrill, 1870)



Karakter : Umumnya, koloni yang ditemukan berukuran lebih dari dua meter dan membentuk spesies tunggal yang luas; menyerupai pohon kecil, biasanya membentuk semak belukar; memiliki cabang yang ramping dan halus, serta rantingnya berbentuk tidak beraturan; radial koralit yang melingkar memiliki bentuk yang kecil.

Warna : Abu-abu pucat, terkadang cokelat pucat atau krem.

Jenis yang Mirip : *Acropora parilis* (Quelch, 1886).

Distribusi : Banyak dijumpai di perairan dangkal, lereng terumbu bagian atas, air keruh, dan laguna berpasir.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora millepora (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni berbentuk korimbosa dengan percabangan tegak dan pendek, aksial koralit berbentuk tabung pendek dengan bulatan kecil, serta radial koralit berbentuk roset yang teratur sehingga memberi kesan seragam dari ujung hingga pangkal, memiliki bukaan relatif besar seperti sarang lebah dan konesteum retikulit.
- Warna** : Hijau, putih kemerahan, dan coklat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora aspera* (Dana, 1846) yang mempunyai percabangan lebih panjang.
- Distribusi** : Perairan dangkal dan tubir, terutama di tempat yang relatif tenang, di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora nasuta (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk korimbosa dan tidak teratur dengan cabang yang meruncing dan memanjang, serta koralitnya melingkar, biasanya membentuk barisan yang rapi dan memiliki bentuk nariform yang unik.
- Warna** : Krem atau coklat pucat dengan warna biru di ujung cabangnya, coklat kehijauan, ungu, atau biru.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora cerealis* (Dana, 1846) memiliki cabang yang saling berhubungan dan bibir koralit melingkar yang berkilau.
- Distribusi** : Seluruh habitat marga *Acropora*, tetapi biasanya tumbuh di lereng terumbu bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora nobilis (Dana, 1846)



- Karakter** : Bentuk percabangan arboresen, radial koralit atas dua ukuran, besar dan kecil, dengan bukaan dimidiate.
- Warna** : Cokelat dan cokelat keabu-abuan.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora robusta* (Dana, 1846) dan *Acropora abrotanoides* (Lamarck, 1816) yang memiliki percabangan lebih terbuka dan melebar.
- Distribusi** : Seluruh perairan Indonesia, tepatnya di daerah perairan dangkal.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Isopora palifera (Lamarck, 1816)



Karakter : Percabangan koloni berupa lempengan atau pilar tegak lurus, termasuk jenis yang sangat khas, yaitu tidak memiliki aksial koralit, dan radial koralit tersebar tidak beraturan.

Warna : Cokelat muda dengan ujung memutih.

Jenis yang Mirip : *Acropora cuneata* (Dana, 1846) yang memiliki percabangan menyerupai kerak (*encrusting*).

Distribusi : Seluruh perairan Indonesia, umumnya ditemukan di perairan Indonesia bagian timur yang dangkal dan jernih.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora sarmentosa (Brook, 1892)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan bentuk percabangan menyebar pada cabang pokok dan pada anak cabang membentuk percabangan sikat botol. Jenis ini ditandai oleh adanya aksial koralit yang besar dan bulat tumpul berwarna keputihan.
- Warna** : Hijau muda, coklat muda dengan ujung percabangan memutih.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora samoensis* (Brook, 1891).
- Distribusi** : Seluruh perairan Indonesia, terutama di daerah rata-rata terumbu.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora secale (Studer, 1878)



- Karakter** : Sebagian besar koloninya membentuk semak-semak (*caepitose*). Cabangnya meruncing dengan aksial koralitnya berbentuk tabung dan kecil. Koralit yang melingkar terdiri atas berbagai macam ukuran, terkadang ukurannya bervariasi di barisan karang vertikal yang luas dan men-cokok, serta semakin bertambah panjang di sisi-sisi cabangnya.
- Warna** : Biasanya perpaduan antara warna krem, biru, ungu, cokelat, dan kuning. Umumnya, ujung cabang berwarna ungu dan koralit berwarna krem.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora valida* (Dana, 1846) yang memiliki radial koralit melingkar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lingkungan terumbu karang yang dangkal, terutama di lereng terumbu bagian atas dan ratahan terumbu karang bagian luar.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora selago (Studer, 1879)



- Karakter** : Koloni membentuk rumpun korimbosa, menyerupai bantal atau merunduk, tergantung dari panjangnya cabang; cabang-cabangnya ramping dan halus; aksial koralitnya panjang dan berbentuk tabung, koralit yang melingkar menyerupai sisik, strukturnya ringan, dan tidak membentuk seperti bunga mawar; tentakelnya sering menjulur pada siang hari.
- Warna** : Krem pucat, cokelat, biru, atau merah muda.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora tenuis* (Dana, 1846) yang memiliki cabang lebih tebal dan koralit melingkarnya tersusun seperti bunga mawar.
- Distribusi** : Spesies yang jarang dijumpai, hidup di lingkungan yang luas dan terhampar dari lereng terumbu bagian atas sampai perairan laguna yang keruh.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Batu Capeu.

Acropora subulata (Dana, 1846)



Karakter : Koloni menyerupai meja bulat besar dan dapat mencapai ukuran dua meter lebih. Strukturnya terdiri atas kumpulan cabang horizontal yang indah dengan cabang-cabang yang rata. Koloni yang lebih kecil biasanya berbentuk seperti bantal; aksial koralitnya berbentuk tabung yang memiliki pinggiran membulat, sedangkan radial koralitnya melingkar berbentuk tabung dan bertumpuk-tumpuk.

Warna : Abu-abu pucat atau cokelat, terkadang berwarna biru terang atau ungu dan hijau.

Jenis yang Mirip : *Acropora latistella* (Brook, 1892) dan *Acropora valida* (Dana, 1846) yang memiliki radial koralit melingkar lebih panjang yang bertumpuk dan mulut yang lebih kecil.

Distribusi : Umumnya dijumpai di perairan dangkal dan pada perairan dengan keanekaragaman *Acropora* yang tinggi, tetapi dilindungi oleh gelombang yang kuat.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Hative Besar dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora tenuis (Dana, 1846)



- Karakter** : Percabangan berbentuk korimbosa dengan cabang berukuran pendek. Bentuk dan ukuran radial koralit seragam dengan bukaan melebar dan berbentuk setengah lingkaran pada ujungnya.
- Warna** : Abu-abu, kuning pucat dengan ujung keunguan.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora pulchra* (Brook, 1891) yang memiliki percabangan tidak teratur.
- Distribusi** : Umumnya terdapat di daerah dangkal, dekat tubir dengan sebaran di seluruh Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora valenciennesi (Milne Edwards, 1860)



- Karakter** : Koloni membentuk percabangan korimbosa yang melebar menyerupai meja dengan bentuk percabangan yang melebar dan ujung percabangan selalu berakhir melengkung ke atas.
- Warna** : Cokelat tua dengan tiap ujung percabangannya berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Acropora acuminata* (Verrill, 1864) yang memiliki percabangan lebih rapat dan teratur dengan koralit lebih menonjol.
- Distribusi** : Seluruh perairan Indonesia, biasanya dijumpai dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Er, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acropora yongei Veron & Wallace (1984)



Karakter : Koloni dengan percabangan arboresen yang tebal dan rapat. Cabang relatif pendek dengan aksial koralit berbentuk tabung. Radial koralit dengan ukuran seragam berbentuk tabung. Koloni dapat mencapai ukuran yang besar atau dapat mendominasi pertumbuhan karang di suatu daerah tertentu.

Warna : Cokelat muda atau kekuningan.

Jenis yang Mirip : *Acropora haimei* Milne Edwards (1860) dan *Acropora striata* (Verrill, 1866) yang memiliki percabangan hampir sama dengan radial koralit tidak teratur.

Distribusi : Biasanya hidup di tempat dangkal, relatif tenang, dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Batu Capeu dan Kota Jawa.

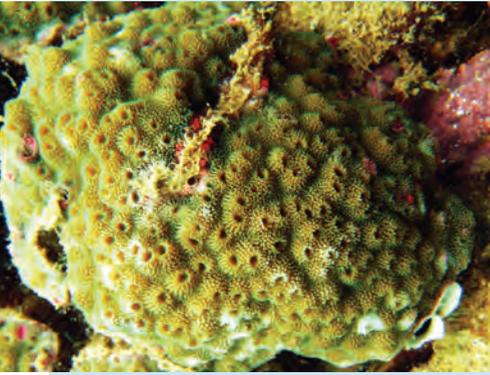
Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Astreopora* Blainville (1830)

Karakteristik terumbu karang yang termasuk ke dalam marga ini adalah koloni padat (*massive*) membulat, permukaan bergranula, dan porus. Korallit plokoidnya berbentuk kubah-kubah kecil dan septa tidak berkembang dengan baik sehingga korallit terkesan menyerupai lubang sumur. Selain itu, *Astreopora* tidak memiliki kolumela, konesteum berbintil-bintil dengan permukaan berduri-duri kecil, dan memiliki sekitar dua belas jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Astreopora gracilis Bernard (1896)



- Karakter** : Koloni padat (*massive*) membentuk setengah bu-latan, koralit tidak teratur dan agak tenggelam dengan bukaan yang tidak seragam, serta meng-hadap ke segala arah.
- Warna** : Cokelat atau kuning pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Astreopora myriophthalma* (Lamarck, 1816) yang memiliki koralit lebih kecil dan seragam.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di seluruh perairan Indonesia, terutama di dekat tubir
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Astreopora myriophthalma (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni berbentuk membulat dan padat (*massive*) dengan permukaan relatif rata. Korallit tersebar merata dan hampir seragam, serta memiliki bentuk kerucut.
- Warna** : Warna coklat muda atau kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Astreopora listeria* Bernard (1896) yang memiliki korallit tidak seragam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya hidup di tempat dangkal.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

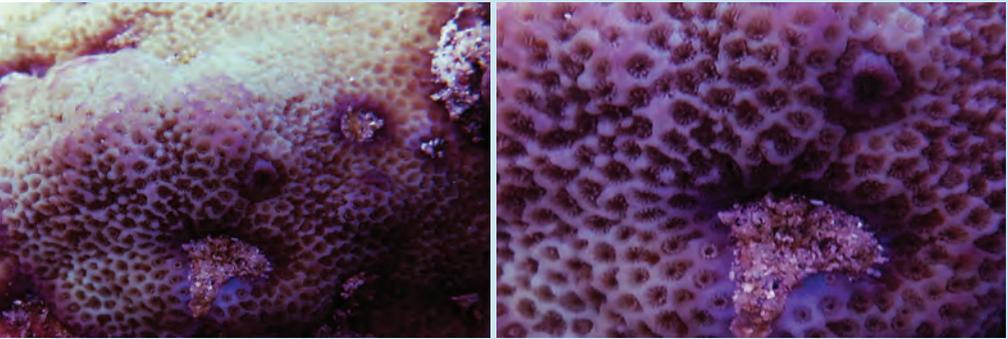
Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Montipora* Blainville (1830)

Mempunyai koloni berbentuk lembaran, merayap, bercabang dan *submassive*. Koralit kecil semuanya tenggelam dan tidak mempunyai septa. Konesteum mempunyai bentuk spesifik yang disebut retikulum. Retikulum dapat berbentuk bukit-bukit kecil, alur atau tonjolan-tonjolan sehingga permukaan koloni selalu terlihat kasar dan porus. Bernard mengidentifikasi sekitar 135 jenis *Montipora*, tetapi pada saat ini yang dikenal hanya ada sekitar 45 jenis. Sebaran dapat ditemukan di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora caliculata (Dana, 1846)



Karakter : Umumnya, koloni berukuran besar dan padat (*massive*). Koralitnya adalah perpaduan karang yang terbenam dan berbentuk corong (karang bentuk ini biasanya berada di permukaan laut yang bergelombang). Bagian dinding tubuh yang tersisa biasanya berbentuk tabung.

Warna : Cokelat atau biru.

Jenis yang Mirip : *Montipora venosa* (Ehrenberg, 1834) yang berukuran lebih besar dan memiliki koralit berbentuk corong. Lihat juga *Montipora foveolata* (Dana, 1846).

Distribusi : Daerah terumbu karang dan sangat melimpah.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

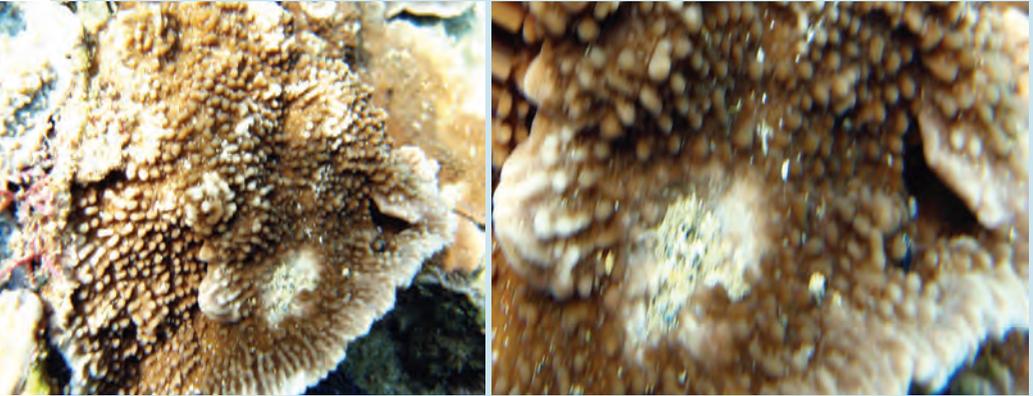
Montipora confusa Nemenzo (1967)



- Karakter** : Koloni memiliki dasar yang timbul dan berlapis-lapis dengan cabang tidak beraturan dan berbentuk seperti kolom. Rumpun konesteum pada cabang-cabang membentuk pola khas menyerupai api.
- Warna** : Kekuning-kuningan atau coklat kehijau-hijauan, biasanya berwarna pucat, terdapat pada rumpun konesteum dan tepi piringan.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora vietnamensis* Veron (2000), terkadang serupa dengan *Montipora foliosa* (Pallas, 1766), kecuali pada rumpun konesteum yang lebih menonjol. Mirip juga dengan *Montipora undata* (Bernard, 1897), tetapi koloninya membentuk kolom yang khas dengan rumpun vertikal yang terdiri atas koenosteum yang menyatu.
- Distribusi** : Lingkungan terumbu karang yang dangkal, terutama laguna, serta sangat melimpah dan terlihat menonjol.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora danae Milne Edwards & Haime (1851)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran yang tidak rata dengan tonjolan-tonjolan yang tersebar tidak teratur dan berukuran lebih lebih kecil dibandingkan *Montipora verrucosa* (Lamarck, 1816). Korallit relatif kecil bergerombol di antara tonjolan tersebut.
- Warna** : Cokelat pucat, kadang-kadang kekuningan atau putih.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora verrucosa* dan *Montipora undata* Bernard (1897) yang memiliki koloni lebih seragam.
- Distribusi** : Seluruh perairan Indonesia, mudah dijumpai pada kedalaman 1–3 meter, dan sangat melimpah di dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

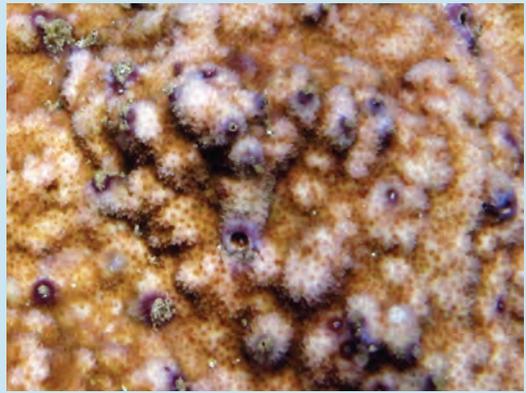
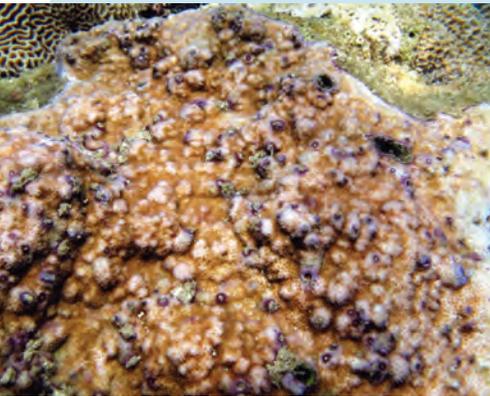
Montipora digitata (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk menjari (*digitate*) atau arboresen (seperti pohon) dengan bentuk anastomosis pada cabang-cabangnya yang tegak lurus. Koralitnya tenggelam dan kecil, khususnya koloni yang berada di perairan dangkal. Koenosteum (*skeleton*) terletak di antara koralit halus.
- Warna** : Krem pucat atau coklat, terkadang berwarna merah muda atau biru.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora samarensis* Nemenzo (1967).
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lingkungan terumbu karang di perairan dangkal dan dapat menjadi spesies dominan di rata-rata perairan dangkal yang berlumpur
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Batu Capeu dan Poka.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora efflorescens (Bernard, 1897)



- Karakter** : Koloni merayap (*submassive*), permukaannya rata atau terdiri atas beberapa gundukan atau kolom-kolom pendek yang tidak beraturan. Konesteum ditutupi oleh papila yang biasanya menjulur di gundukan dan dekat dengan piringan karang yang rata.
- Warna** : Biasanya berwarna terang atau hijau tua, terkadang berwarna krem, coklat, atau biru. Umumnya, akan berubah warna menjadi ungu dan merah muda ketika difoto.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora grisea* Bernard (1897) memiliki koralit yang lebih padat tanpa memiliki bentuk seperti gundukan.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lereng terumbu karang bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

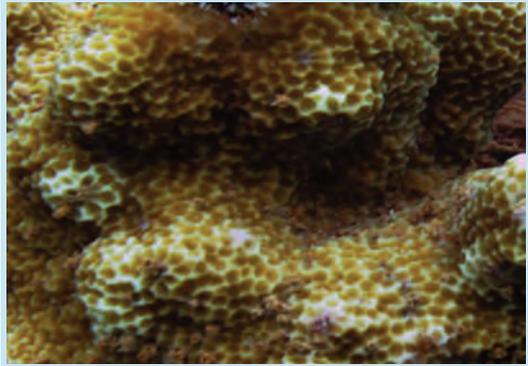
Montipora foliosa (Pallas, 1766)



- Karakter** : Koloni berbentuk lembaran seperti daun, sering membentuk struktur seperti daun kol. Korallit bersusun di antara lempengan yang menonjol dan berjalan dari pusat menuju ke tepi koloni. Biasanya berada di daerah rata-rata terumbu dekat tubir.
- Warna** : Cokelat muda atau abu-abu, terkadang keunguan.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora aequituberculata* Bernard (1897) dan *Montipora monasteriata* (Forskål, 1775) memiliki korallit yang tersusun sejajar dengan tepi koloni.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai karena tersebar di seluruh perairan Indonesia dan merupakan jenis *Montipora* yang paling dominan.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora foveolata (Dana, 1846)



Karakter : Koloni berbentuk timbul, merayap, atau *submissive*, koralit berbentuk seperti corong, konestemunya terbenam di air laut sehingga mulut koralit berada di dasar corong, serta tidak ada *tuberculae* dan papila.

Warna : Biasanya berwarna coklat pucat, biru, dan biasanya akan berubah menjadi merah muda, krem, atau warna terang ketika difoto. Tentakel terkadang berwarna biru terang atau hijau menjulur ketika siang hari.

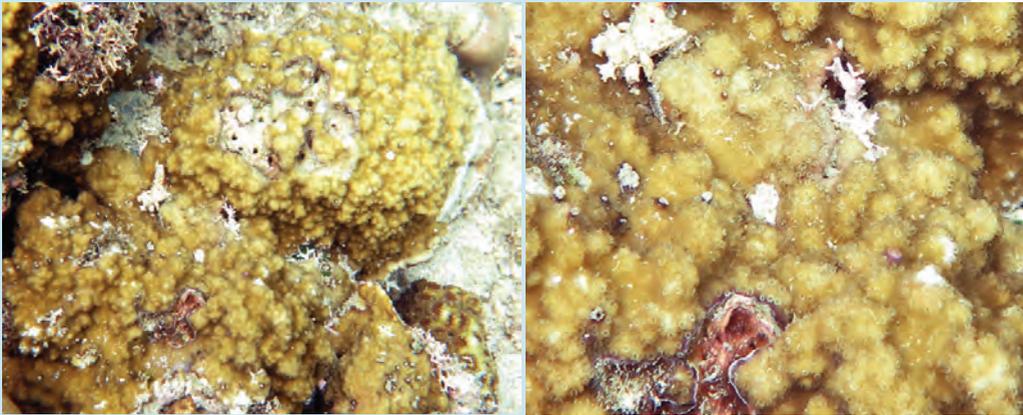
Jenis yang Mirip : *Montipora venosa* (Ehrenberg, 1834).

Distribusi : Ditemukan di sebagian besar lingkungan terumbu karang, namun jarang dijumpai dan relatif berbentuk sangat unik atau khas.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora grisea Bernard (1897)



- Karakter** : Koloninya berbentuk padat (*massive*), timbul dan merayap, atau memiliki piringan *unifacial* tebal. Ukuran koralitnya agak panjang keluar, dikelilingi oleh sebagian *thecal* papila yang tergabung menjadi satu. Karang jenis ini juga memiliki *coenosteum* papila.
- Warna** : Biasanya berwarna cokelat tua atau hijau, tetapi sebagian berwarna pucat, biru terang, atau merah muda.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora efflorescens* Bernard (1897). *Montipora nodosa* (Dana, 1846) memiliki koralit yang lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lereng terumbu karang bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Poka dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

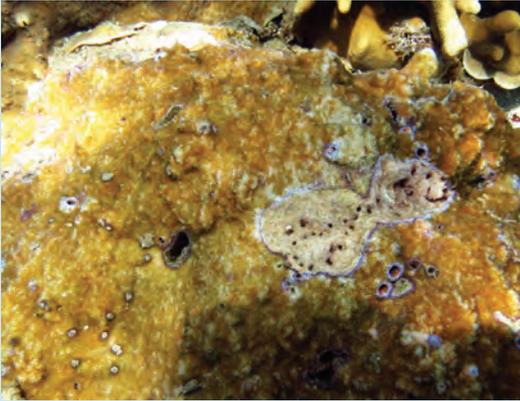
Montipora hispida (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk *submassive*, lembaran, kolom, menjari, atau terdiri atas bermacam-macam bentuk pertumbuhannya. Bentuk lembaran dan menjari biasanya ditemukan di perairan keruh, sementara bentuk *submassive* dan kolom berada di lereng terumbu karang. Koralit keduanya terbenam di air laut dan terdorong keluar, serta memiliki *thecal* papila yang menonjol. Papila yang lebih pendek juga terdapat pada konesteum yang kasar.
- Warna** : Cokelat pucat, terkadang memiliki ujung cabang dan tentakel putih.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora cactus* Bernard (1897) yang kurang memiliki koralit *exsert*. Lihat juga *Montipora gaimardi* Bernard (1897) dan *Montipora grisea* Bernard (1897) yang memiliki koralit serupa.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di perairan keruh.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Batu Capeu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

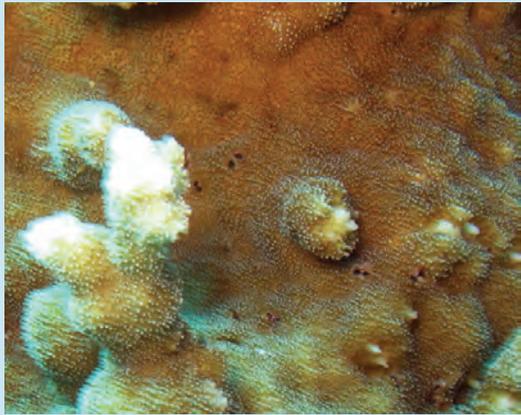
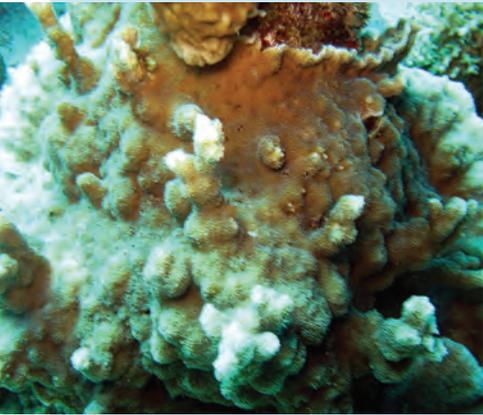
Montipora hoffmeisteri Wells (1954)



- Karakter** : Koloni *submassive* dan bentuknya *massive* atau merayap, terkadang berbentuk piringan. Konestem ditutupi oleh *tuberculae* yang berisi koralit.
- Warna** : Krem atau coklat, terkadang berwarna terang.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora floweri* Wells (1954) yang memiliki koralit lebih kecil dan tersebar secara merata.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di sebagian besar lingkungan terumbu karang, tetapi tidak mencolok.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora informis Bernard (1897)



- Karakter** : Koloni merayap atau *massive*, koralit tersebar merata dan tenggelam, serta konesteum ditutupi oleh papila dengan panjang yang seragam.
- Warna** : Cokelat dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora efflorescens* Bernard (1897) yang memiliki permukaan koloni lebih halus.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia dan umumnya dijumpai, biasanya hidup di rata-rata terumbu dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora monasteriata (Forskål, 1775)



- Karakter** : Koloninya *massive*, berupa piringan tebal *unifacial*, atau *bifacial*-nya bertingkat di dalam koloni yang luas. Koenosteum ditutupi oleh papila dan/atau *tuberculae*.
- Warna** : Cokelat pucat atau biru (di dalam foto biasanya akan berubah menjadi merah muda) dengan pinggiran berwarna biru atau putih.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora incrassate* (Dana, 1846) dan *Montipora tuberculosa* (Lamarck, 1816). *M. tuberculosa* memiliki koralit dan papila yang lebih kecil.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tubir terumbu karang bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilobooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

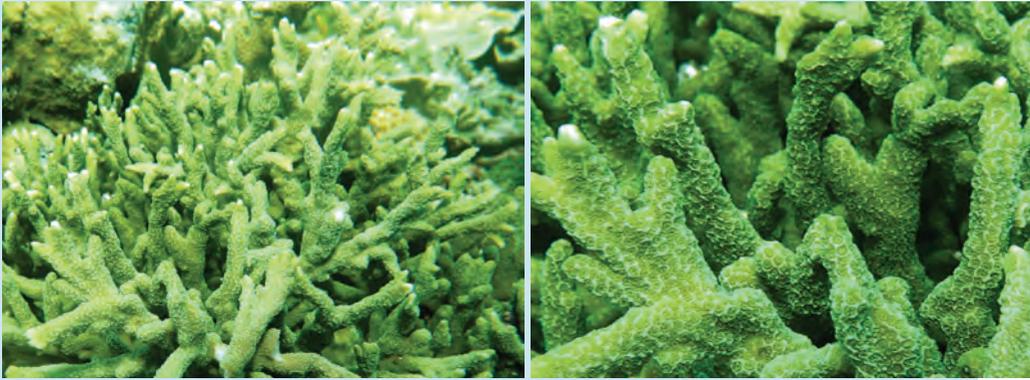
Montipora palawanensis Veron (2000)



- Karakter** : Koloni berbentuk *submassive* atau lembaran. Permukaannya ditutupi oleh *verrucae* yang sangat banyak dan menyatu sehingga membentuk bukit-bukit yang berkesinambungan dalam bentuk yang tidak beraturan. *Verrucae* membentuk barisan hanya pada pinggiran piringan. Korallit tenggelam di dalam konesteum di antara bukit-bukit.
- Warna** : Biru atau coklat, serupa atau berbintik-bintik. Tentakel berwarna biru terang atau hijau, terkadang menjulur pada waktu siang hari.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora verrucosa* (Lamarck, 1816) dan *Montipora danae* Milne Edwards & Haime (1851). Keduanya memiliki *verrucae* yang lebih kecil dan tidak menyatu membentuk bukit-bukit.
- Distribusi** : Tidak umum dijumpai, biasanya ditemukan di lereng terumbu karang bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora porites Veron (2000)



- Karakter** : Koloni memiliki dasar yang menonjol dan cabang tak beraturan yang tidak menyatu, percabangannya terbuka dan tersusun rapat, serta area punggung konesteum sangat menonjol dan berliku-liku di atas permukaan cabang. Koralit tertanam di area punggung dan struktur dari koralitnya menyerupai *porites* dengan septa memanjang dan terkadang menyatu.
- Warna** : Abu-abu atau hijau dengan punggung konesteum berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora vietnamensis* Veron (2000) yang memiliki bentuk pertumbuhan serupa, tetapi relatif memiliki koralit yang datar tanpa punggung konesteum yang berkembang dengan baik.
- Distribusi** : Termasuk spesies yang jarang ditemui, biasanya di perairan dangkal di dalam teluk.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora samarensis Nemenzo (1967)



Karakter : Koloni bercabang dengan percabangan yang tidak teratur dan beberapa di antaranya saling menyatu dengan ujung percabangan tumpul. Korallit tenggelam dengan batas antara korallit yang satu dan lainnya yang terlihat nyata.

Warna : Cokelat muda, kekuningan, atau abu-abu.

Jenis yang Mirip : *Montipora digitata* yang memiliki percabangan lebih pendek.

Distribusi : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya berada di daerah dangkal.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Poka dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora stellata (Bernard, 1897)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan percabangan pendek yang saling bersambungan. Korallit tenggelam dengan papilla yang besar-besar dan saling membentuk lajur.
- Warna** : Kuning muda kecokelatan.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora hirsuta* yang memiliki percabangan lebih terbuka.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya ditemukan di tempat dangkal pada perairan tenang dan terkadang dominan.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora tuberculosa (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni berbentuk *submassive* (kokoh dengan tonjolan-tonjolan atau kolom-kolom kecil) atau kerak (*encrusting*). Koralitnya kecil, sebagian berbentuk *exsert*, dan sebagian koralitnya tenggelam di dalam konesteum. Koralit dipisahkan oleh papila atau *tuberculae* berukuran sekitar satu diameter koralit.
- Warna** : Biasanya berwarna coklat pudar atau hijau, tetapi ada yang berwarna biru terang (di dalam foto biasanya berwarna merah muda atau ungu). Umumnya, ujung papilla memiliki warna khas.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora monasteriata* (Forskål, 1775), memiliki *coenosteum tuberculae*.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lingkungan terumbu karang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora undata Bernard (1897)



- Karakter** : Koloni membentuk pilar-pilar atau kolumna, korallit tenggelam, konosteum dipenuhi *trabecular* yang membentuk lempengan-lempengan saling menyambung.
- Warna** : Cokelat muda, terkadang keunguan.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora monasteriata* (Forskål, 1775) memiliki permukaan koloni yang lebih rata dan halus.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya hidup dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

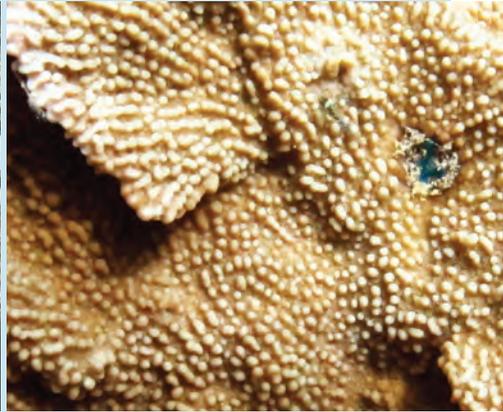
Montipora venosa (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloninya padat (*massive*), koralit terbentuk dari campuran berbagai macam bentuk, sebagian berbentuk *exsert*, sebagian lainnya berbentuk corong (*foveolate*), serta tidak memiliki *tuberculae* dan papilla.
- Warna** : Cokelat pucat atau biru (berubah menjadi warna ungu dalam foto)
- Jenis yang Mirip** : *Montipora foveolata* (Dana, 1846), tetapi lebih kecil. Lihat juga *Montipora caliculata* (Dana, 1846) dan *Montipora turgenscens* Bernard (1897).
- Distribusi** : Termasuk spesies jarang ditemui, biasanya hidup di sebagian lingkungan terumbu karang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montipora verrucosa (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni berbentuk *submassive* atau berupa lembaran permukaan, ditaburi oleh tonjolan-tonjolan memanjang secara merata. Korallit agak tenggelam dan tersebar di antara tonjolan-tonjolan yang membentuk pematang-pematang kecil.
- Warna** : Cokelat dengan ciri pinggiran berwarna kuning, pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Montipora danae* Milne Edwards & Haime (1851), dan jenis ini mudah sekali dibedakan dari yang lain.
- Distribusi** : Sangat umum ditemukan di tubir di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

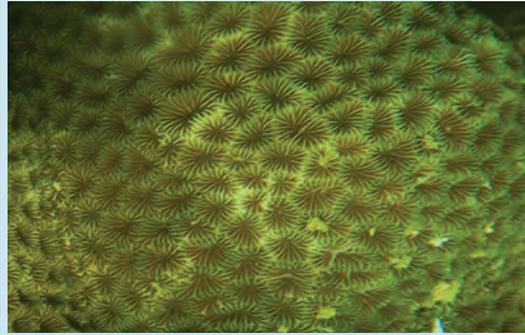
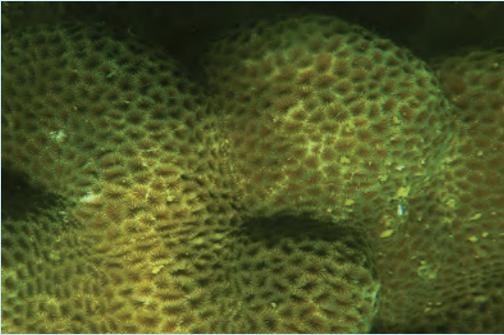
B. AGARICIIDAE

Suku Agariciidae memiliki lima marga, yaitu *Coeloseris*, *Gardineroseris*, *Leptoseris*, *Pachyseris*, dan *Pavona*. Karakteristik terumbu karang dari suku ini adalah koloninya berbentuk padat (*massive*), lembaran, atau daun, serta koralit rata atau tenggelam dengan dinding yang tidak berkembang. Selain itu, septokosta berkembang dan sering merupakan kelanjutan dari koralit di sebelahnya.

1. *Coeloseris* Vaughan (1918)

Karakteristik koloni spesies dari marga *Coeloseris* berbentuk padat (*massive*) membulat, biasanya kecil, kadang dengan permukaan rata atau berbukit. Koralit *cerioid* dengan septa antara koralit yang berdekatan sering menjadi satu. Septa menuju kolumela memiliki kemiringan yang tajam, tidak mempunyai kolumela. Marga ini hanya mempunyai satu jenis, yaitu *Coeloseris mayeri*, yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Coeloseria mayeri Vaughan (1918)



- Karakter** : Koloni berbentuk *massive* membulat, koralit *cerioid* berukuran seragam dan tidak memiliki kolomela, serta semua septa hampir berukuran sama. Septokosanya saling menyatu antara koralit yang berdekatan.
- Warna** : Kuning pucat atau keputihan.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari jenis lain.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya hidup di rata-rata terumbu.
- Distribusi di Teluk Ambo** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Gardineroseris* Scheer & Pillai (1974)

Karakteristik marga ini adalah koloninya *massive* dan koralit monosentris dengan sudut yang tajam pada dinding. Septa halus dan banyak dari tepi dinding sampai kolumela, melengkung dari dinding ke arah kolumela sehingga tampak sebagai cekungan yang tajam. *Gardineroseris* hanya mempunyai satu jenis, yaitu *Gardinorexis planulata*, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Gardineroseris planulata (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive*, merayap, terkadang dengan tepi berupa lembaran. Korallit *cerioid* dengan dinding bersudut lancip dan tajam. Septa halus tersebar merata dengan kolumela kecil.
- Warna** : Abu-abu atau coklat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Pavona varians* Verrill (1864). Jenis ini mudah dibedakan dari yang lain karena memiliki korallit yang sangat khas.
- Distribusi** : Seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Batu Capeu.

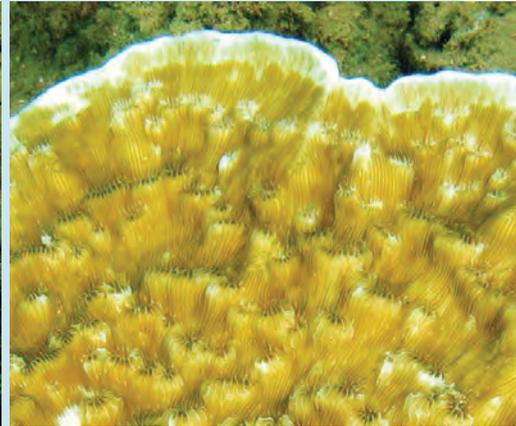
Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Leptoseris* Milne Edwards & Haime (1849)

Marga ini memiliki koloni berbentuk daun atau lembaran yang tipis atau *encrusting*. Koralit hanya terdapat di satu permukaan, koralit tanpa dinding, koralit terbentuk dalam alur yang dangkal dan septo-kosta berkembang baik, membentuk pematang pada perbatasan dengan koralit yang berdekatan. Permukaan atas berlekuk, sedangkan permukaan bawah halus tanpa granula. Marga ini memiliki sekitar empat belas jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Leptoseris explanata Yabe & Sugiyama (1941)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran dan koralit hanya pada satu sisi, koralit tersebar dengan jarak berjauhan satu sama lain dan menghadap ke sisi luar. Septokosa berselang-seling dan berjalan secara radial.
- Warna** : Cokelat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Leptoseris gardineri* (van der Horst, 1922) dan *Leptoseris scabra* Vaughan (1907), memiliki koralit yang tersebar lebih merata.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya ditemukan di lereng terumbu tengah.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

4. *Pachyseris* Milne Edwards & Haime (1849)

Bentuk koloni marga *Pachyseris* berupa lembaran atau pilar-pilar tegak. Korallitnya merupakan seri yang saling menyambung satu sama lain dan membentuk alur sejajar dengan tepi koloni. Septokosta sangat nyata dan sangat teratur, serta membentuk pematang yang kompak. Marga ini mempunyai tiga jenis, yaitu *Pachyseris foliosa*, *Pachyseris speciosa*, dan *Pachyseris rugosa*, yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pachyseris rugosa (Lamarck, 1801)



- Karakter** : Koloni tegak ke atas berupa pilar-pilar tidak beraturan dan kolumela berupa lempeng tunggal yang berderet terputus. Bentuk yang tidak beraturan tersebut membuatnya mudah dikenali. Memiliki dua muka merupakan ciri pembeda jenis ini dengan *Pachyseris speciosa* yang memiliki satu muka.
- Warna** : Cokelat keabu-abuan.
- Jenis yang Mirip** : *Pachyseris gemmae* Nemenzo (1955).
- Distribusi** : Mudah ditemukan di tempat agak dalam di lereng terumbu atau tempat yang relatif tenang di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pachyseris speciosa (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk lembaran dengan koralit yang membentuk alur-alur sejajar garis tepi dari tengah secara teratur menuju ke tepi. Jenis ini tidak memiliki kolumela.
- Warna** : Cokelat dengan tepi pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Pachyseris gemmae* Nemenzo (1955). Bentuk koloni yang lebar dan koralit yang rapi membuat jenis ini mudah sekali dikenali.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tempat yang agak dalam di lereng terumbu atau di tempat tenang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

5. *Pavona* Lamarck (1801)

Koloni marga ini memiliki bentuk pertumbuhan *massive* atau lembaran yang tebal dan *encrusting* atau bentuk daun yang tipis. Koralitnya tidak memiliki dinding yang jelas. Septokosta, terletak di antara koralit, yang saling berdekatan dan menyatu, dan berkembang dengan baik sehingga terlihat dominan. Marga ini memiliki dua belas jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pavona cactus (Forskål, 1775)



Karakter : Koloni berupa lembaran yang tipis tegak. Koralitnya berada pada kedua sisi dengan ukuran kecil dan dangkal dengan alur-alur yang teratur dan sejajar.

Warna : Cokelat muda.

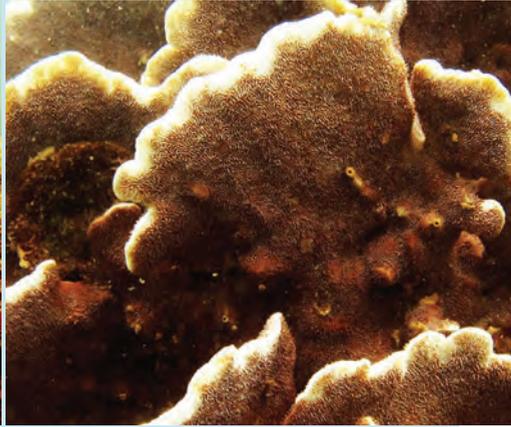
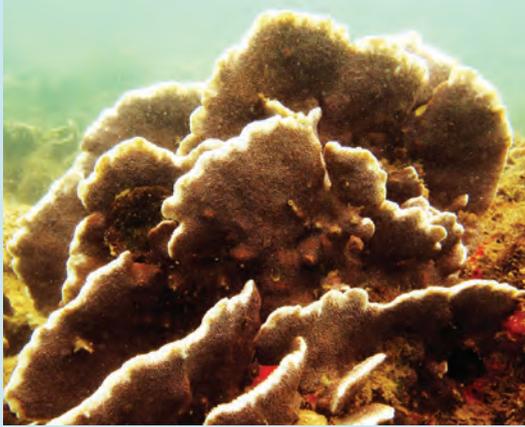
Jenis yang Mirip : *Pavona frondifera* (Lamarck, 1816) yang memiliki koralit dengan lempeng-lempeng lebih menonjol.

Distribusi : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di tempat yang relatif tenang.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

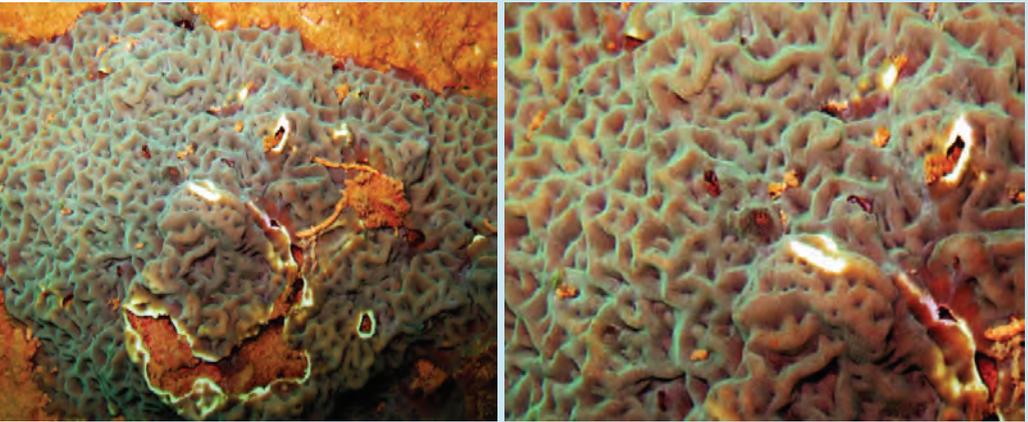
Pavona decussata (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berbentuk lembaran yang pendek, tebal, dan tegak. Korallit terdapat di kedua permukaan, tidak teratur, kecil tanpa dinding, serta septokostanya saling berhubungan.
- Warna** : Cokelat muda atau keabu-abuan.
- Jenis yang Mirip** : *Pavona frondifera* (Lamarck, 1816) memiliki korallit dengan lempeng-lempeng yang sangat menonjol.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pavona varians Verrill (1864)



Karakter : Koloni berbentuk *massive* atau *submassive*, koralit dangkal dengan dinding yang jelas, seolah-olah berbentuk *cerioid*, dan kolumela tidak berkembang.

Warna : Cokelat kekuningan.

Jenis yang Mirip : *Pavona venosa* (Ehrenberg, 1834) dengan bentuk koralit yang tidak beraturan merupakan ciri khas jenis ini.

Distribusi : Umumnya ditemukan di daerah rata-rata terumbu dekat tubir.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pavona venosa (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloninya berbentuk *massive* sampai dengan bentuk merayap, koralitnya berada di lembah yang pendek dengan dinding-dinding tajam, serta kolumela tidak berkembang dengan baik atau tidak ada sama sekali.
- Warna** : Kuning-cokelat atau agak merah muda-cokelat, kadang bercorak.
- Jenis yang Mirip** : *Pavona varians* Verrill (1864) memiliki lebih sedikit bukit-bukit yang tumbuh dengan baik (*collines*) dan biasanya memiliki dua jenis septa.
- Distribusi** : Lingkungan terumbu karang pada perairan dangkal. Biasanya jarang dijumpai namun sangat spesifik.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

C. CARYOPHYLLIIDAE

Suku ini memiliki tiga marga, yaitu *Euphyllia*, *Physogyra*, dan *Plerogyra*. Koloninya berbentuk *phaceloid*, *meandroid*, atau *flabelo meandroid*, memiliki septa dengan jarak cukup jauh satu dan lainnya dengan permukaan halus tanpa ornamen, serta dinding koralitnya memiliki struktur sejenis.

1. *Euphyllia* Dana (1846)

Marga ini memiliki lima ciri khas, yaitu bentuk percabangan koloni *phaceloid*, septa tanpa gigi dengan permukaan halus, tidak memiliki kolumela, kosta tidak berkembang dengan baik, tetapi masih dapat terlihat, polip berukuran besar dan panjang serta ujung tentakel digunakan untuk identifikasi jenis. Marga ini mempunyai lima jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Euphyllia ancora (Veron & Pichon, 1980)



- Karakter** : Bentuk koloninya *flabeloid* atau *mendroid-paceloid* yang secara keseluruhan membentuk kubah. Dinding koralit tipis dengan septa terlihat jelas dan tipis tanpa kolumela. Tentakel relatif lebih pendek dengan ujung membesar dan berbentuk tapal kuda.
- Warna** : Cokelat tua, muda dengan ujung tentakel putih, ada yang hijau.
- Jenis yang Mirip** : *Euphyllia divisa* (Veron & Pichon, 1980) memiliki bentuk tentakel seperti pentol korek api yang bercabang-cabang.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya ditemukan di tempat yang relatif tenang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Batu Capeu, Poka, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Euphyllia divisa (Veron & Pichon, 1980)



- Karakter** : Bentuk koloni *flabeloid* atau *mendroid-paceloid* yang secara keseluruhan membentuk kubah. Dinding koralit tipis dengan septa terlihat jelas tipis tanpa kolumela. Tentakel bercabang-cabang dengan ujung berbentuk pentol korek api dengan berbagai ukuran.
- Warna** : Cokelat tua, muda, atau hijau.
- Jenis yang Mirip** : *Euphyllia ancora* (Veron & Pichon, 1980) memiliki tentakel dengan ujung seperti tapal kuda.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya ditemukan di tempat yang tenang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Euphyllia glabrescens (Chamisso & Eysenhardt, 1821)



- Karakter** : *Euphyllia* dengan bentuk koloni *flabeloid* atau *meandroid paceloid* yang secara keseluruhan membentuk kubah. Dinding koralit tipis dengan septa terlihat jelas tipis tanpa kolumela.
- Warna** : Abu-abu kebiruan, abu-abu kehijauan, krem, dan hijau dengan tentakel panjang berwarna putih pada bagian ujungnya.
- Jenis yang Mirip** : *Euphyllia cristata* Chevalier (1971) yang memiliki ujung tentakel seperti pentol korek api tunggal dan besar.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di tempat yang relatif tenang dan keruh.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Physogyra* Quelch (1884)

Marga ini memiliki koloni *meandroid* dengan alur pendek dan terpisah agak jauh yang dihubungkan dengan konesteum yang dangkal dengan permukaan halus. *Physogyra* juga memiliki ukuran septa yang besar dengan tepi halus dan terpisah satu sama lain oleh jarak yang cukup berjauhan, dinding tidak berlubang-lubang, serta tidak memiliki kolumela. Polipnya berbentuk kerucut panjang atau buah anggur kecil-kecil, menutup seluruh permukaan koloni. Marga ini hanya memiliki satu jenis, yakni *Physogyra lichtensteini*, yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Physogyra lichtensteini (Milne Edwards
& Haime, 1851)



- Karakter** : Koloni *massive*, koralit meandroid dengan lereng yang pendek-pendek ngan percabangan sinusoid. Septa besar dengan pinggiran yang halus. Dinding tebal dengan kolumela tidak berkembang.
- Warna** : Putih pucat atau kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Plerogyra sinuosa* (Dana, 1846) yang memiliki septa lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Plerogyra* Milne Edwards & Haime (1848)

Karakteristik marga ini, yaitu koloninya berbentuk *paceloid* atau *flabello meandroid* dengan alur-alur yang dihubungkan oleh konesteum, septa besar dan utuh dengan tepi halus dan terpisah dengan jarak agak jauh antara satu septa dengan lainnya, dinding tidak berlubang-lubang, dan tidak memiliki kolumela. Ciri khas dari *Plerogyra* adalah bentuk polip menyerupai anggur dan berwarna putih yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Plerogyra simplex Rehberg (1892)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan bentuk *phaceloid* yang memanjang dan seragam, septanya tersusun rapi tanpa kolumela, kostanya halus, serta tentakel berukuran besar dan berwarna putih.
- Warna** : Cokelat tua dengan tentakel berwarna putih.
- Jenis yang Mirip** : *Euphyllia paraglabrescens* Veron (1990).
- Distribusi** : Tersebar di perairan bagian timur Indonesia, tetapi jarang dijumpai.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Plerogyra sinuosa (Dana, 1846)



Karakter : Koloni *phaceloid* atau *flabelo-meandroid* dengan alur-alur yang dihubungkan dengan konsteum tipis serta septa berukuan besar dan halus pada tepinya tanpa kolumela. Tentakel menyerupai anggur dengan bentuk yang menggelembung merupakan ciri khas jenis ini.

Warna : Putih dan cokelat muda.

Jenis yang Mirip : *Plerogyra discus* Veron & Fenner (2000).

Distribusi : Mudah dikenali, umumnya ditemukan di lereng terumbu dan tersembunyi di antara koloni karang lainnya.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

D. DENDROPHYLLIIDAE

Karang yang termasuk ke dalam marga ini hidup soliter atau membentuk koloni. Karakteristik lainnya adalah koralitnya berporus dan hampir sebagian besar terdiri atas konesteum, septa bersatu dengan pola tertentu, dan suku ini merupakan karang ahermatipik.

1. *Tubastrea* Lesson (1829)

Karang ini termasuk jenis yang ahermatipik dengan bentuk koloni *dendroid*. Koralit berupa tabung pendek dan lebar, septa tidak berkembang sempurna dengan kolumela besar dan kompak. Polip dengan tentakel yang berbintil-bintil dan transparan. Biasa hidup di gua-gua kecil atau di balik koloni karang lain dan terlindung. Marga ini mempunyai lima jenis, tersebar di seluruh perairan Indonesia. Karang ini sering dijumpai dengan warna merah, jingga atau kuning.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

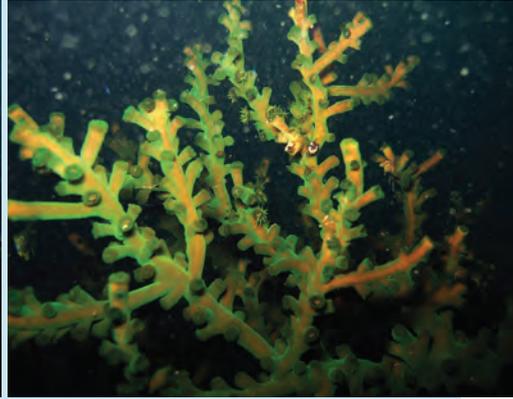
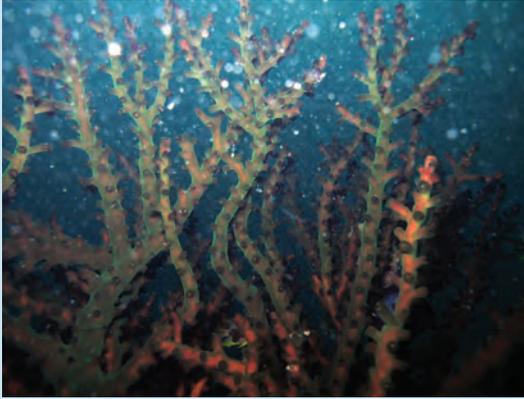
Tubastrea faulkneri Wells (1982)



- Karakter** : Koloni berbentuk *submassive* dengan koralit *pace-loid*, tergolong rapuh, septa tidak berkembang dengan baik, dan tentakel sering keluar menutupi seluruh *skeleton*.
- Warna** : Bervariasi, mulai dari merah, merah muda, abu-abu hingga hijau.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini sulit dibedakan dengan *Tubastrea* atau *Dendrophyllia*. Perbedaan hanya pada bersatu tidaknya septa serta polanya.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di perairan Indonesia dan biasanya hidup di tempat dangkal atau di balik batu-batuan.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Tubastrea micranthus (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni karang ini bercabang dengan bentuk percabangan *dendroid* dan dapat mencapai satu meter. Korallit berbentuk tabung dengan septa belum sempurna. Karang ini termasuk ahermatipik.
- Warna** : Hitam atau cokelat tua.
- Jenis yang Mirip** : *Turbinaria patula* (Dana, 1846), mudah dikenali dari bentuk percabangan dan warnanya yang hitam.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tempat yang agak dalam atau lereng terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Turbinaria* Oken (1815)

Marga ini terdiri atas lima belas jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia. Karakteristiknya adalah koloni berbentuk gada, lembaran, atau daun; koralit membulat, setengah tenggelam atau berupa tabung kecil, dinding berporus dengan struktur seragam di seluruh permukaan; septa kecil dan pendek; kolumela besar dan padat; polip relatif besar dan pendek.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Turbinaria frondens (Dana, 1846)



Karakter : Koloni merayap tidak teratur, koralit setengah tenggelam sampai menonjol dan berbentuk tabung tegak ke atas, serta berukuran kecil dan tidak teratur.

Warna : Cokelat tua atau cokelat kekuningan.

Jenis yang Mirip : *Turbinaria patula* (Dana, 1846) atau *Turbinaria mesenterina* (Lamarck, 1816).

Distribusi : Biasanya ditemukan di tempat yang agak dalam di lereng terumbu yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, dan Batu Capeu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Turbinaria peltata (Esper, 1794)



Karakter : Koloninya berupa laminar datar dan sering kali membentuk tingkat-tingkat yang tumpang tindih, terkadang berbentuk kolom, dan lebarnya sekitar beberapa meter. Korallitnya tenggelam (*immersed*) di dalam konesteum dan berbentuk tabung dengan diameter rata-rata 6 mm. Polipnya berukuran besar dan tentakelnya menjulur selama siang hari.

Warna : Abu-abu atau cokelat.

Jenis yang Mirip : *Turbinaria patula* (Dana, 1846).

Distribusi : Umumnya dijumpai di lingkungan yang terlindung, khususnya tepian perairan dangkal berbatu yang berlumpur dan pada daerah tubir, dan kemungkinan menjadi spesies yang dominan.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Turbinaria reniformis Bernard (1896)



- Karakter** : Koloni berbentuk lembaran seperti daun tersusun berlapis-lapis. Koralit terdapat pada satu sisi, berbentuk kerucut kecil, dan tersebar dengan jarak agak berjauhan.
- Warna** : Cokelat agak kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Turbinaria mesenterina* (Lamarck, 1816) yang memiliki ukuran koralit lebih kecil dan teratur.
- Distribusi** : Biasanya ditemukan di dekat tubir pada daerah yang agak terlindung dan keruh di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

E. FAVIIDAE

Suku ini memiliki sekitar delapan belas marga dan hampir seluruh koloninya berbentuk *massive*. Septa, pali, kolumela, dan dinding koralit, jika ada, akan membentuk struktur yang seragam untuk setiap marga. Suku ini memiliki septa sederhana dengan gigi yang seragam, struktur kolumela yang hampir sama dalam satu marga, dan hampir semua dinding terbentuk dari perubahan septa yang saling berhubungan.

1. *Caulastrea* Dana (1846)

Karakteristik marga ini adalah bentuk pertumbuhannya *paceloid* dan percabangannya secara keseluruhan membentuk kubah, di mana satu cabang dapat terpecah menjadi satu sampai tiga kalik. Selain itu, septa marga ini memiliki gigi-gigi halus dengan kolumela yang nyata dan kosta terlihat jelas berjalan dari ujung yang semakin ke bawah semakin menghilang. Marga ini memiliki empat jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Caulastrea furcata (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berupa *phaceloid*, koralit dengan percabangan yang agak terbuka, tetapi dapat pula tersusun secara rapat, dan septa tebal dan tipis tersusun tidak teratur.
- Warna** : Kuning pucat, hijau, dan cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Caulastrea echinulata* (Milne Edwards & Haime, 1849). Untuk membedakan antara keduanya hanya berdasarkan ukuran dari bentuk percabangan koralitnya.
- Distribusi** : Tempat dangkal di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Kota Jawa.

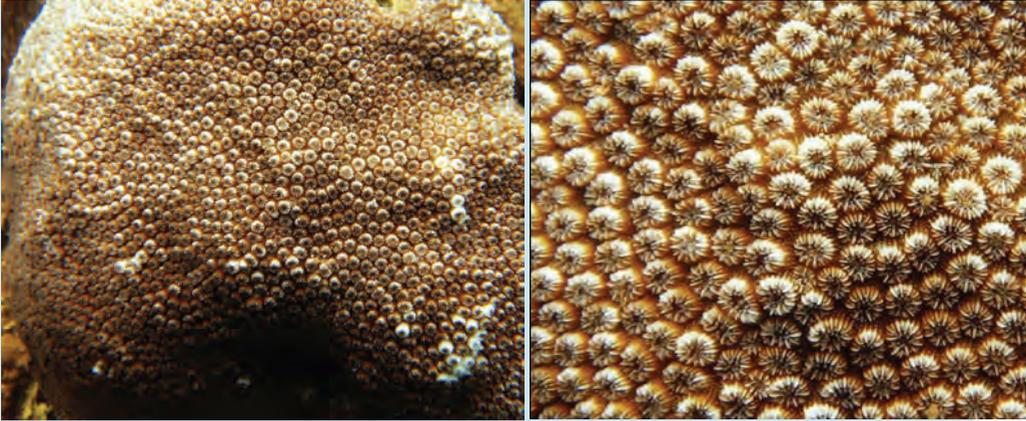
Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Cyphastrea* Milne Edwards & Haime (1848)

Koloni marga ini berbentuk *massive*, *encrusting*, atau bercabang. Koralitnya kecil, *placoid*, kosta nyata, dan konesteum bergranula. Umumnya, koralit tersebar tidak merata di permukaan koloni serta jumlah septa dan ukuran koralit dipakai untuk pengidentifikasian. Marga ini memiliki sekitar delapan jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Cyphastrea microphthalma (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni *massive* atau merayap, koralit menonjol berbentuk seperti mangkuk terbalik dan tersebar tidak teratur, dan biasanya septa pertama berjumlah sepuluh.
- Warna** : Kuning tua, abu-abu, atau cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Cyphastrea microphthlama* (Lamarck, 1816). Jenis ini mudah dikenali dengan septa berjumlah sepuluh buah.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah tubir di seluruh perairan di Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Diploastrea* Matthai (1914)

Koloni marga ini *massive* dengan ukuran yang besar dan membulat. Karakteristik lainnya adalah koralitnya berbentuk *placoid* dengan tepi membulat dan berbentuk kubah kecil, septa menebal di dekat dinding, koralit terbentuk secara ekstrantakuler, dan septokosta nyata dan bergerigi. Marga ini hanya mempunyai satu jenis, yaitu *Diploastrea heliopora*, yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Diploastrea heliopora (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni *massive* membulat seperti kubah yang dapat mencapai ukuran beberapa meter. Koralitnya besar, berdinding tebal, dan berbentuk menyerupai mangkuk terbalik dengan septa yang tersusun rapi dan nyata, serta memiliki kolumela yang besar.
- Warna** : Abu-abu atau cokelat tua.
- Jenis yang Mirip** : Sangat mudah dibedakan dari jenis lain karena hanya ada satu macam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya hidup di lereng terumbu atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

4. *Echinopora* Lamarck (1816)

Marga *Echinopora* memiliki koloni *massive*, bercabang, atau berbentuk daun. Ciri khas lainnya adalah koralitnya *placoid* dengan septa yang tidak teratur dan kosta yang hanya terlihat di dinding koralit, dan konesteum bergranula, kecuali pada satu jenis, yaitu *Echinopora mammiformis*. Jenis ini memiliki konesteum halus yang membentuk alur-alur menuju ke tepi koralum. Marga ini memiliki sekitar tujuh jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

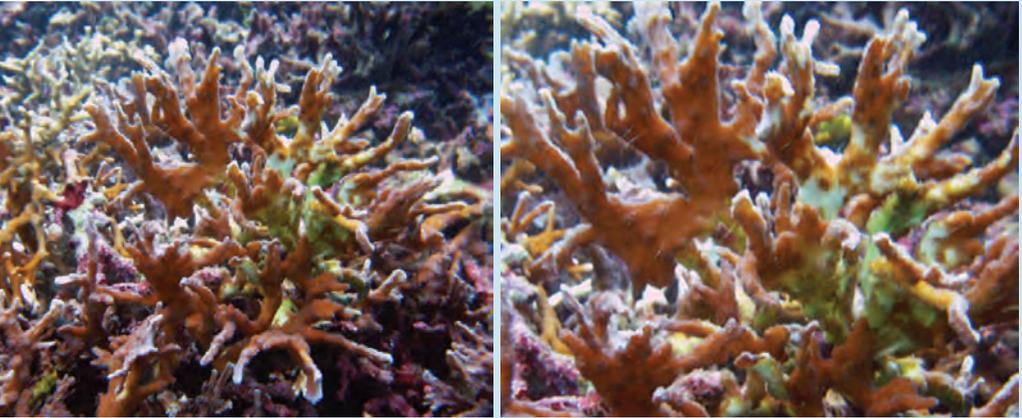
Echinopora gemmacea (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni berbentuk lembaran, koralit relatif besar dengan ketampakan yang lebih besar, pali berkembang dengan baik, tetapi kolumela kecil, septa pertama terlihat dengan jelas dan tebal, dan konesteum bergranula.
- Warna** : Cokelat muda dengan tepi memutih.
- Jenis yang Mirip** : *Echinopora horrida* Dana (1846) yang memiliki permukaan koloni lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di dekat tubir dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Echinopora horrida (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni memiliki cabang yang tidak teratur dan dapat mencapai ukuran besar, koralit berding tebal, dan septa pertama berjumlah enam.
- Warna** : Cokelat tua, kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Echinopora gemmacea* (Lamarck, 1816). Jenis ini mudah dibedakan dari jenis yang lain karena bentuk koloni yang bercabang dan bergranula.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tempat yang tenang dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Echinopora lamellosa (Esper, 1795)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran tipis dan dapat mencapai ukuran besar, korallit relatif kecil dengan dinding tipis dan terkesan tidak kasar, serta kolumelanya nyata dengan pali yang jelas.
- Warna** : Cokelat muda dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Echinopora ashmorensis* Veron (1990), *Echinopora pacificus* Veron (1990), dan *Echinopora gemmacea* (Lamarck, 1816), ketiganya memiliki konesteum yang bergranula.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai karena tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

5. *Favia* Oken (1815)

Suku *Favia* memiliki koloni *massive* dengan ukuran yang bervariasi. Koralitnya cenderung berbentuk *plocoid* dengan pertunasan intratenakuler atau cenderung membulat dengan ukuran yang bervariasi. Septa berkembang dengan baik dengan gigi-gigi yang teratur. Marga ini memiliki sekitar dua puluh jenis terumbu karang yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia danae Verill (1872)



- Karakter** : Koloni *massive* dan biasanya berukuran kecil, koralit muncul dengan dinding tebal dan terkesan kasar, serta septokosta tidak teratur dan pali tidak berkembang.
- Warna** : Cokelat kadang-kadang kehijauan.
- Jenis yang Mirip** : *Favia fava* (Forskål, 1775) yang memiliki septokosta lebih teratur.
- Distribusi** : Jarang ditemui, tetapi tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

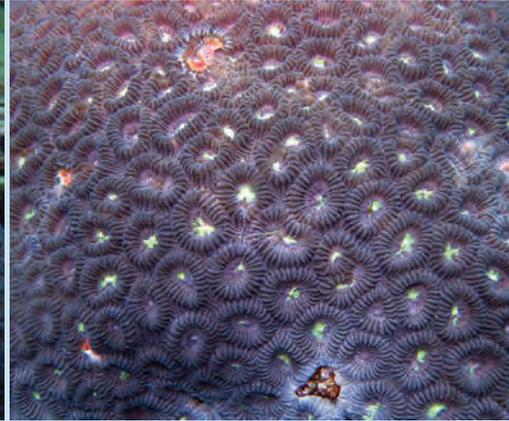
Favia fava (Forskål, 1775)



- Karakter** : Koloni *massive* membulat (kadang mendatar) dan koralit berbentuk *plocoid* dengan septa yang agak jarang, hampir tanpa tali.
- Warna** : Cokelat muda dan hijau.
- Jenis yang Mirip** : *Favia speciosa* (Dana, 1846).
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Eri, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

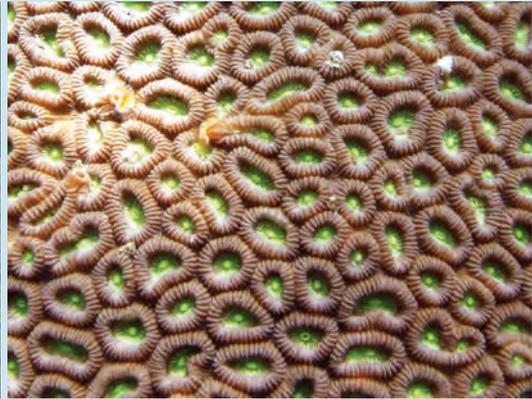
Favia helianthoides Wells (1954)



- Karakter** : Koloni *submassive* atau *massive*, koralit berbentuk kerucut dan sebagian besar berbentuk serupa. Poliform lobusnya tumbuh dengan baik, septa tersusun dengan rapi dan tumbuh menebal pada dinding, serta koastanya pun teratur rapi dan letaknya berdekatan dengan koralit.
- Warna** : Cokelat, cokelat sawo matang atau biru abu-abu dengan mulut piringan berwarna krem.
- Jenis yang Mirip** : *Favia laxa* (Kluzinger, 1879) bentuknya lebih kecil, tetapi koralitnya lebih luas. *Favia speciosa* (Dana, 1846) yang memiliki lebih sedikit koralit berbentuk kerucut.
- Distribusi** : Lingkungan terumbu karang perairan dangkal.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia lizardensis Veron, Pichon
& Wijsman-Best (1977)



- Karakter** : Koloni *massive*, biasanya berukuran besar. Korallit berbentuk *plocoid*, membulat dengan jarak teratur dan terkesan berdesakan, serta septa tipis tersusun agak jarang tanpa tali.
- Warna** : Cokelat muda dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah dikenali di alam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

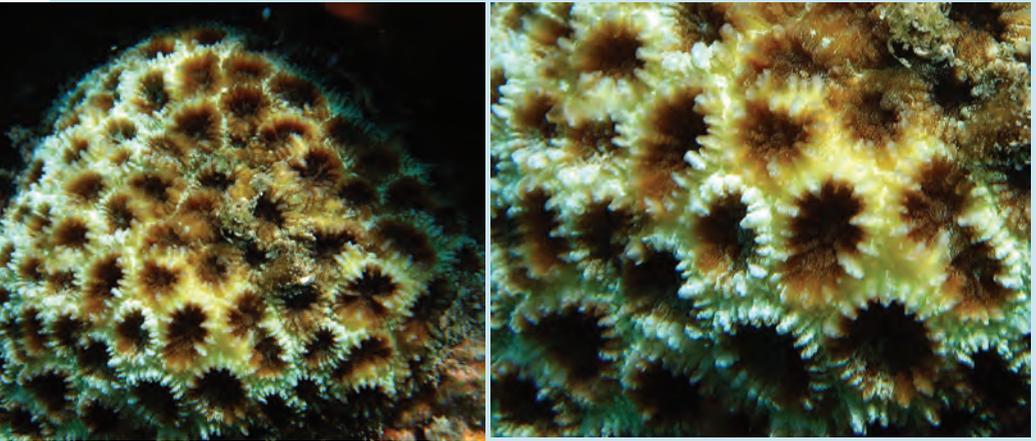
Favia maritima (Nemenzo, 1971)



- Karakter** : Koloni *massive* berbentuk kubah, koralit berupa *plocoid* tersebar dengan jarak yang longgar dan berbagai bentuk, serta septa berbentuk seragam dengan pali yang hampir tidak ada.
- Warna** : Cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Favia maxima* Veron, Pichon & Wijsman-Best (1977) yang memiliki ukuran koralit lebih besar.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang ditemukan, biasanya hidup di lereng terumbu dalam di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Batu Capeu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia matthaii Vaughan (1918)



- Karakter** : Koloni *massive* dengan bentuk pertumbuhan membulat, koralitnya berupa *plocoid* dengan pinggiran yang cenderung membulat. Septa dibagi menjadi tiga tingkat dengan septa pertama besar dan jelas, mencapai kolumela, serta membentuk pali. Ciri khas dari jenis ini adalah adanya tonjolan kosta. Septa kedua berukuran kecil dan tidak mencapai kolumela, sementara septa ketiga hampir hilang, tetapi masih terlihat jelas.
- Warna** : Cokelat tua dengan konesteum berwarna cerah.
- Jenis yang Mirip** : *Favia pallida* (Dana, 1846) yang memiliki ukuran koralit yang bervariasi.
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di tubir di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia maxima Veron, Pichon & Wijsman-Best (1977)



- Karakter** : Koloni *massive*, biasanya berukuran kecil. Koralit memiliki dinding yang sempurna serta septa menebal di dekat dinding dan memiliki pali yang membentuk mahkota di dekat kolumela.
- Warna** : Cokelat kekuningan, terkadang hijau tua.
- Jenis yang Mirip** : *Favia maritime* (Nemenzo, 1971) yang memiliki pali kurang berkembang.
- Distribusi** : Biasanya tersebar di daerah dangkal dekat tubir, jarang ditemukan di perairan Indonesia bagian barat.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Kota Jawa, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia pallida (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive*, koralit membulat dengan jarak yang cukup besar antarkoralit, dan septa memiliki jarak yang jarang tidak teratur tanpa tali.
- Warna** : Cokelat, abu-abu, dan kuning pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Favia speciosa* (Dana, 1846) yang memiliki jarak antarkoralit lebih dekat.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia rotumana (Gardiner, 1899)



- Karakter** : Koloni selalu mendatar dan koralit *subplocoid*, bentuk tidak beraturan, dan terkesan kasar. Septa tipis nyata dan tidak beraturan, serta dinding kasar dengan pali hampir tidak berkembang.
- Warna** : Cokelat muda, cokelat tua, serta campuran hijau, kuning, dan cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Favia matthaii* Vaghan (1918) yang memiliki koralit teratur dan lebih kecil.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang ditemukan, biasanya hidup di lereng terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia rotundata
(Veron, Pichon & Wijsman-Best, 1977)



- Karakter** : Koloni *massive* berbentuk kubah, koralit dengan dinding tebal yang cenderung membulat dengan kalik relatif besar.
- Warna** : Warna abu-abu, kuning pucat, atau cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Favia maxima* Veron, Pichon & Wijsman-Best (1977) yang memiliki ukuran koralit lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di goba atau lereng terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

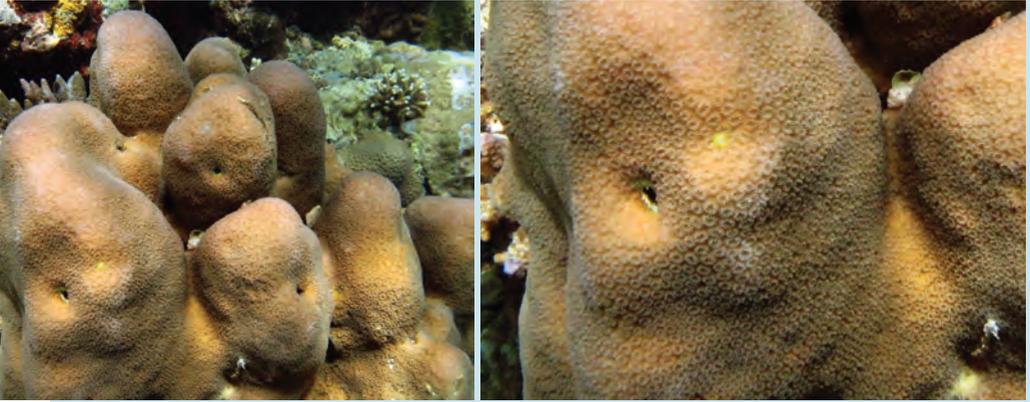
Favia speciosa (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive*, koralit tersebar tidak teratur dan berbentuk oval, serta septa jelas teratur, tetapi pali tidak berkembang dengan baik.
- Warna** : Hijau pucat atau cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Favia pallida* (Dana, 1846) dan *Favia truncactus* Veron (2000) yang memiliki jarak antarkoralit lebih lebar.
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia stelligera (Dana, 1846)



Karakter : Koloninya berbentuk bulat, berkolom, berbukit-bukit kecil atau datar. Korallitnya rata-rata menyebar, berbentuk kerucut, berdinding tebal, dan memiliki lubang-lubang kecil. Korallit yang berdempetan tidak menyatu satu sama lain. *Costae* memiliki bentuk yang sama dan berkembang dengan baik.

Warna : Cokelat atau hijau.

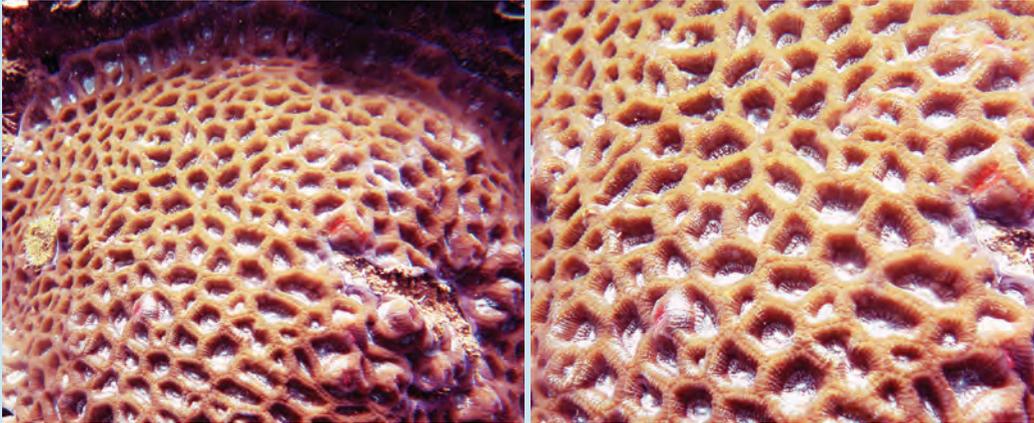
Jenis yang Mirip : Tidak mirip dengan jenis *Favia*, tetapi lebih mirip dengan *Montastrea salebrosa* (Nemenzo, 1959). *Favia stelligera* membentuk koloni *massive* dan memiliki banyak korallit padat.

Distribusi : Umumnya dijumpai di daerah terumbu yang dangkal dan bergelombang kuat.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Halong dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia veroni (Moll & Borel-Best, 1984)



- Karakter** : Koloni *massive* berbentuk kubah, koralit sangat kompak, berbentuk *cerioid* dengan dinding tidak teratur dan tanpa pali.
- Warna** : Cokelat tua dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Favia maxima* Veron, Pichon & Wijsman-Best (1977) yang memiliki jarak antarkoralit lebih besar.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, tetapi termasuk salah satu jenis terumbu karang yang jarang ditemukan.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favia vietnamensis Veron (2000)



- Karakter** : Koloni *massive* berukuran kecil, koralit tidak teratur dengan cekungan dalam, dan ukuran septa tidak seragam, mulai dari yang besar hingga kecil.
- Warna** : Cokelat sampai kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dikenali karena bentuk yang spesifik.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya ditemukan di tempat yang dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

6. *Favites* Link (1807)

Marga ini memiliki sekitar sebelas jenis karang yang tersebar di seluruh perairan Indonesia. Ciri terumbu dari marga ini, yakni koloni *massive*, membulat dengan ukuran yang relatif besar. Selain itu, koralit berbentuk *cerioid* dengan pertunasan intratentakuler dan cenderung berbentuk poligonal, serta tidak terlihat memiliki pusat. Septa berkembang baik dengan gigi-gigi yang jelas dan pada beberapa jenis, pali berkembang dengan baik.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites abdita (Ellis & Solander, 1786)



- Karakter** : Koloni *massive* biasanya berukuran kecil, koralit *cerioid* berbukit-bukit kecil, dan septa tegak dengan gigi-gigi yang tajam.
- Warna** : Cokelat tua atau kuning muda.
- Jenis yang Mirip** : *Favites halicora* (Ehrenberg, 1834) dan *Favites flexuosa* (Dana, 1846) memiliki ukuran koralit yang lebih kecil.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di rata-rata terumbu sampai daerah tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Liliboo, Hative Besar, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites chinensis (Verrill, 1866)



- Karakter** : Koloni *massive* membulat, koralit dangkal bersudut sampai melengkung, dinding tipis dengan septa lurus menuju kolumela tanpa pali.
- Warna** : Umumnya cokelat, terkadang kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Favites complanata* (Ehrenberg, 1834) yang memiliki ukuran koralit lebih besar dengan dinding lebih tebal.
- Distribusi** : Mudah dijumpai di lereng terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites complanata (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni *massive* dan koralit membentuk sudut dengan dinding tebal, serta pali sedikit berkembang dengan kolumela yang relatif besar.
- Warna** : Cokelat, terkadang dengan warna hijau di tengah koralit.
- Jenis yang Mirip** : *Favites abdita* (Ellis & Solander, 1786) dan *Favites chinensis* (Verrill, 1866) yang memiliki dinding lebih tipis dan koralit lebih kecil.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai pada daerah tubir hingga kedalaman lebih dari 10 meter
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites flexuosa (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive* berbentuk setengah kubah, koralit *cerioid* relatif besar dengan sudut yang jelas, dan septa terlihat jelas dengan gigi-gigi besarnya.
- Warna** : Cokelat, abu-abu, atau kehijauan.
- Jenis yang Mirip** : *Favites abdita* (Ellis & Solander, 1786) yang memiliki ukuran koralit selalu lebih kecil.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah rataan terumbu sampai tempat yang agak dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

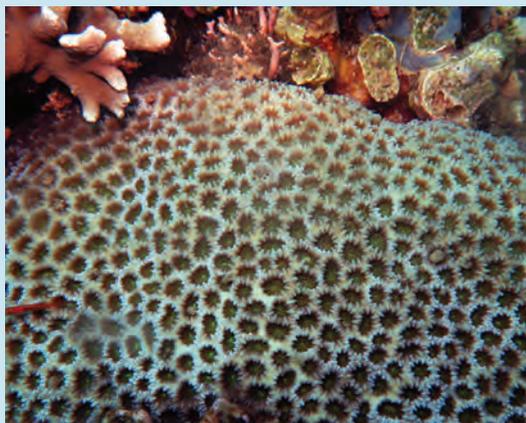
Favites halicora (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni *massive*, tetapi kebanyakan memiliki permukaan berlekuk-lekuk, bahkan sering membentuk cabang yang tidak pendek dan tidak teratur. Dinding koralitnya tebal dengan septa, terkadang pali berkembang dengan baik yang membuatnya sulit untuk diidentifikasi sebagai *Goniastrea*.
- Warna** : Cokelat muda atau kuning dengan permukaan kehijauan.
- Jenis yang Mirip** : *Favites abdita* (Ellis & Solander, 1786) karena keduanya memiliki ketidakteraturan permukaan koloni.
- Distribusi** : Biasanya hidup di tempat yang dangkal di rataan terumbu, kadang-kadang didekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites micropentagona Veron, 2000



- Karakter** : Koloninya berbentuk *encrusting* sampai dengan *submassive*, koralitnya berbentuk pentagonal dan berdiameter 3–4 mm, septa berada dalam dua putaran yang berselang-selang dengan gigi yang tidak beraturan, serta bagian kepala *paliform* sangat mengembang.
- Warna** : Cokelat, terkadang piringan mulutnya berwarna gelap.
- Jenis yang Mirip** : *Favites pentagona* (Esper, 1795) memiliki koralit lebih lebar, tetapi bentuknya berbeda.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai, tetapi umumnya ditemukan di tubir terumbu karang bagian atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

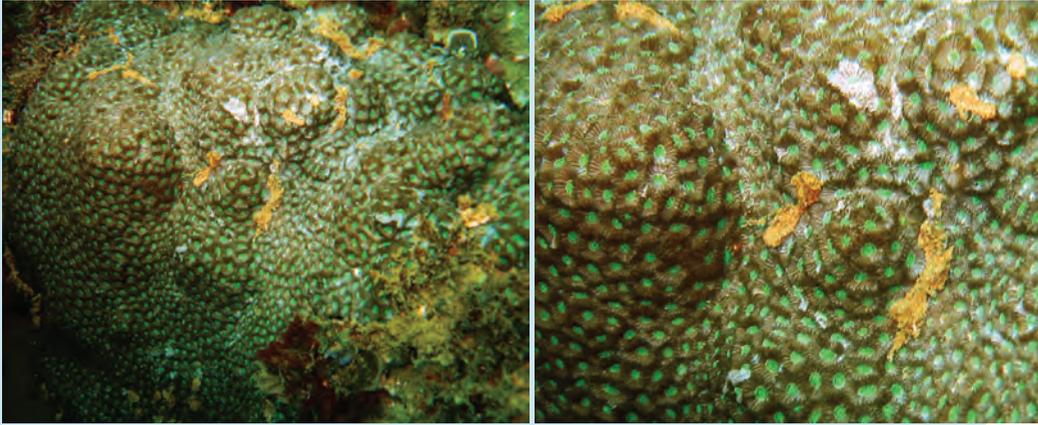
Favites paraflexuosus Veron (2000)



- Karakter** : Koloni *massive* berbentuk kubah, koralit *cerioid* dengan bersudut tajam dan dalam, septa dengan gigi yang merata, dan pali tidak berkembang dengan baik.
- Warna** : Cokelat dan kuning muda.
- Jenis yang Mirip** : *Favites flexuosa* (Dana, 1846), memiliki gigi-gigi lebih kecil.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites pentagona (Esper, 1795)



- Karakter** : Koloni *submassive* hingga merayap, memiliki koralit dengan dinding yang tipis dan bersudut tajam, serta pali berkembang baik dengan kolumela kecil.
- Warna** : Kuning, hijau, abu-abu, dan coklat muda.
- Jenis yang Mirip** : Sering dikatakan mirip dengan *Goniastrea* karena pali yang berkembang dengan baik.
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di tempat dangkal di seluruh perairan Indonesia
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Favites russelli (Wells, 1954)



- Karakter** : Koloni *submassive* hingga merayap, koralit memiliki dinding tipis dan tebal yang tidak beraturan, serta pali berkembang dengan baik.
- Warna** : Cokelat atau hijau tua.
- Jenis yang Mirip** : *Favites pentagona* (Esper, 1795) yang memiliki ukuran koralit lebih kecil dari dinding yang lebih beraturan.
- Distribusi** : Jenis ini tidak mudah dijumpai di seluruh perairan Indonesia, biasanya hidup di lereng terumbu.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

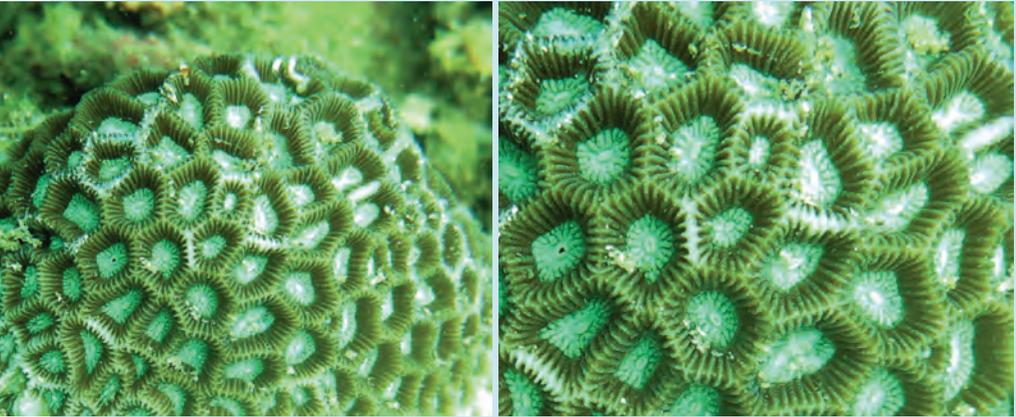
Buku ini tidak diperjualbelikan.

7. *Goniastrea* Milne Edwards & Haime (1848)

Karakteristik terumbu karang marga yang memiliki sepuluh jenis ini adalah koloninya *massive* dan beberapa di antaranya berupa lembaran atau *encrusting*. Korallit *cerioid* dengan bentuk poligonal bersudut tajam, membulat atau memanjang cenderung *meandroid*. Septa selalu dengan pali yang nyata dan membentuk mahkota mengelilingi kolumela.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniastrea aspera Verrill (1866)



- Karakter** : Koloni *massive* relatif besar, koralit besar berdinding tebal, dan septa berjalan lurus serta membentuk polip seperti mahkota.
- Warna** : Abu-abu dan hijau tua.
- Jenis yang Mirip** : *Goniastrea edwardsi* Chevalier (1971), namun hati-hati dengan *Favites pentagona* (Esper, 1795) dan *Favites halicora* (Ehrenberg, 1834).
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah tubir di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniastrea australensis
Milne Edwards & Haime (1857)



- Karakter** : Koloni *submassive* atau merayap, koralit *meandroid* dengan pertemuan membentuk sinus, dan kolumela dengan pali yang berkembang sangat baik.
- Warna** : Cokelat tua, hijau, atau abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : Hati-hati jangan salah dengan *Platygyra lamellina* (Ehrenberg, 1834).
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniastrea edwardsi Chevalier (1971)



- Karakter** : Koloni *massive* membentuk kubah atau berupa kolom tegak, koralit *cerioid* dengan sudut cenderung membulat dan berdinding tebal, dan septa tidak teratur, cenderung menebal di bagian tepi.
- Warna** : Cokelat muda atau kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Goniastrea retiformis* (Lamarck, 1816) yang memiliki koralit lebih seragam dan teratur.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, terutama di daerah rataan terumbu.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

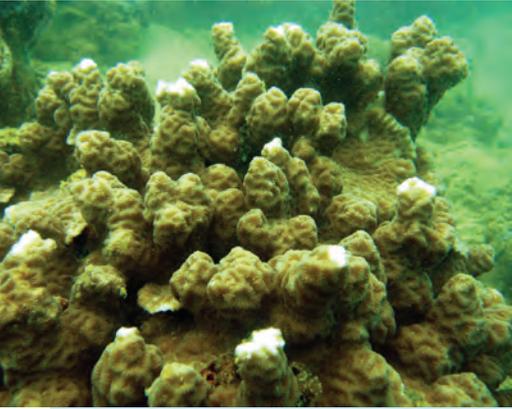
Goniastrea pectinata (Ehdenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni *submassive* atau merayap dengan ukuran tidak terlalu besar, koralit *cerioid* atau *submean-droid* dengan dinding tebal dan pali berkembang sangat baik membentuk mahkota.
- Warna** : Kuning muda.
- Jenis yang Mirip** : *Goniastrea edwardsi* Chevalier (1971) yang memiliki bentuk koralit tidak beraturan.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah rata-rata terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniastrea ramosa Veron (2000)



- Karakter** : Koloni bercabang pendek, koralit selalu membentuk sudut yang tidak beraturan dan berdinding tebal, dan septa masih terlihat jelas dengan pali yang nyata.
- Warna** : Kuning pucat atau keputihan.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dikenali karena jenis ini adalah satu-satunya yang bercabang.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh Indonesia, hidup dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniastrea retiformis (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni *massive* membentuk kubah, koralit umumnya bersudut empat sampai lima dan *cerioid*, septa berselang-selang antara yang panjang dan pendek, serta kolumela membentuk mahkota.
- Warna** : Hijau muda, cokelat tua, atau kuning pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Goniastrea edwardsi* Chevalier (1971) yang memiliki ukuran koralit dengan dinding lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah rata-rata terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

8. *Leptastrea* Milne Edwards & Haime (1849)

Marga ini memiliki delapan jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia. Karakteristiknya adalah koloni *massive* atau *encrusting*, koralit relatif kecil, dan *subcerioid* atau *subplocoid*. Selain itu, terumbu karang marga ini tidak memiliki kosta, septa dengan gigi menghadap ke tengah koralit, septa utama terlihat tebal dan septa yang lain tipis, serta kolumela kecil berupa tonjolan-tonjolan kecil.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Leptastrea purpurea (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive* atau merayap, koralit *cerioid* dengan ukuran yang bervariasi, dan septa memiliki ketebalan yang relatif sama, tersusun rapi dan berdinding lebih tebal.
- Warna** : Cokelat, abu-abu, atau keputihan.
- Jenis yang Mirip** : *Leptastrea transversa* Klunzinger (1879) yang memiliki koralit lebih seragam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Leptastrea bewickensis
Veron, Pichon & Best (1977)



Karakter : Koloninya padat (*massive*), mendatar atau berbukit-bukit, septa berada di dalam lingkaran yang tidak rata, sekitar enam septa primer *eksert* berjarak lebar-lebar dan terbenam di kolumela yang sempit, kolumela berbentuk kumpulan bukit-bukit kecil, dan biasanya sebagian tentakel terlihat menjulur pada siang hari.

Warna : Abu-abu gelap, sawo matang, atau cokelat.

Jenis yang Mirip : *Parasimplastrea sheppardi* Veron (2000).

Distribusi : Lingkungan terumbu karang yang tersembunyi dan biasanya melimpah di daerah tertentu.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

9. *Leptoria* Milne Edwards & Haime (1848)

Marga yang hanya memiliki satu jenis, yaitu *Leptoria phrygia*, koloni *massive* berukuran besar. Korallit *meandroid* dengan alur yang panjang, relatif sempit, dan ukuran kecil. Pali tidak berkembang, sedangkan kolumela berkembang membentuk lempengan yang tegak, terletak di tengah dan saling berhubungan satu sama lain.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Leptoria phrygia (Ellis & Solander, 1786)



- Karakter** : Koloni *massive* dengan permukaan yang tidak beraturan, koralit *meandroid* dengan beralur panjang dan relatif kecil dengan jarak seragam, dan kolumela berupa lembaran tipis yang bersambungan.
- Warna** : Hijau dan coklat muda dengan alur berbeda warna.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah sekali dikenali dari bentuk kolumela berupa lempengan tipis.
- Distribusi** : Dijumpai di tempat yang agak dalam di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

10. *Montastrea Blainville* (1830)

Marga *Montastrea* memiliki tujuh jenis terumbu karang dengan koloni *massive* besar dan membulat. Umumnya, koralit berukuran besar, *plocoid*, cenderung membulat dengan pertunasan ekstratentakuler, hampir semuanya membulat, dan septokosta nyata bergranulasi.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

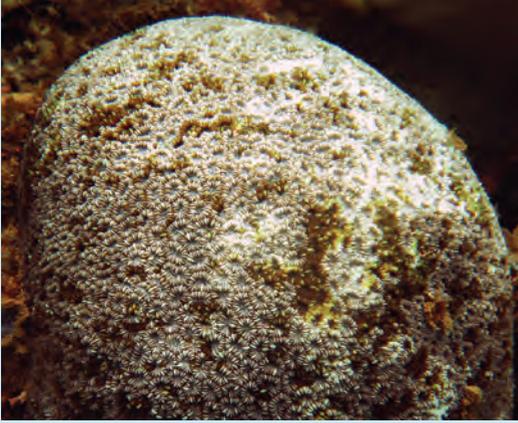
Monstastrea annuligera
Milne Edwards & Haime (1849)



- Karakter** : Koloni *massive*, tidak teratur, dan merayap, serta septa jarang dengan pali yang berkembang baik.
- Warna** : Hijau tua dan coklat tua.
- Jenis yang Mirip** : *Monstastrea curta* (Dana 1846) dengan ukuran koralit lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tempat yang relatif tenang di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montastrea colemani Veron, 2000



- Karakter** : Koloninya *submassive* sampai berbentuk *encrusting* dengan koralit padat yang membulat berdiameter 5–8 mm, formasi *groove and tubercle* berkembang dengan baik. Dua putaran septa saling berselang-selang—keduanya menebal pada dinding dan bergerigi serupa, dan kepala *pali-form*-nya tumbuh dengan baik.
- Warna** : Cokelat seluruhnya atau cokelat dengan hijau di tengahnya.
- Jenis yang Mirip** : *Montastrea valenciennesi* (Milne Edwards & Haime, 1849) memiliki penampakan yang mirip jika di dalam air dan dapat dibedakan karena ukurannya lebih besar dan koralitnya lebih tidak beraturan.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lingkungan terumbu karang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Montastrea valenciennesi
(Milne Edwards & Haime, 1849)



- Karakter** : Koloni *massive* atau *submassive* serta memiliki koralit *plocoid*, terlihat saling berdesak-desakan, dan terbentuk secara ekstratentakuler.
- Warna** : Hijau dan kuning.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dikenali karena koralit yang saling berdekatan dan tidak teratur.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah tubir di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

11. *Oulophyllia* Milne Edwards & Haime (1848)

Oulophyllia memiliki koloni *massive* dengan ukuran yang relatif besar, koralit *meandroid* dengan alur yang lebar dan berbukit dengan lereng yang tajam, serta septa tipis dengan bentuk yang seragam dan kolumela membentuk pali yang nyata pada tiap koralit. Marga ini hanya memiliki dua jenis, yaitu *Oulophyllia crista* dan *Oulophyllia bennettiae*, yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Oulophyllia bennettiae
(Veron, Pichon & Wijsman-Best, 1977)



- Karakter** : Koloni *massive* dengan koralit yang berbentuk *cereoid* besar mendekati *submeandroid* sehingga dalam satu koralit dapat terdiri dari 2–3 kolumela.
- Warna** : Kehijauan, abu-abu, atau cokelat.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari yang lain.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai, biasanya hidup di lereng terumbu atas.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Oulophyllia crispa Lamarck (1816)



Karakter : Koloni *massive* berukuran besar dan koralit berbentuk *meandroid* dengan lekuk yang dalam dan lempengan yang relatif tinggi. Jenis ini mudah dikenali di lapangan karena memiliki koralit besar dan lekuk yang lebar pula.

Warna : Cokelat atau abu-abu.

Jenis yang Mirip : Mudah dibedakan dari jenis lainnya karena koralitnya berbentuk *meandroid* yang lebar-lebar.

Distribusi : Tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

12. *Platygyra* Ehrenberg (1834)

Marga ini memiliki sekitar tujuh jenis dengan ciri koloni *massive* berukuran besar. Selain itu, koralitnya hampir berbentuk *meandroid* dengan alur yang memanjang dan berukuran sedang, pali tidak berkembang, dan kolumela berada di tengah dan saling berhubungan.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Platygyra daedalea (Ellis & Solander, 1786)



- Karakter** : Koloni *massive* atau merayap, koralit *meandroid* berdingding tebal, lereng panjang dan lebar, dan kolumela tidak berkembang.
- Warna** : Cokelat tua dan kuning muda.
- Jenis yang Mirip** : *Platygyra lamellina* (Ehrenberg, 1834) yang memiliki koralit *submeandroid*.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah tubir di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Platygyra lamellina (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloninya *massive* dan *meandroid*, serta berdinding tebal. Septa memiliki bentuk satu pusat yang seragam, rapi, dan membulat. Kolumela tumbuh dengan baik dan tidak membentuk titik pusat yang berbeda.
- Warna** : Biasanya berwarna coklat atau dengan dinding berwarna coklat dan lembah berwarna abu-abu atau hijau.
- Jenis yang Mirip** : *Platygyra daedalea* (Ellis & Solander, 1786). Jika di dalam air mirip dengan *Goniastrea australensis* (Milne Edwards & Haime, 1857).
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai, ditemukan di sebagian besar lingkungan terumbu karang, terutama sisi terumbu karang bagian belakang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Platygyra pini Chevalier (1975)



- Karakter** : Koloni *massive* kadang *encrusting*, koralit *sub-cereoid* hingga *submeandroid* dengan dinding relatif tebal, dan septa tipis, kolumela kecil di tengah.
- Warna** : Warna hijau, coklat muda, kadang kuning tua.
- Jenis yang Mirip** : Terkadang keliru dengan marga *Goniastrea*, tetapi *Platygyra* tidak memiliki pali.
- Distribusi** : Biasanya dijumpai di dekat daerah tubir, di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Platygyra ryukyuensis Yabe & Sugiyama (1935)



- Karakter** : Koloni *massive*, kebanyakan berbentuk lembah-lembah kecil dengan lebar 3–4,5 mm dan berdinding tipis, berstruktur septakosta, geriginya tidak beraturan, dan tidak terdapat pali yang besar dan menonjol.
- Warna** : Cokelat gelap, abu-abu atau hijau, biasanya antara dinding lembah dan bagian dasar berwarna kontras.
- Jenis yang Mirip:** *Platygyra sinensis* (Milne Edwards & Haime, 1849) memiliki lebih banyak *meandroid* dan lembah yang lebih lebar.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang ditemui, umumnya hidup di lingkungan terumbu karang yang dangkal.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Platygyra sinensis (Milne Edwards & Haime, 1849)



- Karakter** : Koloni *massive* atau mendatar, koralit *meandroid* berdinding tipis, dan kolumela hampir tidak berkembang.
- Warna** : Cokelat tua, cokelat muda, atau kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Goniastrea favulus* (Dana, 1846).
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai, biasanya ditemukan di dekat tubir yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Platygyra yaeyamaensis Eguchi & Shirai (1977)



- Karakter** : Umumnya koloni *submassive* dan berbentuk piringan yang tebal. Kebanyakan bentuknya monosentris atau hampir mendekati bentuk monosentris, terutama di bagian pusat koloni. Septa berbentuk *exsert* dan memiliki gerigi yang tidak beraturan yang memberikan kesan berantakan pada koloni. Kolumela membentuk sentrum-sentrum yang tidak terlalu jelas dan *paliform* lobusnya tidak tumbuh terlalu banyak.
- Warna** : Cokelat atau krem, kadang-kadang berwarna hijau atau krem di bagian dasar lembah.
- Jenis yang Mirip** : *Favites styliifera* Yabe & Sugiyama (1937) yang memiliki koralit yang lebih kecil.
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di daerah terumbu karang dan termasuk jenis langka.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

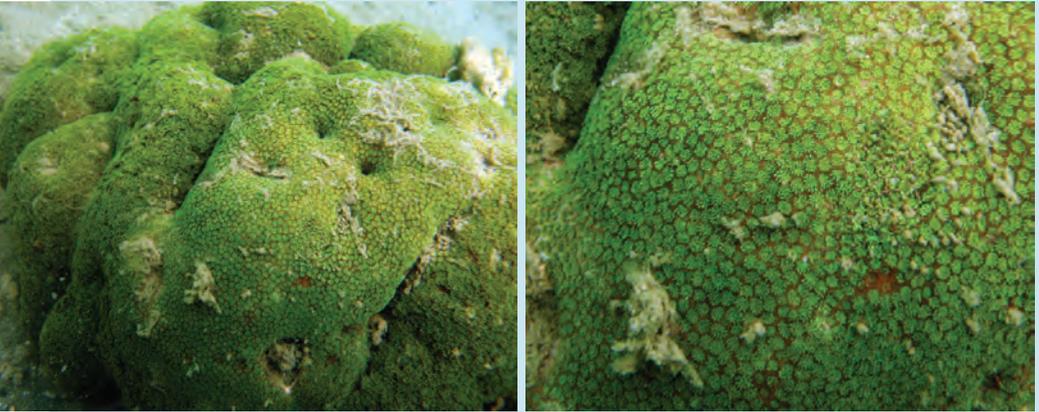
Buku ini tidak diperjualbelikan.

13. *Plesiastrea* Milne Edwards & Haime (1848)

Koloni *massive* dengan bentuk membulat. Koralit kecil dengan bentuk plocoid. Pembentukan koralit secara ekstratentakular. Koralit membulat dengan pali membentuk mahkota. Kosta berkembang dengan baik dan memenuhi seluruh bagian konesteum. Marga ini hanya mempunyai satu jenis, yaitu *Plesiastrea versipora*, tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Plesiastrea versipora (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni *massive* membentuk kubah, bentuk koralit mirip *Cyphastrea*, tetapi dengan ukuran lebih besar. Pali tersusun rapi kecil dengan kolumela kecil.
- Warna** : Hijau, abu-abu, atau kuning pucat.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah dibedakan dengan yang lain karena bentuk koralitnya.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Poka, Kota Jawa, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

F. FUNGIIDAE

Suku Fungiidae terdiri atas dua belas marga, yaitu *Cylcoseris*, *Diaseris*, *Heliofungia*, *Fungia*, *Herpolitha*, *Polyphyllia*, *Halomitra*, *Sandalolitha*, *Lithophyllon*, *Podabacia*, *Ctenactis*, dan *Zoopilus*. Semuanya ditemukan di perairan Indonesia. Suku ini memiliki ciri khas, yaitu hidup soliter atau membentuk koloni, bebas atau melekat pada substrat, semua mempunyai septa pada permukaannya yang membentuk lajur secara radial dari mulut yang terletak di tengah. Bagian bawahnya menunjukkan hal sama dan disebut kosta.

1. *Ctenactis* Verrill (1846)

Koralum tebal dan berat, bentuk oval dan memanjang mempunyai satu mulut dengan septa rapat dengan gigi kasar, tajam, atau lobata (membulat), *Ctenactis* mempunyai tiga jenis, tersebar di seluruh perairan Indonesia. Jenis ini dapat mencapai ukuran 40–50 cm. Warna pada umumnya cokelat tua atau muda.

Ctenactis echinata Pallas (1766)



Karakter : Individu yang dewasa berbentuk lonjong, hampir semuanya mempunyai satu mulut. Septa tidak terlalu rapat dengan gigi-gigi pada bagian tepi septa agak membulat (septa bergigi besar terlihat kasar). Ukuran koloni dapat mencapai 45 cm dengan bentuk oval dan membulat pada bagian ujungnya.

Warna : Cokelat tua dan cokelat muda.

Jenis yang Mirip : *Ctenactis crassa* (Dana, 1846) yang mempunyai gigi yang lebih besar dan kasar.

Distribusi : Umumnya dijumpai di dekat tubir dan lereng terumbu atas di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Cycloseris* Milne Edwards & Haime (1849)

Marga ini sering dimasukkan dalam subgenus *Fungia*, bersifat soliter, tidak melekat, bentuk bulat datar atau seperti mangkuk, ukuran kecil, mulut terletak di tengah, septa dengan gigi halus, kosta halus, dan tentakel menutupi permukaan atas. Koloninya hidup melimpah di dasar yang berpasir halus atau berlumpur pada kedalaman lebih dalam dari sepuluh meter. Marga *Cycloseris* memiliki paling sedikit delapan jenis, di mana sebaran umumnya dijumpai dari daerah Bali ke bagian timur.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Cycloseris costulata (Ortmann, 1889)



- Karakter** : Koloni soliter membulat, permukaan atas cembung, dan septa pertama besar dan tebal mengelilingi mulut.
- Warna** : Kuning pucat atau keputihan.
- Jenis yang Mirip** : *Cycloseris tenuis* (Dana, 1846) yang memiliki septa lebih tipis.
- Distribusi** : Jenis ini biasa dijumpai pada tempat yang relatif tenang dengan dasar pasir sedikit berlumpur dan tersebar di Indonesia bagian timur.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Fungia* Lamarck (1801)

Marga yang memiliki sekitar empat belas jenis ini bersifat soliter, berbentuk bulat sampai oval, *massive* atau perforasi tidak melekat, melekat hanya pada waktu masih anakan, mulut terdiri atas satu atau lebih, dan septa besar dengan gigi bervariasi yang dilanjutkan sebagai kosta yang berbentuk gigi. Variasi bentuk gigi digunakan untuk membedakan satu jenis dengan lainnya. Sebaran di seluruh perairan Indonesia pada kedalaman satu hingga lebih dari dua puluh meter.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia concinna Verrill (1864)



- Karakter** : Koloni membulat dan rata dari tepi menuju ke tengah dan septa tersusun rapi, nampak terlihat gigi-gigi dan kosta kecil-kecil tinggi terkesan halus.
- Warna** : Cokelat
- Jenis yang Mirip** : *Fungia repanda* (Dana, 1846) memiliki gigi pada septa lebih kasar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia corona Döderlein (1901)



- Karakter** : Polipnya memiliki garis bentuk yang tidak beraturan, datar hingga berbentuk sangat cembung, tipis, dan ringan. Septa terdiri atas beragam ukuran yang mencolok dan memiliki gigi yang besar dan runcing. Tentakular lobus tidak tumbuh terlalu banyak, kosta tersebar luas (yang terbesar memiliki duri), dan permukaan bawahnya memiliki lubang di antara kosta.
- Warna** : Cokelat pucat, banyak di antaranya memiliki bagian tepi septum dan tentakular lobusnya berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia danai* Milne Edwards & Haime (1851) dan *Fungia scruposa* (Kluzinger, 1879).
- Distribusi** : Termasuk jenis yang tidak umum dijumpai, biasanya hidup di lereng terumbu karang dan laguna.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia danai Milne Edwards and Haime, 1851



- Karakter** : Polip berbentuk bulat, diameter lebih dari 300 mm, tidak terlalu berkapur, dan bagian tengahnya melengkung. Septanya berbentuk lurus dan memiliki gigi-gigi yang besar dan tentakular lobus yang menonjol. Pada bagian permukaan bawahnya terdapat lubang-lubang di antara kosta.
- Warna** : Cokelat, kadang bercorak, dengan bagian tepi pada septa dan tentakular lobus berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia horrida* (Dana, 1846) tidak memiliki tentakular lobus yang menonjol dan memiliki lubang-lubang atau perforasi di bagian bawah permukaannya.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lereng terumbu karang dan laguna.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia fungites (Linnaeus, 1758)



- Karakter** : Berbentuk bulat, septa tidak terlalu rapat berjalan lurus, gigi-gigi pada septa berbentuk segitiga lancip dan tajam. Kenampakan secara keseluruhan relatif halus.
- Warna** : Warna coklat kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia repanda* Dana (1846) yang memiliki gigi-gigi lebih kasar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di seluruh perairan Indonesia, biasanya hidup di tubir dan lereng terumbu tengah.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia granulosa Klunzinger (1879)



Karakter : Polip berbentuk bulat, diameternya mencapai 135 mm dan datar atau melengkung di bagian tengahnya. Septanya tebal dan bergelombang dengan bagian tepi yang terdapat butiran-butiran halus. Tentakular lobusnya lebar yang menyebabkan bentuk gelombang pada septa. Kostanya halus dan bagian permukaan bawah memiliki lubang-lubang di antara kosta.

Warna : Biasanya berwarna cokelat.

Jenis yang Mirip : *Fungia scabra* Döderlein (1901). Lihat juga *Cycloseris costulata* (Ortmann, 1889).

Distribusi : Lereng terumbu karang dan laguna, tidak umum dijumpai.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Liliboo, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

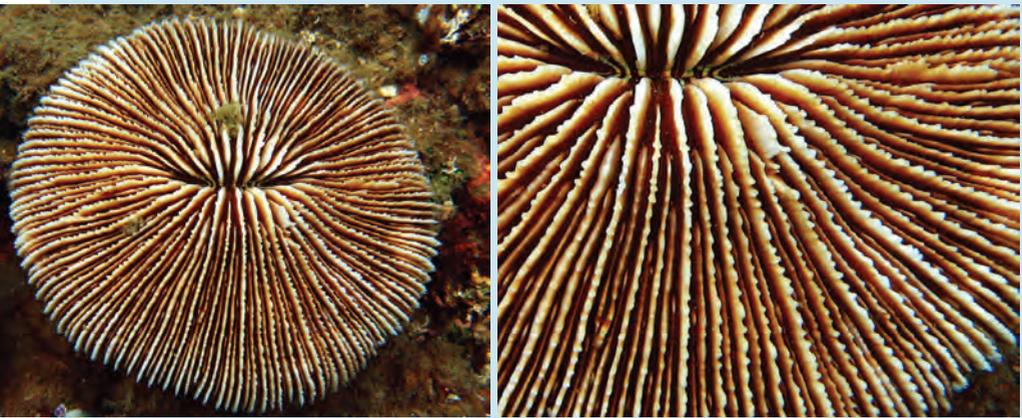
Fungia horrida (Dana, 1846)



- Karakter** : Hidup bebas, secara umum penampilan jenis karang ini terlihat kasar. Korallum relatif tebal dan agak cembung, septa tidak terlalu rapat dengan gigi kasar, bentuk dan arahnya tidak beraturan, serta jenis ini terlihat kasar.
- Warna** : Cokelat tidak rata terlihat belang-belang, terkadang abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia danai* Milne Edwards & Haime (1851) yang mempunyai gigi lebih halus.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia dan sangat umum dijumpai.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia klunzingeri Döderlein (1901)



- Karakter** : Korallit bulat tebal, ukuran besar dengan mulut agak cembung. Septa dengan berbagai ukuran dengan gigi berbentuk segitiga atau bentuk-bentuk kolumna.
- Warna** : Cokelat tua dan muda sering berwarna-warni.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia horrida* (Dana, 1846) yang mempunyai gigi-gigi yang kasar.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang sering dijumpai bagian barat Sumatera merupakan daerah sebaran utama.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia moluccensis Van Der Horst (1919)



- Karakter** : Berbentuk oval dan septa pertama dari mulut hingga mencapai tepi, bagian tengah berupa gundukan yang memanjang mengelilingi mulut, dan septa tersusun rapat dan berjalan lurus.
- Warna** : Cokelat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia paumotensis* Stutchbury (1833) yang memiliki mulut tidak menonjol.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, terutama di bagian timur Indonesia, dan jarang ditemukan di Indonesia bagian barat.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

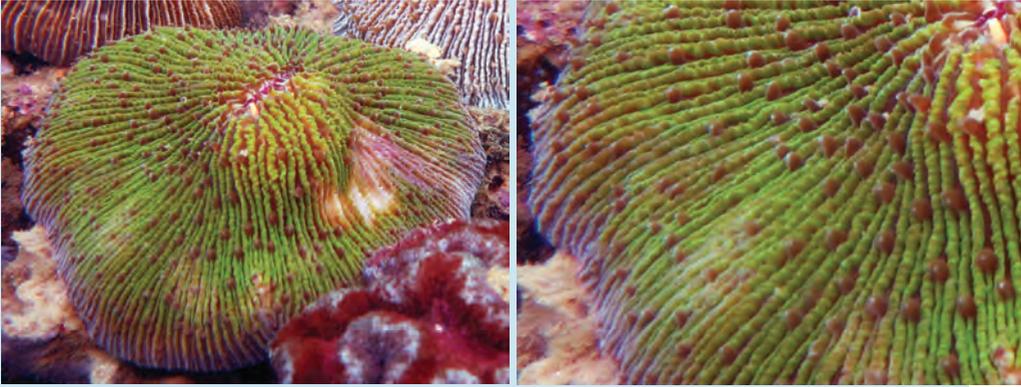
Fungia paumotensis Stutchbury (1833)



- Karakter** : Hidup bebas, mulut tunggal berbentuk oval dengan ujung membulat dan tebal, septa tidak terlalu rapat dan berjalan lurus menuju ke tepi dengan gigi berbentuk granula kecil-kecil.
- Warna** : Cokelat tua, terkadang kuning pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia moluccensis* Van Der Horst (1919), tetapi tanpa kubah yang mengelilingi mulutnya.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai hidup di lereng terumbu bawah yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia repanda Dana (1846)



- Karakter** : Polip berbentuk bulat dan berdiameter hingga 300 mm, tebal dan datar, atau sangat melengkung. Hampir seluruh septanya berbentuk serupa pada pinggiran polip dengan gigi-gigi halus yang terlihat jelas. Jenis ini tidak memiliki tentakular lobus. Bagian permukaan bawahnya memiliki lubang-lubang di antara kosta, dan duri-duri pada kostanya berbutir-butiran. Tentakel biasanya agak panjang dan menjulur pada siang hari sehingga menimbulkan bintik-bintik pada polip.
- Warna** : Cokelat dengan tentakel berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia scabra* Döderlein (1901) yang memiliki gigi-gigi halus pada septa.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lereng terumbu karang dan laguna.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia scabra Döderlein (1901)



Karakter : Koralit membulat pipih dan septa tipis ramping dengan gigi berukuran kecil-kecil. Tentakel berbentuk bintil-bintil, terkadang terlihat di alam. Kosta terlihat jelas walaupun tipis.

Warna : Cokelat muda.

Jenis yang Mirip : *Fungia granulosa* Kluzinger (1879) yang mempunyai septa relatif lurus ke tepi.

Distribusi : Jenis ini biasanya ditemukan di tempat yang terlindung dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia scruposa Klunzinger (1879)



- Karakter** : Polip berbentuk bulat atau oval, berdiameter hingga 240 mm, tidak terlalu melengkung, serta tebal dan keras. Septanya padat dan sering kali bergeombang. Jenis ini juga terkadang memiliki tentakular lobus. Kostanya tidak sama satu sama lain dan berduri. Bagian permukaan bawahnya memiliki perforasi atau berlubang cukup lebar di antara kosta.
- Warna** : Cokelat atau biru.
- Jenis yang Mirip** : *Fungia corona* Döderlein (1901) yang memiliki lempengan polip tipis.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang tidak umum dijumpai, hidup di lereng terumbu karang dan laguna.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Fungia scutaria (Lamarck, 1801)



Karakter : Polip oval, tebal, dan padat. Septa pertama sampai di daerah mulut lebih tinggi dari yang lain. Pangkal dari septa kedua dan selanjutnya selalu dimulai dengan benjolan atau penebalan dan berjalan berkelok-kelok.

Warna : Cokelat muda dan ungu.

Jenis yang Mirip : Sangat mudah dikenali karena bentuk polip dan penebalan pada septa.

Distribusi : Umumnya dijumpai, terutama di Indonesia bagian timur.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

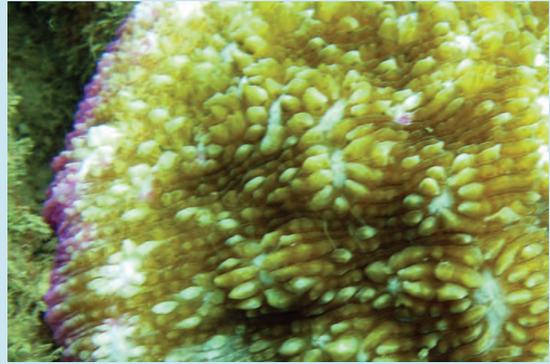
Buku ini tidak diperjualbelikan.

4. *Halomitra* Dana (1846)

Marga yang hanya memiliki satu jenis ini, yaitu *Halomitra pileus*, memiliki karakteristik berkoloni, tidak melekat, berukuran besar menyerupai kubah atau lonceng dinding relatif tipis, mulut tersebar tidak beraturan, septa dengan gigi kasar, dan tentakel kecil hampir tidak terlihat.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Halomitra pileus (Linnaeus, 1758)



Karakter : Koloni berupa kubah besar dengan dinding yang relatif tipis jika dibandingkan dengan besarnya koloni. Mulut pusat berada di puncak lembah, diikuti dengan mulut yang tersebar agak teratur menuju ke tepi dari pusat kubah.

Warna : Cokelat tua atau muda dengan mulut putih.

Jenis yang Mirip : *Halomitra clavator* Hoeksema (1989). Jenis ini mudah dikenali karena bentuknya yang khas.

Distribusi : Jarang dijumpai, tetapi jika ada, biasanya jumlahnya banyak sekali. Jenis ini tersebar di Indonesia bagian timur.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

5. *Heliofungia* Wells (1966)

Marga yang hanya memiliki satu jenis ini, *Heliofungia actiniformis*, bersifat soliter, buku ukuran besar sampai 50 cm, datar septa besar dengan gigi berbentuk lobata, mulut di tengah yang dapat mencapai ukuran sampai 3 cm, memiliki tentakel panjang dengan bagian seperti korek api berwarna putih, dan hidup tersebar dari hamparan terumbu (*reef flat*) hingga kedalaman lebih dari 15 m.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Heliofungia actiniformis (Quoy & Gaimard, 1833)



- Karakter** : Korallit membulat tebal dengan septa yang relatif rapat dan gigi yang berlekuk besar dan membulat. Polip dengan daging dan tentakel yang besar dan panjang-panjang.
- Warna** : Cokelat muda keputihan.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari jenis yang lain karena tentakelnya yang panjang.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai, biasanya di tempat yang relatif tenang dengan substrat pasir yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

6. *Herpolitha* Eschscholtz (1825)

Marga yang memiliki dua jenis ini memiliki koloni berbentuk memanjang dengan alur memanjang dari ujung satu ke ujung lainnya. Pada alur memanjang, terdapat beberapa mulut sebagai pusat, septa tersusun secara kasar dari pusat menuju tepi secara seragam. Mulut kedua tersebar sejajar dengan alur memanjang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Herpolitha limax (Esper, 1797)



Karakter : Koloni oval memanjang dengan bagian yang membulat. Mulut terdapat di tengah, berderet sepanjang garis tengah. Mulut tidak hanya terdapat di tengah dan berjalan sejajar dengan garis tengah, tetapi tidak teratur.

Warna : Cokelat muda atau kekuningan.

Jenis yang Mirip : *Herpolitha weberi* (van der Horst, 1921) yang mempunyai mulut lebih sedikit.

Distribusi : Umumnya dijumpai di daerah dangkal yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Herpolitha weberi (van der Horst, 1921)



- Karakter** : Koloni pipih, memanjang, mulut terdapat di sepanjang garis tengah, dan septa kosta selalu berjalan dari tengah mulut ke tepi koloni.
- Warna** : Cokelat muda keputihan.
- Jenis yang Mirip** : *Herpolitha limax* (Esper, 1797) yang memiliki mulut sekunder yang memanjang sejajar garis tengah.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai dan tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya hidup di daerah yang tenang dan berdasar pasir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

7. *Podabacia* Milne Edwards & Haime (1849)

Marga yang membawahi satu jenis ini, *Podabacia crustacea*, memiliki koloni melekat, berbentuk lembaran, mulut banyak, rapat seperti *Sandalolitha*, dan lembaran saling tumpang tindih.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Podabacia crustacea (Pallas, 1766)



- Karakter** : Koloni melekat merayap atau berupa lembaran dan satu muka, septa kosta mempunyai ciri khas mirip dengan *Sandalolitha*, dan koralum perforasi. Jenis ini mudah sekali dikenali di lapangan.
- Warna** : Kuning muda atau coklat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Sandalolitha robusta* (Quelch, 1886) yang memiliki koralit lebih jarang.
- Distribusi** : Biasa ditemukan pada kedalaman 3–5 meter dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

8. *Polyphyllia* Blainville (1830)

Marga ini memiliki koloni yang tidak melekat, berbentuk memanjang, bermulut banyak, alur memanjang, kadang-kadang tidak jelas, seluruh permukaan ditutupi tentakel yang relatif pendek dan kecil, dan septa berbentuk seperti kelopak bunga berjalan seperti radial dari tiap-tiap mulut. Marga *Polyphyllia* memiliki dua jenis, yaitu *Polyphyllia talpina* dan *Polyphyllia novaehiberniae*, tetapi di Indonesia hanya dijumpai *Polyphyllia talpina*.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Polyphyllia talpina (Lamarck, 1801)



- Karakter** : Koloni hidup bebas berbentuk oval, tebal, kadang bercabang di ujung. Mulut tersebar di seluruh permukaan koloni yang ditutupi oleh tentakel.
- Warna** : Cokelat tua, abu-abu, kadang kehijauan.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah dibedakan dari yang lain karena bentuk mulutnya yang spesifik dan bila dijumpai di laut koloni ditutupi tentakel.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

9. *Sandalolitha* Quelch (1884)

Marga yang membawahi satu jenis ini, *Sandalolitha robusta*, memiliki koloni, tidak melekat, dan berbentuk besar seperti kubah, mulut banyak dan relatif teratur, berjalan secara radial. Sebaran koloni ini tidak ditemukan di bagian barat Sumatra dan Laut Jawa, melainkan tersebar di kawasan timur Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Sandalolitha robusta (Quelch, 1886)



Karakter : Bentuk koloni oval atau memanjang, mulut banyak, mulut tersebar secara merata di seluruh koloni, dan semua septa memiliki kesamaan tinggi dengan gigi-gigi tumpul dan berbentuk lobata.

Warna : Cokelat.

Jenis yang Mirip : *Sandalolitha dentata* Quelch (1884). Perbedaannya terlihat pada septa yang tidak memiliki tinggi yang sama dengan gigi-gigi tajam tidak teratur.

Distribusi : Tersebar di perairan Indonesia Timur, umumnya dijumpai di daerah lereng terumbu.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

G. MERULINIDAE

Suku yang terdiri atas tiga marga, yaitu *Merulina*, *Scapophyllia*, dan *Hydnophora*, memiliki koloni *massive*, merayap atau lembaran, serta adanya alur-alur saling menyatu dan juga struktur koralit.

1. *Hydnophora* Fischer von Waldheim (1807)

Koloni merayap, *massive* atau bercabang. Marga ini dicirikan dengan adanya struktur *hydnopore*, yaitu bentuk kerucut-kerucut kecil yang terbentuk dari dinding antara koralit yang terpecah-pecah. *Hydnophora* ini menutupi seluruh permukaan sehingga marga ini mudah dikenal. Marga ini terdiri atas 5 jenis, tersebar di perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Hydnophora exesa (Pallas, 1766)



Karakter : Koloninya *submassive*, *encrusting* atau *subarborescent*. Sebagian besar variasi bentuk ini terdapat pada koloni yang sama, tetapi beberapa koloni hanya terdiri atas piringan berbentuk *encrusting*. *Hydnophores* berdiameter 5-8 mm, tentakelnya memiliki ukuran panjang yang sama dan bertekstur kasar, sering kali terjulur pada siang dan malam hari.

Warna : Krem atau hijau kusam.

Jenis yang Mirip : *Hydnophora microconos* (Lamarck, 1816) berbentuk *massive* dan membulat dengan *monticules* yang lebih kecil.

Distribusi : Seluruh daerah terumbu karang, terutama di laguna dan tubir yang terlindungi.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Hydnophora microconos (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni *massive*, membulat dengan *hydnozooid* yang relatif kecil dan tersebar tidak merata, serta permukaan koloni yang tidak rata dan berlekuk-lekuk.
- Warna** : Warna coklat tua, kekuningan atau hijau.
- Jenis yang Mirip** : *Hydnophora exesa* (Pallas, 1766) yang mempunyai *hydnozooid* tersebar merata.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia dan mudah dijumpai dari mulai dekat tubir hingga ke dalam lebih dari lima meter.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

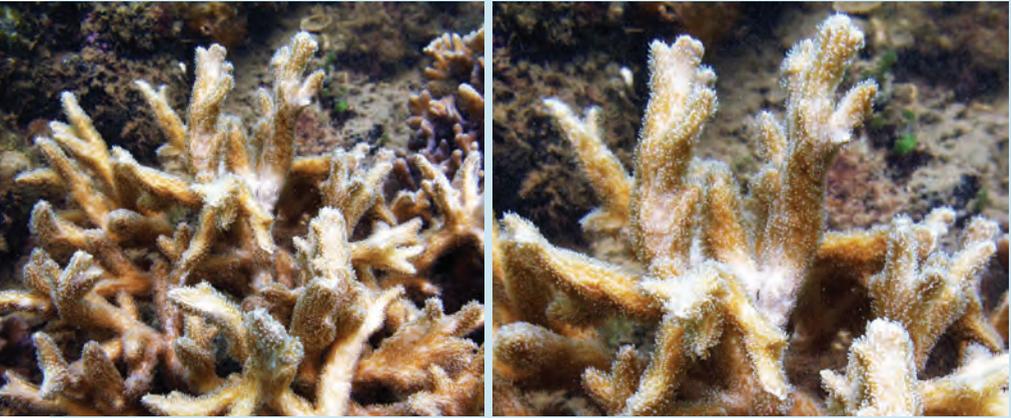
Hydnophora pilosa Veron (1985)



- Karakter** : Koloni *submassive* atau melebar ke arah tepi, *hyd-nopore* relatif besar dan memanjang, polip dengan tentakel menutupi seluruh permukaan koralit, dan koloni sering membentuk koloni pendek dan tebal.
- Warna** : Cokelat tua dan hijau.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah sekali dibedakan dari jenis yang lain karena ukuran *hyd-nopore* yang besar.
- Distribusi** : Termasuk jenis karang yang jarang dijumpai dan tersebar di Indonesia bagian timur.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Hydnophora rigida (Dana, 1946)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan koralit berbentuk *hyd-noporoid* kecil dengan sebaran yang tidak teratur.
- Warna** : Hijau atau coklat muda.
- Jenis yang Mirip** : Secara sepintas sering keliru dengan *Clavarina* atau *Scapophyllia*.
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di lereng terumbu di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Poka.

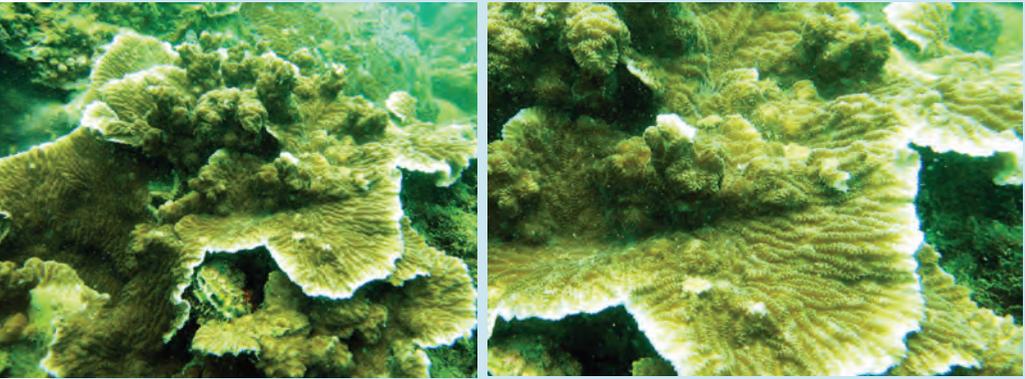
Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Merulina* Ehrenberg (1834)

Marga yang memiliki dua jenis ini memiliki koloni yang sebagian besar berbentuk lembaran atau *encrusting* dengan pilar-pilar yang relatif kecil, koralit *meandroid* tegak lurus menuju ke pinggir koloni dan sering membentuk percabangan atau bersatu.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Merulina ampliata (Ellis, & Solander, 1786)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran, bercabang, atau berbentuk daun. Alur-alurnya pendek dan membentuk percabangan menggarpu yang berbentuk radial, berbeda dengan *Merulina scabricula* Dana (1846) lebih tebal dengan alur pendek dan pematang yang lebih tebal.
- Warna** : Hijau, ungu, dan cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Merulina scabricula* Dana (1846) yang memiliki pematang tipis.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh Indonesia, umumnya dijumpai mulai dari tubir hingga kedalaman lebih dari tiga meter.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Merulina scabricula (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran dengan berbagai percabangan kecil yang membentuk lembaran. Lembaran lebih tipis dengan alur pendek-pendek saling bertemu dan bersatu.
- Warna** : Merah jambu, kuning pucat, dan coklat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Merulina ampliata* (Ellis & Solander, 1786) yang memiliki lembaran tebal.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di tempat yang agak dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

H. MUSSIDAE

Beberapa jenis dan marga suku ini ada yang bersifat soliter, tetapi ada juga yang membentuk koloni. Memiliki koralit dengan alur yang lebar dan bukit yang besar, serta septa bergigi besar, baik tajam maupun tumpul. Suku ini terdiri atas enam marga.

1. *Acanthastrea* Milne Edwards & Haime (1848)

Marga ini memiliki koloni *massive* dengan permukaan cenderung datar, koralit *cereoid* atau *subplocoid* yang cenderung membulat atau membentuk sudut dengan ukuran relatif besar. Septa menebal dekat dinding koralit dan menipis dekat dengan kolumela. Memiliki septa dengan gigi yang teratur dan tajam. Marga ini mempunyai enam jenis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

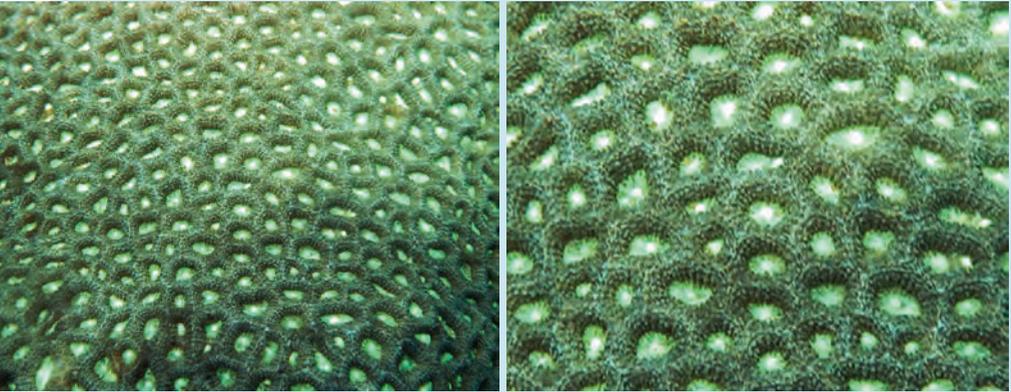
Acanthastrea echinata (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive* cenderung merata, koralit *ceroid* atau *subplocooid* dinding tebal, dan septa mirip dengan *Lobophyllia*. Dalam keadaan hidup, terlihat seperti adanya jaringan keriput melingkar di sekitar mulut.
- Warna** : Abu-abu, terkadang hijau atau cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Acanthastrea hemprichii* (Ehrenberg, 1834) yang mempunyai koralit *ceroid* seragam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya ditemukan di tempat yang agak dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acanthastrea hemprichii (Ehrenberg, 1834)



Karakter : Koloni *massive* atau merayap dan dapat mencapai ukuran yang besar, koralit *cereoid* dengan septa bergerigi besar dan nyata, dan polip dengan jaringan yang relatif tipis sehingga terkesan gigi-gigi septa menonjol keluar.

Warna : Cokelat kehijauan.

Jenis yang Mirip : *Acanthastrea echinata* (Dana, 1846). Koralit pada *Acanthastrea hemprichii* terlihat lebih *cereoid*.

Distribusi : Termasuk jenis yang tidak umum dijumpai dan tersebar di Indonesia bagian timur.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Poka dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Acanthastrea subechinata Veron (2000)



- Karakter** : Koloninya berbentuk *encrusting* hingga *massive*, biasanya dalam kelompok kecil, dan memiliki jaringan yang tebal di atas kerangka, tetapi jaringan ini tidak membentuk lipatan konsentris. Koralitnya berbentuk *subplocoid* dan bundar dengan dindingnya yang tebal. Septa memiliki gigi-gigi yang berbaris merata. Dentasi septanya muncul membentuk barisan menyerupai manik-manik yang merata di sepanjang sisi septa.
- Warna** : Abu-abu atau hijau, kadang berbinti-bintik.
- Jenis yang Mirip** : *Acanthastrea echinata* (Dana, 1846) yang memiliki koralit lebih gemuk dengan jaringan yang membentuk lipatan konsentris, serta lebih besarnya gigi-gigi septa tak beraturan.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lingkungan terumbu karang yang dangkal.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Poka.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Cynarina Brüggemann* (1877)

Karang ini bersifat soliter dan sangat indah dengan bentuk permukaan bulat, oval, atau silindris. Selain itu, septa pertama berukuran besar dan tebal dengan gigi yang besar dan tumpul, serta kolumela besar dan melebar. Marga ini terdiri atas satu jenis, yaitu *Cynarina lacrymalis*, yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Cynarina lacrymalis (Edwards & Haime, 1848)



- Karakter** : Karang jenis ini soliter dengan bentuk silindris dan melekat pada dasar, tetapi sebenarnya karang ini hidup bebas. Septa pertama besar dan tebal dengan gigi-gigi yang besar tumpul. Pali berkembang dengan baik dengan kolumela yang besar dan nyata. Polip pada waktu mengembang terlihat transparan sehingga semua septanya terlihat dengan jelas.
- Warna** : Cokelat tua atau muda dan hijau.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah sekali dikenali.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya di tempat yang agak dalam pada dasar yang berpasir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Lobophyllia* de Blainville (1830)

Karang marga yang terdiri atas lima jenis ini berupa *paceloid* atau *flabelo meandroid* dengan permukaan seperti kubah atau mendatar. Koralitnya memiliki kosta yang nyata berupa alur-alur besar, septa besar dengan gigi-gigi yang panjang, tajam, dan sebagian lagi tumpul, serta kolumela melebar dan kompak.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lobophyllia corymbosa (Forskål, 1775)



- Karakter** : Koloni selalu berbentuk kubah dengan koralit berbentuk *paceloid*, tiap-tiap koralit berbentuk membulat atau oval. Dinding berkembang dengan baik. Septa tebal, terutama yang dekat dinding dan menjadi tipis untuk yang menuju ke kolumela, memiliki gigi-gigi yang besar, tetapi tumpul. Polipnya berukuran besar dengan jaringan yang tebal.
- Warna** : Cokelat atau abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Lobophyllia dentate* Veron (2000) yang memiliki ukuran koralit lebih besar.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di daerah tubir di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lobophyllia dentata Veron (2000)



Karakter : Koloninya berbentuk datar sampai bentuk *hemispherical* dan lebar lebih dari dua meter. Bentuknya menyerupai gading, memanjang, koralitnya padat, dan monosentris saling berdekatan. Koralit individual hanya menjadi satu di bagian dasar koloni. Septa primernya berbentuk *exsert* dengan gigi yang panjang dan memiliki penampakan seperti jari-jari jika di dalam air.

Warna : Abu-abu.

Jenis yang Mirip : *Lobophyllia corymbosa* (Forskål, 1775) yang memiliki bentuk septa menyerupai jari-jari dan beragam warnanya.

Distribusi : Termasuk jenis yang jarang dijumpai, biasanya ditemukan di tubir terumbu karang bagian atas dan laguna.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

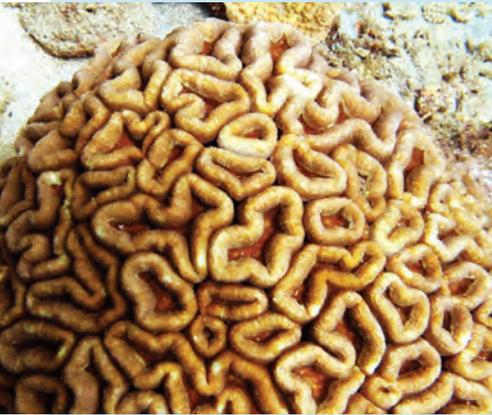
Lobophyllia flabelliformis Veron (2000)



- Karakter** : Koloni *submassive* membentuk kubah yang sangat besar. Korallit berukuran besar, dalam satu korallit yang dapat terdiri atas lebih dari satu mulut, dan cenderung membentuk *flabeloid*.
- Warna** : Cokelat tua dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Lobophyllia robusta* Yabe & Sugiyama (1936) yang mempunyai korallit *submeandroid*.
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai dan tersebar di Indonesia bagian timur, ditemukan di tempat yang agak dalam, tenang, dan biasanya di dasar goba.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lobophyllia hemprichii (Ehrenberg, 1834)



- Karakter** : Koloni membentuk kubah, koralit *paceloid-mesandroid*, septa tebal dengan gigi-gigi yang tajam, kolumela kompak dan nyata, serta polip berjaringan tebal.
- Warna** : Cokelat muda, kekuningan, atau abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Lobophyllia corymbosa* (Forskål, 1775) yang memiliki ukuran koralit lebih kecil berbentuk *plocoid*.
- Distribusi** : Sangat umum dijumpai dan tersebar di seluruh perairan Indonesia, terutama di dekat tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lobophyllia robusta Yabe and Sugiyama (1936)



- Karakter** : Koloni biasanya terdiri atas beberapa koralit yang berukuran besar dan berbentuk *hemispherical*. Koralitnya besar, *phaceloid*, dan sebagian besar monosentris. Septa memiliki gerigi yang panjang dan tajam. Polipnya tebal dan gemuk dengan permukaan yang kasar.
- Warna** : Biru, abu-abu, terkadang dasar lembah atau septokostanya berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Lobophyllia hemprichii* (Ehrenberg, 1834) yang polipnya lebih kecil dan lebih kurus. *Lobophyllia flabelliformis* Veron (2000) yang memiliki ukuran koralit yang sama dan gemuk, selalu terdapat koralit *flabello-meandroid*.
- Distribusi** : Biasanya ditemukan di sebagian besar lingkungan terumbu karang, namun termasuk jenis yang jarang dijumpai.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Lobophyllia serrata Veron (2000)



Karakter : Koloni yang tumbuh dengan baik berbentuk *hemispherical* dan biasanya berukuran lebih dari dua meter. Korallitnya besar (rata-rata berdiameter 50 mm), membentuk *flabello-meandroid* dengan satu sampai tiga titik pusat. Septa memiliki gerigi yang panjang dan tajam. Polipnya tebal dan gemuk dengan permukaan yang kasar. Bagian tepi dari polip memanjang membentuk gerigi melingkar yang unik.

Warna : Biru, abu-abu, dan kekuning-kuningan dengan tepian polip berwarna putih.

Jenis yang Mirip : *Lobophyllia flabelliformis* Veron (2000) yang memiliki korallit dengan ukuran yang sama dan gemuk, selalu terdapat korallit *flabello-meandroid*, dan memiliki penutup *mantle papillae* yang lebar.

Distribusi : Umumnya dijumpai di daerah terumbu karang yang terlindung.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

4. *Symphyllia* Milne Edwards & Haime (1848)

Marga yang memiliki enam jenis karang yang tersebar di seluruh perairan Indonesia ini memiliki koloni *massive* dengan bentuk koralit *meandroid*. Karakteristik lain yang dimiliki oleh karang marga ini adalah septa besar, tebal, dan kuat dengan gigi-gigi yang tajam, alur dengan kolumela berupa lembaran yang berdiri tegak di tengah alur, serta kolumela yang menghubungkan mulut yang satu dengan yang lain.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Symphyllia agaricia Milne Edwards & Haime (1849)



- Karakter** : Koloni seperti kubah, lereng lebar, dan berupa lekukan dan sering membentuk sinus, serta dinding terlihat tebal dan septa dengan gigi yang besar-besar dan runcing.
- Warna** : Cokelat tua, hijau muda, atau abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Symphyllia radians* Milne Edwards & Haime (1849) yang memiliki dinding membentuk radian ke tepi koloni.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya ditemukan di tempat yang agak dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Symphyllia radians Milne Edwards & Haime (1849)



- Karakter** : Koloni membulat atau kadang-kadang rata dan *massive*, septa membentuk gundukan yang menyatu dan cenderung lurus pada koloni yang mendatar, serta kalenan lebar, *meandroid*, dan banyak membentuk *anastomose*.
- Warna** : Cokelat kehijauan dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Symphyllia recta* (Dana, 1846) yang memiliki dinding koralit dengan lekuk-lekuk tidak teratur.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di lereng terumbu di tempat yang agak dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Symphyllia recta (Dana, 1846)



- Karakter** : Koloni *massive* membentuk kubah atau mendatar dan lereng dengan kalenan yang tidak lebar dan banyak membentuk *anastomose*.
- Warna** : Kuning pucat, abu-abu, atau hijau.
- Jenis yang Mirip** : *Symphyllia radians* Milne Edwards & Haime (1849) yang mempunyai dinding koralit ke arah tepi koloni.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di lereng terumbu yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

I. OCULINIDAE

Suku Oculinidae memiliki koloni *submassive* atau bercabang, koralit tebal, konesteum halus sebagai penghubung antarkoralit, septa berkembang dengan baik, dan mempunyai bentuk yang khas.

1. *Galaxea* Oken (1815)

Marga yang memiliki tujuh jenis karang ini memiliki ciri koloni *submassive* dan membentuk pilar atau *encrusting*. Koralitnya silindris dengan dinding tipis dan septokosta yang terlihat merupakan lajur yang jelas. *Galaxea* juga memiliki kolumela kecil atau bahkan tidak ada serta septa pertamanya berukuran besar, menonjol keluar, dan tajam.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Galaxea astreata (Lamarck, 1816)



- Karakter** : Koloni *submassive*, merayap, atau bentuk gada. Koralit *placoid* dengan ukuran seragam relatif kecil serta septa pertamanya berukuran besar dan tajam.
- Warna** : Cokelat tua keabu-abuan.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari yang lain karena ukuran koralit yang seragam, lebih kecil, dan lebih pendek.
- Distribusi** : Sebaran ditemukan di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Galaxea fascicularis (Linnaeus, 1767)



- Karakter** : Koloni berbentuk gada yang tidak teratur atau *submassive*. Korallit *paceloid* dan tidak seragam, baik ukuran maupun bentuknya. Ukuran korallitnya lebih besar dari *Galaxea astreata* dan bertekstur tajam di bagian tepi dan beberapa mencapai tengah korallit.
- Warna** : Hijau dan cokelat muda.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari yang lain.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di seluruh perairan Indonesia, biasanya hidup di rata-rata terumbu hingga kedalaman sepuluh meter.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

J. PECTINIIDAE

Karang yang termasuk suku ini membentuk koloni dengan bentuk pertumbuhan koloni lembaran yang tipis, tidak memiliki dinding koralit, serta kostanya membentuk struktur yang nyata dan menghubungkan antara koralit yang satu dengan yang lainnya.

1. *Echinophyllia* Klunzinger (1879)

Marga yang memiliki lima jenis karang yang tersebar di seluruh perairan Indonesia ini memiliki koloni merayap, lembaran, dan berbentuk daun. Ciri khas lainnya adalah kalik membulat tenggelam atau berbentuk tabung pendek dan menghadap ke atas, septa dan kolumela berkembang dengan baik, serta septokosta berukuran besar dengan gigi-gigi tajam dan berjalan menuju ke tepi.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Echinophyllia aspera (Ellis & Solander, 1786)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran, bagian tengahnya kadang berbukit, membentuk alur-alur secara radial. Korallit tersebar tidak merata dan tidak terlalu menonjol, mulut menghadap ke atas, serta tidak memiliki kolumella.
- Warna** : Cokelat tua, abu-abu, atau kehijauan.
- Jenis yang Mirip** : *Oxypora lacera* (Verrill, 1864) yang memiliki korallit tidak teratur.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai pada kedalaman 4–5 meter.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Mycedium* Milne Edwards & Haime (1851)

Marga yang memiliki dua jenis karang dan tersebar di seluruh perairan Indonesia ini memiliki koloni berupa lembaran. *Mycedium* memiliki koralit hampir sama dengan *Echinophyllia* dengan perbedaan permukaan koralit selalu menghadap ke arah tepi koloni. Ciri khas lainnya adalah septokosta berukuran besar dengan tepi berduri yang berjalan dari pusat mulut menuju ke tepi koloni serta permukaan bawah koloni bergranula.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Mycedium elephantotus (Pallas, 1766)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran, koralit besar dan semuanya menghadap ke tepi koloni, septa dan kolumela berkembang dengan baik, dan kosta berupa pematang-pematang kecil yang berjalan radial menuju ke tepi.
- Warna** : Kecokelatan atau kuning.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari yang lain.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya tumbuh di kedalaman 10–15 meter.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Mycedium robokaki Moll & Bes (1984)



- Karakter** : Koloni tersusun dari lembaran yang unik, kecil dan tipis (5–8 mm), biasanya bagian tepinya tidak bergelombang. Koralitnya kecil (diameter 4–6 mm), kebanyakan berbentuk lembaran dan tersusun secara konsentris. Septokostanya tersusun rapat dalam 2 atau 3 jenis dan duri-duri yang cantik.
- Warna** : Cokelat sawo matang atau agak merah muda dengan pinggiran laminar berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Mycedium steeni* Veron (2000).
- Distribusi** : Termasuk jenis yang jarang dijumpai, biasanya hidup di lingkungan terumbu karang yang terlindung dari gelombang kuat.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Kota Jawa.

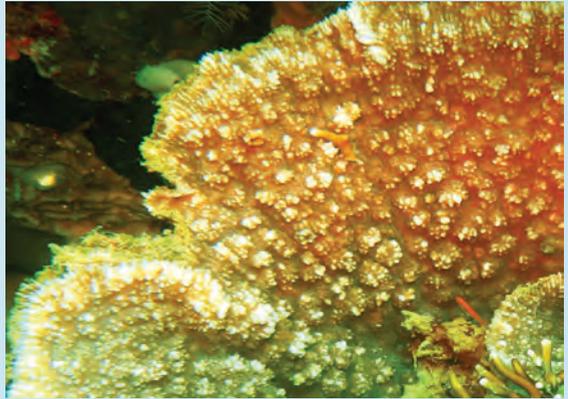
Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Oxypora* Saville-Kent (1871)

Marga yang memiliki dua jenis karang dan tersebar di seluruh perairan Indonesia ini memiliki ciri khas koloni berbentuk daun dengan tepi yang menipis. Selan itu, kalik membulat dengan bentuk yang tidak teratur dan tidak mempunyai keseragaman bentuk, septa lebih sedikit dari marga yang lain, kolumela tidak berkembang, lembaran koloni porus, dan permukaan bawah mempunyai gigi-gigi yang jarang.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Oxypora labra Nemenzo (1959)



- Karakter** : Koloninya berbentuk tipis, *encrusting*, atau piringan yang berbelit-belit, umumnya bagian pinggirnya kasar. Koralit sentralnya yang kecil mudah untuk dikenali dan biasanya koralit periferalnya cukup lebar. Kosta hanya memiliki beberapa gigi, sementara septa dan kolumelanya memelintir sehingga membentuk spiral pendek.
- Warna** : Kuning-cokelat, biasanya bagian atasnya berwarna pucat.
- Jenis yang Mirip** : *Oxypora lacera* (Verrill, 1864).
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di lereng terumbu karang yang terlindungi.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Oxypora lacera (Verrill, 1864)



- Karakter** : Koloni berupa lembaran tipis atau merayap dan berpori, koralit kecil tersebar tidak merata dengan kosta bertekstur kasar dan gigi-gigi yang relatif besar.
- Warna** : Cokelat muda atau kekuningan.
- Jenis yang Mirip** : *Oxypora crassispinosa* Nemenzo (1979) yang berupa lembaran lebih tipis dan kosta lebih halus.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di kedalaman 4–5 meter dan tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

4. *Pectinia* Blainville (1825)

Marga yang mencakup tujuh jenis karang ini memiliki bentuk koloni bervariasi yang meliputi lembaran, bercabang, atau lembaran-lembaran tegak dengan dasar mendatar. Jenis dalam marga yang tersebar di seluruh perairan Indonesia ini memiliki koralit yang tersebar tidak merata dengan berbagai posisi serta septokosta yang berkembang dengan baik dan beberapa membentuk spiral.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

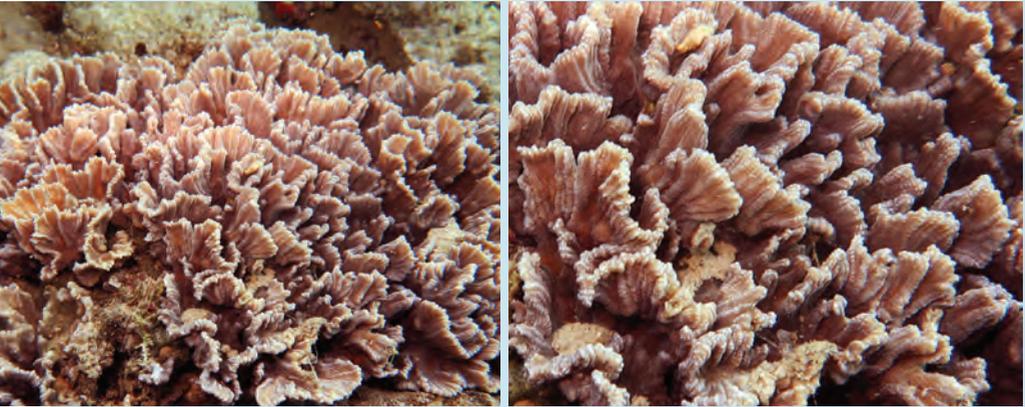
Pectinia alcornis (Saville-Kent, 1871)



- Karakter** : Koloni tidak beraturan, dapat berupa lembaran yang bercabang dengan dinding yang pendek, atau berupa pilar-pilar kecil, serta memiliki kosta berduri.
- Warna** : Cokelat tua dan muda.
- Jenis yang Mirip** : *Pectinia paeonia* (Dana, 1846).
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tempat yang relatif tenang.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Halong dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pectinia ayleni Wells (1934)



Karakter : Bentuk koloninya melebar bertingkat-tingkat, memiliki dinding vertikal yang tingginya tidak beraturan dan terpisah secara individual, atau terdiri atas kelompok kecil, serta koralit tersebar luas.

Warna : Hijau gelap dan cokelat.

Jenis yang Mirip : *Pectinia lactuca* (Pallas, 1776), tetapi jenis ini memiliki lembah yang lebih lebar dengan dinding yang lebih tinggi.

Distribusi : Biasanya tumbuh bersama alga di daerah rataaan terumbu.

**Distribusi di
Teluk Ambon** : Perairan Hative Besar dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

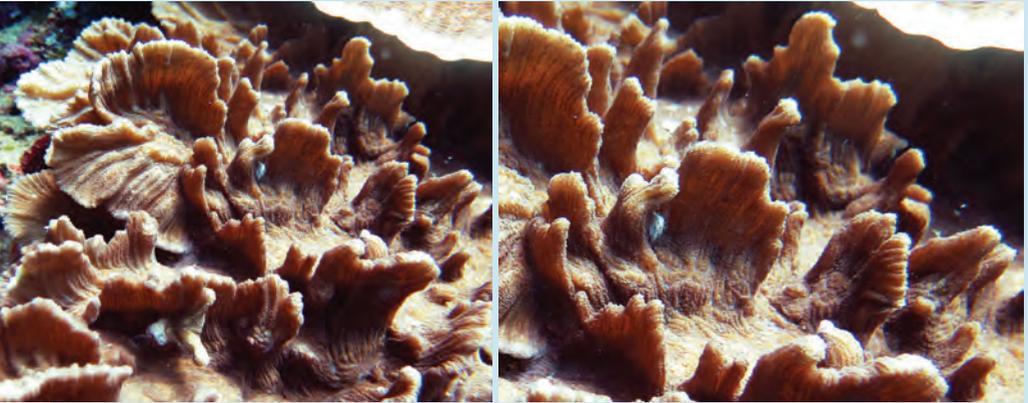
Pectinia lactuca (Pallas, 1766)



- Karakter** : Koloni berbentuk lembaran yang membentuk alur dalam dan lereng tajam dari tepi ke tengah. Lembaran yang berdiri tegak dari tengah ke tepi umumnya mempunyai tinggi yang sama.
- Warna** : Cokelat dan abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah dibedakan dari yang lain.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia dan umumnya ditemukan di lereng terumbu atau tempat yang lebih dalam.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Liliboo, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pectinia paeonia (Dana, 1846)



Karakter : Koloninya tidak membentuk lembah yang melebar. Sebaliknya, mereka membentuk kelompok dengan lamina tipis bergalur-galur dan tidak beraturan dengan kosta *exsert* yang membentuk ujung-ujung runcing ke atas dan berdinding pendek. Selain itu, kolumelanya tumbuh rendah dan septanya halus atau memiliki gigi-gigi kecil.

Warna : Cokelat, abu-abu, atau hijau.

Jenis yang Mirip : *Pectinia alcornis* (Saville-Kent, 1871), yang membedakan adalah adanya susunan kerangka keras yang lebih banyak dan ujung runcing yang tinggi.

Distribusi : Umumnya dijumpai di perairan berlumpur, terumbu karang tepi, dan celah-celah lembah terumbu karang.

Distribusi di Teluk Ambon : Hative Besar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

K. POCILLOPORIDAE

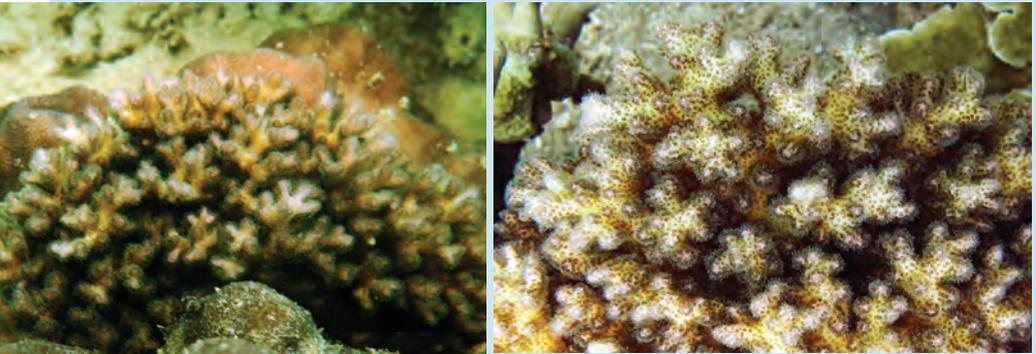
Pocilloporidae terdiri atas marga *Pocillopora*, *Seriatopora*, *Stylophora*, *Palauastrea*, dan *Madracis*, semuanya dapat ditemukan di Indonesia. Ciri khas suku ini adalah koloninya bercabang atau *submassive* dan ditutupi bintil-bintil (*verrucose*), koralit hampir tenggelam, kecil, kolumela berkembang dengan baik, serta dua tingkat dan sering bergabung dengan kolumela.

1. *Pocillopora* Lamarck (1816)

Marga ini memiliki koloni bercabang dan *submassive*, koralit hampir tenggelam, septa bersatu dengan kolumela, serta percabangan relatif besar dengan permukaan berbintil-bintil yang disebut *verrucosae*.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pocillopora damicornis (Linnaeus, 1758)



Karakter : Koloni bercabang dengan ukuran percabangan yang kecil sehingga bintil seolah menyatu dan membentuk percabangan itu sendiri. Adanya tonjolan kecil di seluruh percabangan memberi kesan percabangan berlekuk-lekuk.. Koralit tidak tersebar merata dengan ukuran yang relatif seragam.

Warna : Kuning muda sampai coklat.

Jenis yang Mirip : *Pocillopora danae* Verrill (1864).

Distribusi : Mudah dijumpai pada perairan yang relatif berarus dan berombak di seluruh perairan Indonesia.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pocillopora eydouxi Milne Edwards (1860)



- Karakter** : Koloni *submassive* yang berupa percabangan tegak ke atas membentuk kubah, percabangan selalu terbuka lebar, serta bintil-bintil (*verrucose*) memiliki ukuran dan bentuk yang seragam.
- Warna** : Cokelat tua atau kuning muda.
- Jenis yang Mirip** : *Pocillopora verrucosa* (Ellis & Solander, 1876) yang memiliki *verrucose* lebih besar.
- Distribusi** : Biasanya hidup di tempat dangkal pada daerah yang berarus kuat dan tersebar di Indonesia bagian timur.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pocillopora verrucosa (Ellis & Solander, 1786)



- Karakter** : Koloni dapat mencapai ukuran yang besar dengan percabangan tegak ke atas, gemuk pada pangkal, dan agak melebar di bagian atas. Percabangan menimbulkan kesan teratur. Bintil-bintil tersebar merata dengan ukuran yang tidak seragam.
- Warna** : Kuning pucat atau cokelat muda.
- Jenis yang Mirip** : *Pocillopora meandrina* Dana (1846) yang memiliki *verrucose* yang tidak seragam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di perairan Indonesia timur, dekat tubir yang berombak dan berarus.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pocillopora woodjonesi Vaughan (1918)



- Karakter** : Koloni berukuran sedang dengan percabangan yang melebar dan relatif tipis dengan bentuk yang tidak teratur. Bintil-bintil relatif kecil dan merata beragam di seluruh koloni. Konesteum ditutupi oleh granula yang merata dan rapat.
- Warna** : Cokelat dan berwarna kuning pucat pada ujung koloninya.
- Jenis yang Mirip** : *Pocillopora eydouxi* Milne Edwards (1860). Percabangan keduanya hampir mirip. Perbedaan keduanya ada pada granulasi di konesteumnya.
- Distribusi** : Indonesia bagian timur, tidak umum dijumpai, biasanya di tempat yang berombak dan berarus.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Seriatopora* Lamarck (1816)

Jenis karang marga ini memiliki koloni bercabang dan cabang-cabangnya dapat bersatu, koralit tersusun secara seri sepanjang percabangan, kolumela berbentuk tonjolan, dan percabangan relatif kecil dan ramping serta bersatu dengan ujung runcing.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Seriatopora caliendrum Ehrenberg (1834)



- Karakter** : Koloni bercabang, koralit tersusun dalam barisan yang teratur, ujung cabang selalu tumpul dan bercabang serta polip sering muncul pada siang hari.
- Warna** : Kuning pucat atau kecokelatan.
- Jenis yang Mirip** : *Seriatopora hystrix* Dana (1846) yang memiliki ujung percabangan lancip.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di rata-rata terumbu hingga daerah tubir yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Seriatopora hystrix Dana (1846)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan percabangan saling menyatu apabila bertemu, cabang ramping dengan ujung runcing, serta koralit tersusun secara berderet dan teratur dari pangkal cabang menuju ke ujung.
- Warna** : Kuning muda sampai coklat muda. Ujung sering berwarna kemerah-merahan.
- Jenis yang Mirip** : *Seriatopora caliendrum* Ehrenberg (1834) yang memiliki percabangan tumpul.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, mudah dijumpai di rataan terumbu hingga daerah tubir.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

3. *Stylophora* Schweigger (1820)

Marga ini memiliki koloni bercabang dengan percabangan tumpul, kolumela menonjol dengan septa terlihat jelas, di antara koralit ditutupi duri-duri kecil, dan permukaan koloni terlihat kasar.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Stylophora pistillata Esper (1797)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan percabangan pendek dengan ujung tumpul dan sering berbentuk *sub-massive* pada koloni yang memiliki cabang pendek berupa kolom atau lempengan tebal. Korallit menonjol pada satu sisi dan pada sisi yang lain tenggelam dan tersusun tidak teratur. Konesteum ditutupi dengan bintil-bintil kecil sehingga memberi kesan kasar.
- Warna** : Biasanya berwarna kuning cerah dengan ujung berwarna ungu atau putih.
- Jenis yang Mirip** : *Stylophora subseriata* (Ehrenberg, 1834).
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di tempat dangkal, tersebar di perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

L. PORITIDAE

Suku yang membawahi tiga marga ini, *Porites*, *Alveopora*, dan *Goniopora*, memiliki koloni *massive* dengan ukuran dari kecil sampai beberapa meter, beberapa di antaranya berupa lembaran, terutama untuk jenis *Porites*. Selain itu, koralitnya memiliki ukuran yang bervariasi dan tanpa konesteum, dinding koralit dan septanya berporus, septa memiliki karakteristik dengan adanya penggabungan dan setiap genera membentuk struktur yang khas.

1. *Goniopora* de Blainville (1830)

Goniopora memiliki koloni yang dibedakan menjadi tiga grup, yaitu hidup bebas, berbentuk gada, *massive*, dan mendatar atau *encrusting*. Ciri khas marga ini adalah koralitnya berukuran relatif besar dan tebal dengan dinding porus serta septa dan kolumela bersatu membentuk struktur yang kompak. Koloni selalu mempunyai bentuk polip yang panjang dan warna yang berbeda-beda. Bentuk percabangan dan bentuk polip dapat digunakan untuk identifikasi di lapangan. Marga ini mempunyai dua puluh jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniopora lobata Milne Edwads (1860)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan membentuk koloni pendek atau *submassive*, koralit seragam dengan kolumela kecil, serta polip berukuran panjang dan besar.
- Warna** : Cokelat tua dan muda.
- Jenis yang Mirip** : *Goniopora columna* Dana (1846) yang memiliki kolumela lebih besar, tetapi dengan koralit lebih kecil.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai di perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniopora minor Crossland (1952)



- Karakter** : Koloni berbentuk kubah atau setengah bulat, terkadang berbentuk lembaran, koralit relatif kecil, membulat, dan berdinding tebal, serta septa nyata bergerigi dan berbentuk pali yang nyata. Polip relatif pendek dan kecil.
- Warna** : Cokelat keputihan.
- Jenis yang Mirip** : *Goniopora tenuidens* (Quelch, 1886) yang memiliki ukuran tentakel seragam.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, umumnya dijumpai di perairan goba.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Batu Capeu, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniopora stokesi Milne Edwards & Haime (1851)



Karakter : Koloni bulat atau membentuk rumpun berbenjol-benjol, koralit relatif besar dengan dinding yang jelas dan relatif tinggi, dan ukuran polip yang bervariasi (berukuran besar panjang, biasanya hidup pada dasar yang berlumpur pasir).

Warna : Hijau jernih atau abu-abu.

Jenis yang Mirip : *Goniopora columna* Dana (1846) yang memiliki bentuk koloni dengan cabang yang lebih besar.

Distribusi : Tersebar di seluruh perairan Indonesia, biasanya ditemukan di perairan yang tenang dan berdasar pasir lumpuran.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Goniopora tenuidens (Quelch, 1886)



- Karakter** : Koloni *massive*, membulat, atau tidak teratur, koralit cenderung membulat dengan pali yang nyata, serta polip memiliki bentuk dan panjang seragam.
- Warna** : Cokelat atau keabu-abuan.
- Jenis yang Mirip** : *Goniopora minor* Crossland (1952) yang memiliki ukuran koralit lebih kecil dan seragam.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai, biasanya berada di tempat tenang dan keruh yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Batu Capeu dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

2. *Porites* Link (1807)

Porites memiliki koloni yang mempunyai perubahan *massive, encrusting*, bercabang dan lembaran. Bentuk koralitnya kecil *cereoid* dan septa saling menyatu dan membentuk struktur sangat khas yang digunakan untuk indentifikasi jenis. Ciri khas marga ini adalah adanya tiga septa yang bergabung jadi satu (disebut triplet) dengan satu pali. *Porites* memiliki sekitar 25 jenis yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Porites annae Crossland (1952)



- Karakter** : Koloninya memiliki cabang-cabang *nodular anastomosing* atau kolom-kolom berbentuk *encrusting* atau dasar laminar. Koloni yang berbentuk laminar mendominasi perairan yang berlumpur.
- Warna** : Hijau gelap, kuning, ungu, atau cokelat.
- Jenis yang Mirip** : *Porites lichen* Dana (1846) dan *Porites vaughani* Crossland (1952).
- Distribusi** : Umumnya ditemukan di perairan berlumpur atau jernih.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

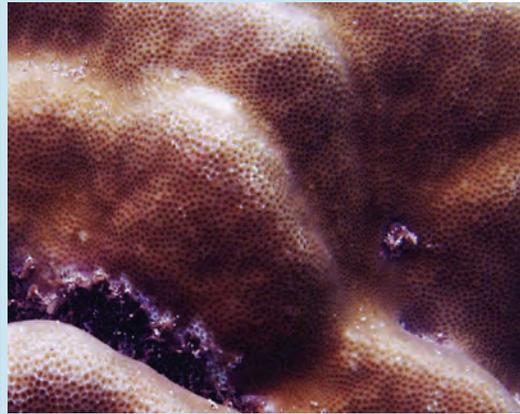
Porites cylindrica Dana (1846)



- Karakter** : Koloni bercabang dengan bentuk arboresen atau dengan dasar menyatu. Korallit sangat dangkal sehingga menimbulkan kesan halus di seluruh permukaan koloni
- Warna** : Cokelat tua sampai muda.
- Jenis yang Mirip** : *Porites nigrescens* Dana (1848) yang memiliki percabangan lebih ramping dan kompak.
- Distribusi** : Umumnya dijumpai, terutama di tempat dangkal atau rata-rata terumbu.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy dan Eri, Batu Capeu, Poka, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

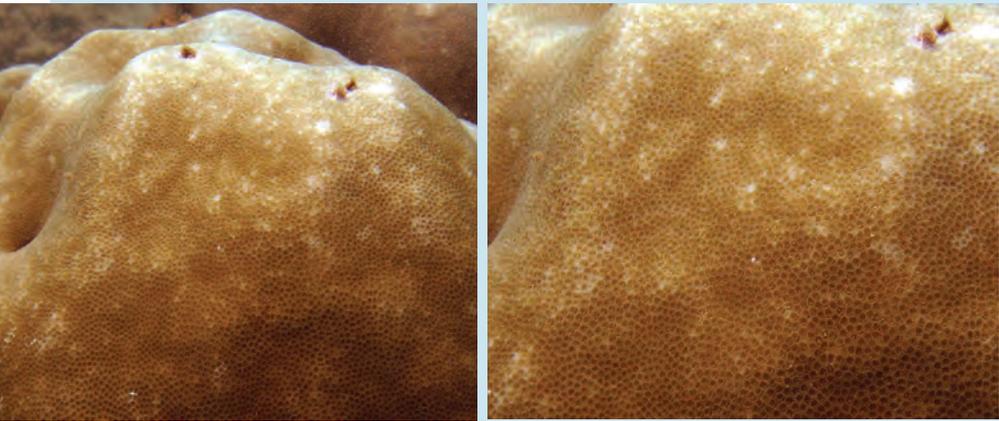
Porites lobata Dana (1846)



- Karakter** : Koloni *massive* berukuran besar dengan permukaan relatif kasar dengan koralit relatif besar. Koralit mempunyai kolumela dengan septa dua tentakel. Triplet tidak bersatu.
- Warna** : Cokelat keabu-abuan.
- Jenis yang Mirip** : Mudah dibedakan dari jenis yang lain.
- Distribusi** : Sangat umum dijumpai di rata-rata terumbu sampai daerah tubir yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Liliboo, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Porites lutea Milne Edwards & Haime (1851)



- Karakter** : Koloni *massive* berbentuk kubah yang besar atau mikroatol dan permukaan koloni terkesan halus dengan bentuk koralit yang seragam.
- Warna** : Cokelat tua atau muda.
- Jenis yang Mirip** : *Porites lobata* Dana (1846) yang memiliki koralit lebih seragam dan lebih besar.
- Distribusi** : Sangat umum dijumpai di rata-rata terumbu yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, Halong, dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

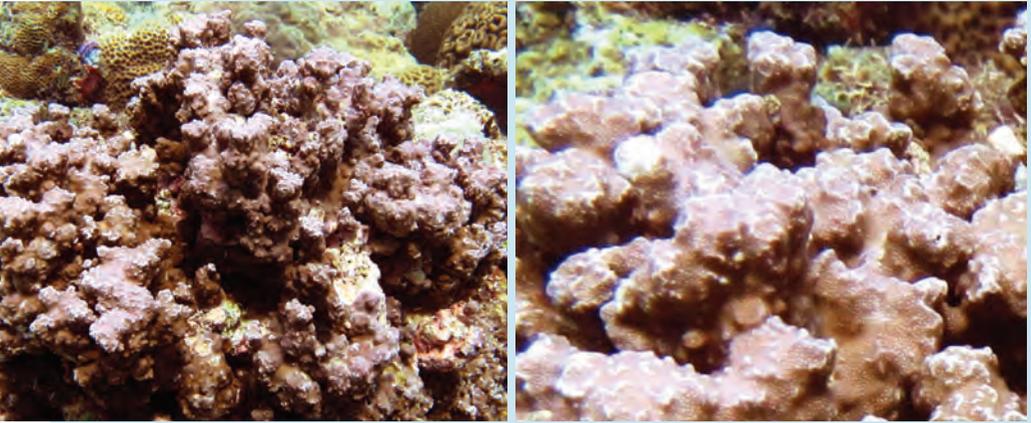
Porites nigrescens Dana (1848)



- Karakter** : Koloni bercabang, terkadang dengan dasar merayap, dan memiliki koralit kecil cekung dengan dinding yang tidak merata sehingga secara keseluruhan memberi kesan permukaan koloni tidak rata dan berbintil-bintil.
- Warna** : Cokelat atau abu-abu.
- Jenis yang Mirip** : *Porites cylindrica* Dana (1846) yang memiliki permukaan percabangan lebih besar.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh perairan Indonesia dan biasa ditemukan di daerah rataan terumbu sampai di daerah tubir. Pada lokasi yang masih baik, biasanya jenis ini sangat melimpah.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Porites rus (Forskal, 1775)



- Karakter** : Koloni berbentuk *massive*, lembaran, atau bercabang yang saling menyatu, serta permukaannya kasar, tidak teratur, dan berlekuk-lekuk. Koralitnya berukuran kecil dan bergerombol.
- Warna** : Cokelat kehitaman dengan ujung-ujung putih pucat.
- Jenis yang Mirip** : Jenis ini mudah dibedakan dari yang lain.
- Distribusi** : Tersebar di seluruh Indonesia, biasanya pada kedalaman antara 1–3 meter dan biasanya melimpah.
- Distribusi di Teluk Ambon** : Perairan Lilibooy, Eri, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

M. SIDERASTREIDAE

Karakteristik suku ini adalah koloninya berbentuk *massive* dengan koralit rata atau tenggelam, dinding koralit tidak berkembang dengan baik dan yang terlihat sebenarnya merupakan septokosta yang biasa bertemu sepanjang pinggiran dinding serta permukaan selalu bergranula.

1. *Coscinarea* Milne Edwards & Haime (1848)

Marga yang terdiri atas delapan jenis ini memiliki koloni *massive*, *encrusting*, lembaran, atau pilar. Selain itu, koralitnya berukuran kecil dan sangat dangkal, dinding koralitnya hampir tidak nyata, kolumela berupa tonjolan-tonjolan kecil, serta septokosta bersatu membentuk konfigurasi yang khas dengan tekstur bergerigi dan bergranulasi.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Coscinaraea exesa (Dana, 1846)



Karakter : Koloninya berbentuk kolom-kolom dan dapat mencapai ukuran beberapa meter, koralitnya berada di lembah yang dangkal, dan kolumelanya padat dan mencapai puncak tepian septal bagian dalam. Selain itu, biasanya, septokostanya berbuntut-butir dan memiliki butiran yang mencolok di dekat dinding lembah serta tentakel biasanya memanjang pada siang hari.

Warna : Abu-abu gelap dan cokelat.

Jenis yang Mirip : *Coscinaraea columna* (Dana, 1846) dan *Psammocora digitata* Milne Edwards & Haime (1851).

Distribusi : Umumnya dijumpai di perairan dangkal.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

N. TRACHYPHYLLIIDAE

Suku yang membawahi dua marga, *Trachyphyllia* dan *Wellsophyllia*, memiliki bentuk pertumbuhan spesifik, hidup bebas dengan ukuran koloni yang relatif kecil, dan berbentuk mangkuk. *Trachyphyllidae* memiliki septa jelas sekali dan mempunyai pali yang besar.

1. *Trachyphyllia* Milne Edwards & Haime (1849)

Trachyphyllia memiliki koloni berbentuk *flabello meandroid* yang hidup bebas, dinding selalu berlekuk-lekuk dengan satu atau tiga mulut sebagai pusat, alur lebar dengan septa yang teratur rapi dengan kemiringan lereng yang rendah, serta pali besar dan nyata. Marga ini hanya memiliki satu jenis, yaitu *Trachyphyllia geoffroyi*. Jenis ini biasa hidup di daerah dengan dasar pasir lumpuran yang tersebar di seluruh perairan Indonesia.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Trachyphyllia geoffroyi (Audouin, 1826)



Karakter : Koloni relatif kecil, hidup bebas dalam satu koloni yang terdiri atas satu sampai tiga mulut, dan berbentuk *flabelo-meandroid* yang tidak simetris. Jenis ini memiliki septa teratur dengan pali besar dan lekukan yang melebar. Bentuk koloni yang khas memudahkan jenis ini dibedakan dari jenis lain.

Warna : Hijau atau cokelat.

Jenis yang Mirip : Jenis ini mempunyai bentuk koloni yang sangat khas.

Distribusi : Umumnya ditemukan di seluruh perairan Indonesia, terutama di daerah berlumpur dan berpasir.

Distribusi di Teluk Ambon : Perairan Halong dan Hunuth.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



NON-SCLERACTINIA CORAL

Jenis karang non-*scleractinia* sering dianggap sebagai karang batu meskipun sebenarnya tidak termasuk dalam kelompok karang batu (*scleractinian coral* = *true scleractinian*). Sebenarnya, karang-karang ini masih satu filum dengan karang batu. Karang yang bukan merupakan karang batu berasal dari tiga suku, yakni Helioporidae, Milleporidae, dan Tubiporidae, yang akan dipaparkan lebih lanjut melalui penjelasan berikut ini.

A. HELIOPORIDAE

Kelas : Anthozoa

Ordo : Helioporacea

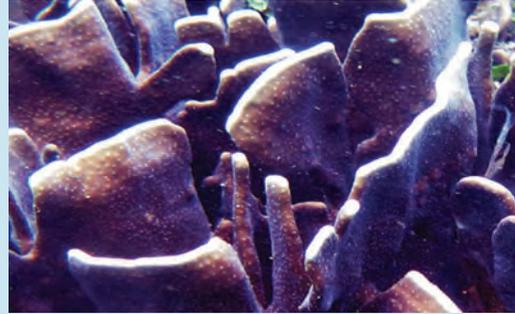
Suku : Heliopora

Marga : *Heliopora*

Jenis yang unik, karang biru (*Heliopora coerulea*) adalah anggota tunggal dari ordo Helioporacea. Memiliki kemampuan seperti beberapa jenis kulit karang yang meluruhkan lapisan kulitnya untuk mencegah alga dan bakteri menumpuk. Jenis karang ini dikenal sebagai karang biru. Suku ini hanya mempunyai satu jenis saja, yaitu *Heliopora coerulea*.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Heliopora coerulea (Pallas, 1766)



Heliopora coerulea merupakan anggota tunggal dari ordo Helioporacea dan berasal dari warna kerangka aragonite hewan tersebut. Bagian dalamnya berwarna biru karena kemampuan koral untuk mengekstraksi zat besi dari air di sekitarnya menjadi garam biru yang diendapkan ke dalam kerangka. Pertumbuhan koloni yang baru berwarna lebih terang daripada karang yang lama. Karang ini dapat tumbuh mencapai ketinggian enam kaki (2 meter) dengan membentuk, seperti pohon (*arborescent*), piringan, atau berkolom-kolom. Memiliki kemampuan seperti beberapa jenis kulit karang yang meluruhkan lapisan kulitnya untuk mencegah alga dan bakteri menumpuk. Karang ini biasanya tumbuh di daerah rata-rata terumbu dekat tubir dan terkadang mendominasi pertumbuhan karang di satu perairan. Distribusi karang ini di Teluk Ambon hanya di perairan Eri.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

B. MILLEPORIDAE

Kingdom : Animalia
Phylum : Cnidaria
Kelas : Hydrozoa
Ordo : Anthoathecata
Suku : Milleporidae
Marga : *Millepora*

Dinamakan 'karang' api karena menyengat bila mengenai kulit manusia. Bentuk pertumbuhannya, antara lain membentuk koloni yang menyerupai cabang-cabang pohon, koloni padat yang biasanya berbentuk kubah, atau melekat pada substrat. Terumbu karang ini (*hermatypic*) berwarna hijau, krem, atau kuning, dan spesies lain yang bercabang-cabang memiliki bagian tengah yang berongga berisi oksigen dan dapat mudah patah. Jenis lain yang membentuk koloni yang tebal dan kokoh dapat bertahan di perairan dengan gelombang kuat. Letak spesifik polip pada cabang-cabang, serta susunan cabang digunakan untuk mengklasifikasi spesies yang berbeda. Paling sedikit ada enam jenis karang api di Indonesia, yaitu *Millepora intricata*, *Millepora platyphyllara*, *Millepora exaesa*, *Millepora dichotoma*, *Millepora tenella*, dan *Millepora boshmai*.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

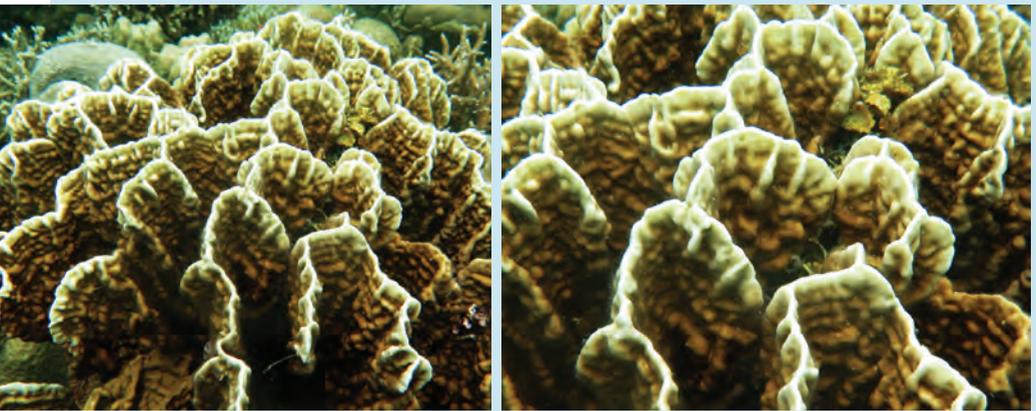
Millepora dichotoma Forskål (1775)



Jenis ini mudah dikenali karena bentuk pertumbuhannya yang kecil. Terumbu karang ini (*hermatypic*) berwarna hijau, krem atau kuning. *Millepora dichotoma* ini dapat mendominasi satu perairan, paling melimpah di habitat terumbu karang yang dangkal pada kedalaman kurang dari lima belas meter. Spesies ini tersebar di perairan Indo-Pasifik dan ditemukan di Laut Merah, Madagaskar hingga Asia Tenggara, termasuk umum ditemukan di seluruh perairan Indonesia. Penyebaran koloni di Teluk Ambon meliputi perairan Liliboo, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, Poka, Kota Jawa, dan Halong.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Millepora platyphylla
Hemprich & Ehrenberg (1834)



Jenis ini tersebar luas di kawasan perairan Indo-Pasifik dan ditemukan di Laut Merah dan bagian timur Afrika hingga ke bagian utara Australia dan Polinesia Perancis serta di kawasan tropis bagian timur Pasifik. Penyebarannya dapat dijumpai di perairan Laut Merah, Teluk Aden, Laut Arab, Madagaskar, Lakshadweep, bagian barat Thailand, bagian barat laut Australia, Vietnam, Indonesia, Filipina, Yap, Pohnpei, Papua Nugini, Laut Bismarck (Kepulauan Solomon), dan *Great Barrier Reef* dan Amerika Samoa. Jenis ini umumnya ditemukan di perairan Indonesia dan penyebarannya di Teluk Ambon meliputi perairan Liliboo, Hative Besar, Eri, Batu Capeu, dan Kota Jawa.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

C. TUBIPORIDAE

Kelas : Anthozoa

Ordo : Alcyonacea

Suku : Tubiporidae

Marga : *Tubipora*

Tubipora musica Linnaeus (1758)



Tubipora musica disebut sebagai karang suling merah. Karang ini bukan jenis karang sepenuhnya, tetapi memiliki kerangka batu gamping atau kapur. Komposisi karang ini terdiri atas banyak “pipa” vertikal yang terhubung dengan lempeng lateral. Seluruhnya berwarna cerah ketika siang hari. Karang hidup biasanya tidak terlalu mencolok karena kerangka ditutupi oleh polip panjang yang berwarna abu-abu kusam. Polipnya memiliki delapan tentakel berbulu dan fragmennya berwarna mencolok jika berada di pantai karena warna merahnya berpadu dengan putihnya pasir pantai.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



BAB III **Penutup**

Pembuatan buku *Jenis-Jenis Karang di Perairan Teluk Ambon* ini merupakan hasil akhir dari satu penelitian yang cukup panjang oleh Pusat Penelitian Laut Dalam, LIPI Ambon, yang dimulai sejak tahun 1985, kemudian tahun 1996 dan dilanjutkan lagi dengan program penelitian *monitoring* Teluk Ambon yang dimulai dari tahun 2007 sampai tahun 2017.

Buku ini menjabarkan semua hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu 32 tahun (1985–2017). Hasil penelitian memberi sebuah catatan penting tentang dinamika yang terjadi di perairan Teluk Ambon. Begitu banyak perubahan yang terjadi serta begitu banyak catatan penting yang merupakan hasil analisis dari penelitian yang berkesinambungan. Perairan Teluk Ambon menjadi sebuah perairan yang tak henti-hentinya mendapat tekanan dari aktivitas manusia yang menghuni bagian daratan pesisir. Salah satu contoh adalah pembukaan lahan atas untuk pemukiman yang kurang memperhatikan proses analisis dampak lingkungan sehingga berdampak pada masuknya sedimentasi ke perairan Teluk Ambon saat musim penghujan. Pembukaan lahan atas tersebut akhirnya mengancam kehidupan berbagai ekosistem yang hidup di wilayah perairan, terutama ekosistem terumbu karang. Catatan ini sebenarnya sudah menjadi sebuah perhatian serius selama ini dari pemerintah setempat yang berwenang, tetapi selalu terbentur dengan berbagai kebijakan

Buku ini tidak diperjualbelikan.

yang mendesak serta dihadapkan dengan berbagai situasi dan kepentingan.

Selama ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh beberapa instansi pemerintah dan lembaga perguruan tinggi yang ada di Kota Ambon untuk memulihkan perairan Teluk Ambon dengan melakukan berbagai program atau kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan Rehabilitasi Ekosistem Terumbu Karang Berbasis Masyarakat dengan kegiatan transplantasi karang. Dengan adanya program tersebut, semua pihak berharap kiranya dapat mengatasi dinamika yang terjadi selama ini demi pemulihan ekosistem terumbu karang di perairan Teluk Ambon.

Dengan hadirnya buku ini, kiranya juga dapat memberi motivasi yang kuat untuk semua kalangan dan pemerhati karang, terlebih khusus pemerintah setempat yang berwewenang, guna tetap menjaga kelestarian lingkungan serta tetap berupaya untuk melakukan aksi nyata guna kelestarian ekosistem terumbu karang di perairan Teluk Ambon.

Dari isi buku yang ditampilkan, buku ini merupakan buku teknis petunjuk lapangan yang dapat berfungsi untuk membantu para pengguna, seperti para peneliti, pemerhati di bidang karang, terlebih bagi para pemula yang ingin belajar serta ingin mengetahui jenis-jenis karang yang hidup di perairan Teluk Ambon, secara khusus, maupun di perairan Indonesia secara umum. Selain itu, kiranya buku ini juga dapat menambah khazanah buku tentang sebaran karang hidup di perairan Indonesia.

Buku ini intinya berisikan gambar dari tiap jenis karang yang dijumpai dari hasil penelitian di perairan Teluk Ambon serta dilengkapi pula dengan penjelasan tentang karakter, warna dan kemiripan, serta distribusinya. Selain dari jenis karang yang ditampilkan, buku ini juga memuat data hasil penelitian tentang perkembangan kondisi karang hidup dari tahun 1985 sampai tahun 2017. Selain itu, buku ini juga dapat memberikan informasi penting bahwa semua jenis

Buku ini tidak diperjualbelikan.

karang hidup yang dijumpai di perairan Teluk Ambon merupakan jenis-jenis karang hidup yang distribusinya umum di perairan Indonesia.

Jenis karang hidup yang dimuat dalam buku ini berjumlah 197 jenis yang termasuk dalam 56 marga serta mencakup 17 suku, dengan perincian suku dan marga sebagai berikut.

- 1) **Acroporidae** terdiri atas empat marga, yaitu *Acropora*, *Astreopora*, *Isopora*, dan *Montipora*.
- 2) **Agariciidae** terdiri atas lima marga, yaitu *Colesoris*, *Gardineroseris*, *Leptoseris*, *Pachyseris*, dan *Pavona*.
- 3) **Caryophyllidae** terdiri atas tiga marga, di antaranya *Euphyllia*, *Physogyra*, dan *Plerogyra*.
- 4) **Dendrophilliidae** terdiri atas dua marga, yaitu *Tubastrea* dan *Turbinaria*.
- 5) **Faviidae** terdiri atas tiga belas marga, yaitu *Caulastrea*, *Cyphastrea*, *Diplostrea*, *Echinopora*, *Favia*, *Favites*, *Giniastrea*, *Leptastrea*, *Leptoria*, *Montastrea*, *Oulophyllia*, *Platygyra*, dan *Plesiastrea*.
- 6) **Fungiidae** terdiri atas sembilan marga, yaitu *Ctenactis*, *Cycloseris*, *Fungia*, *Halomitra*, *Heliofungia*, *Herpolitha*, *Podabacea*, *Polyphyllia*, dan *Sandalolitha*.
- 7) **Merulinidae** terdiri atas dua marga, yaitu *Hydnophora* dan *Merulinidae*.
- 8) **Mussidae** terdiri atas empat marga, yaitu *Acanthastrea*, *Cynarina*, *Lobophyllia*, dan *Symphyllia*.
- 9) **Oculinidae** terdiri atas satu marga, yaitu *Galaxea*.
- 10) **Pectinidae** terdiri atas empat marga, yaitu *Echinophyllia*, *Mycedium*, *Oxypora*, dan *Pectinia*.
- 11) **Pocilloporidae** terdiri atas tiga marga, yaitu *Pocillopora*, *Seriatopora*, dan *Stylophora*.

- 12) **Poritidae** terdiri atas dua marga, yaitu *Gonipora* dan *Porites*.
- 13) **Siderastreidae** terdiri atas satu marga, yaitu *Coscinarea*.
- 14) **Trachyphyllidae** terdiri atas satu marga, yaitu *Trachyphyllia*.
- 15) **Helioporidae** terdiri atas satu marga, yaitu *Heliopora*.
- 16) **Milleporidae** terdiri atas satu marga, yaitu *Millepora*.
- 17) **Tubiporidae** terdiri atas satu marga, yaitu *Tubipora*.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala utama, seperti kemampuan kamera dalam mengambil gambar yang mengakibatkan adanya beberapa gambar karang yang tidak terlalu jelas atau kurang fokus, faktor kecerahan air laut di Teluk Ambon yang sangat dipengaruhi oleh sedimentasi, bahkan mungkin ada jenis-jenis karang yang belum dimuat dalam buku ini. Namun, penulis berharap kiranya buku ini nantinya dapat diterima serta berguna untuk banyak orang, terlebih khusus bagi peneliti dan pemerhati di bidang karang.

Dari kekurangan yang telah penulis kemukakan, dengan penuh kerendahan hati penulis juga memohon masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Dalam penutup buku ini, penulis ingin menyampaikan saran berupa harapan kepada pemerintah daerah setempat bahkan juga masyarakat yang bermukim pada wilayah pesisir Teluk Ambon agar kiranya dapat memperhatikan berbagai kebijakan serta revitalisasi peraturan daerah yang memihak kepada pemulihan dan perkembangan kondisi karang di perairan Teluk Ambon. Sebagai contoh, kegiatan pembukaan lahan atas harus berdasarkan pada hasil kajian analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) sehingga tidak berdampak buruk pada kehidupan berbagai biota yang hidup di perairan Teluk Ambon. Selain itu, juga diperlukan program rehabilitasi ekosistem terumbu karang yang berbasis pada masyarakat, penghijauan lahan gundul di perbukitan, penataan sistem pembuangan sampah serta

Buku ini tidak diperjualbelikan.

mata pelajaran mengenai lingkungan laut mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah lanjutan tingkat atas. Dengan demikian, pada akhirnya harapan tentang pemulihan lingkungan perairan laut Teluk Ambon dapat berhasil.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Pustaka

- Alik, Robert. 2015. Laporan Penelitian Monitoring Teluk Ambon. Ambon: Pusat Penelitian Laut Dalam.
- Alik, Robert. 2017. Laporan Penelitian Monitoring Teluk Ambon. Ambon: Pusat Penelitian Laut Dalam.
- Animal-World. 2008. "Blue Coral: Blue Ridge Coral, Blue Fire Coral, Blue Lettuce Coral." Diakses 19 Desember 2008 dari <http://animal-world.com/Aquarium-Coral-Reefs/Blue-Coral>.
- Leatemia, F. dan Robert Alik. 2008. "Kondisi Terumbu Karang Teluk Ambon". Laporan Penelitian Tahun Anggaran 2008.
- Licuanan, W. Y. 2009. *Guide to the Common Corals of the Bolinao-Anda Reef Complex Northwestern Philippines*. Quezon City, Filipina: U.P. Marine Science Institute.
- Nontji, Anugrah. 2002. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Obura, D. O., D. Fenner, B. W., Hoeksema, L. DeVantier, dan C. Sheppard-*Millepora dichotoma*. 2014. "The IUCN Red List of Threatened Species". <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2014-1.RLTS.T133553A54282868.en>.
- Pelasula, Daniel D. 2008. "Dampak Perubahan Lahan Atas terhadap Ekosistem Pesisir Teluk Ambon". Tesis, Program Studi Ilmu Kelautan, Program Pascasarjana, Universitas Pattimura.
- Pelasula, Daniel D. dan Robert Alik. 2012. "Perkembangan Kondisi Terumbu Karang Teluk Ambon". Laporan Penelitian Tahun Anggaran 2012.
- Pelasula, Daniel D., Robert Alik, dan Seno Adji. 2011. "Status Kondisi Terumbu Karang Teluk Ambon. Perairan Maluku dan Sekitarnya". Ambon: UPT Balai Konservasi Biota Laut LIPI, 189–202.
- Red List. n.d. "The IUCN Red List of Threatened Species." Diakses pada 5 februari 2018. <https://www.iucnredlist.org>.

- Siringoringo, R. M. dan Munasik. 2017. "Modul Pelatihan Penilaian Kondisi Terumbu Karang dan Ekosistem Terkait". *Program COREMAP-CTI*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi LIPI.
- Suharsono. 1986. *Jenis-Jenis Karang yang Umum Dijumpai di Perairan Indonesia*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi, Proyek Penelitian dan Pengembangan Daerah Pantai.
- Suharsono. 2008. *Jenis-Jenis Karang Indonesia (COREMAP Program)*. Jakarta: LIPI Press.
- Supriharyono. 2007. *Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang*. Jakarta: Djambatan.
- Sutarna I. N. 1985. "Kondisi Karang di Teluk Ambon Bagian Dalam." *Teluk Ambon II. Biologi, Perikanan, Oseanografi, dan Geologi*, diedit oleh S. Soemodihardjo, dkk. Ambon: Balai Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut, 18–25.
- Sutarna, I. N. 1987. "Keanekaragaman dan Kekayaan Jenis Karang Batu (*Stony Coral*) di Teluk Ambon Bagian Luar, Pulau Ambon." *Teluk Ambon I: Biologi, Perikanan, Oseanografi, dan Geologi*, diedit oleh S. Soemodihardjo, dkk. Ambon: Balai Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut, 1–9.
- Veron, J. E. N. dan Michel Pichon. 1980. *Sclerectinia of Eastern Australia III*. Townsville, Australia: Australian Institute of Marine Science.
- Veron, J. E. N. 1986. *Corals of Australia and The Indo-Pasific*. Sydney, Australia: Angus and Robertson Publishers.
- Veron, J. E. N dan M. G. Stafford-Smith. 2002. *Coral ID: An Electronic Key to the Zooxanthellate Scleractinian Corals of the World*. Townsville, Queensland, Australia: Australian Institute of Marine Science.
- Wildscreen. t.t. "Wildscreen Arkive." Diakses pada 5 februari 2018. <https://www.arkive.org/blue-coral>.
- Wildscreen. t.t. "Wildscreen Arkive." Diakses pada 5 februari 2018. <https://www.arkive.org/fire-coral>.



Indeks

- Acanthastrea echinata*, 209, 210
Acanthastrea hemprichii, 209, 210
Acanthastrea subechinata, 211
Acropora acuminata, 19
Acropora aspera, 20, 41
Acropora austera, 21
Acropora caroliniana, 22, 31
Acropora cerealis, 23, 36, 42
Acropora clathrata, 24, 33
Acropora cytherea, 25, 33
Acropora divaricata, 26
Acropora florida, 27
Acropora formosa, 28, 30, 35
Acropora gemmifera, 29, 32
Acropora granulosa, 22, 31, 38
Acropora humilis, 29, 32
Acropora hyacinthus, 25, 33
Acropora indonesia, 34
Acropora intermedia, 35
Acropora latistella, 37, 47
Acropora loripes, 31, 38
Acropora microclados, 39
Acropora microphthalma, 40
Acropora millepora, 20, 41
Acropora nasuta, 23, 26, 42
Acropora nobilis, 28, 43
Acropora sarmentosa, 27, 44
Acropora secale, 45
Acropora selago, 46
Acropora subulata, 37, 47
Acropora tenuis, 46, 48
Acropora valenciennesi, 19, 49
Acropora yongei, 50
Astreopora gracilis, 52
Astreopora myriophthalma, 53
Caulastrea furcata, 107
Coeloseris mayeri, 76, 77
Cycloseris costulata, 172
Cynarina lacrymalis, 212, 213
Cyphastrea microphthalma, 109
Diploastrea heliopora, 110, 111
Echinophyllia aspera, 229
Echinopora gemmacea, 113, 114
Echinopora horrida, 113, 114
Echinopora lamellosa, 115
Euphyllia ancora, 91, 92
Euphyllia divisa, 91, 92
Euphyllia glabrescens, 93
Favia danae, 117
Favia fавus, 117, 118
Favia helianthoides, 119
Favia lizardensis, 120
Favia maritima, 121
Favia matthaii, 122, 125
Favia maxima, 121, 123, 126, 129
Favia pallida, 122, 124, 127
Favia rotumana, 125

- Favia rotundata*, 126
Favia speciosa, 118, 124, 127
Favia stelligera, 128
Favia veroni, 129
Favia vietnamensis, 130
Favites abdita, 132, 134, 135, 136
Favites chinensis, 133, 134
Favites complanata, 133, 134
Favites flexuosa, 132, 135, 138
Favites halicora, 132, 136, 142
Favites micropentagona, 137
Favites paraflexuosus, 138
Favites pentagona, 137, 139, 140, 142
Favites russelli, 140
Fungia concinna, 174
Fungia corona, 175, 185
Fungia danai, 176, 179
Fungia fungites, 177
Fungia horrida, 179, 180
Fungia klunzingeri, 180
Fungia moluccensis, 181, 182
Fungia paumotensis, 181, 182
Fungia repanda, 174, 177, 183
Fungia scabra, 183, 184
Fungia scruposa, 185
Fungia scutaria, 186

Galaxea astreata, 226, 227
Galaxea fascicularis, 227
Gardineroseris planulata, 79
Goniastrea aspera, 142
Goniastrea australensis, 143
Goniastrea edwardsi, 142, 144, 145, 147
Goniastrea pectinata, 145
Goniastrea ramosa, 146
Goniastrea retiformis, 144, 147
Goniopora lobata, 252

Goniopora minor, 253, 255
Goniopora stokesi, 254
Goniopora tenuidens, 253, 255

Halomitra pileus, 187, 188
Heliofungia actiniformis, 189, 190
Heliopora coerulea, 268, 269
Herpolitha limax, 192, 193
Herpolitha weberi, 192, 193
Hydnophora exesa, 201, 202
Hydnophora microconos, 202
Hydnophora pilosa, 203
Hydnophora rigida, 204

Leptastrea purpurea, 149
Leptastrea transversa, 149
Leptoria phrygia, 151, 152
Leptoseria explanata, 81
Lobophyllia corymbosa, 215, 218
Lobophyllia flabelliformis, 217
Lobophyllia hemprichii, 218
Lobophyllia robusta, 217, 219

Merulina ampliata, 206, 207
Merulina scabricula, 206, 207
Millepora dichotoma, 270, 271
Millepora platyphylla, 272
Millepora tenella, 270
Monstastrea annuligera, 154
Montastrea colemani, 155
Montastrea valenciennesi, 156
Montipora caliculata, 56, 74
Montipora confusa, 57
Montipora danae, 58, 68, 75
Montipora digitata, 59, 70
Montipora efflorescens, 60, 63, 66
Montipora foliosa, 57, 61
Montipora foveolata, 56, 62, 74
Montipora grisea, 60, 63, 64
Montipora hispida, 64

- Montipora hoffmeisteri*, 65
Montipora informis, 66
Montipora monasteriata, 61, 67, 72, 73
Montipora palawanensis, 68
Montipora porites, 69
Montipora samarensis, 59, 70
Montipora stellata, 71
Montipora tuberculosa, 67, 72
Montipora undata, 57, 58, 73
Montipora venosa, 56, 62, 74
Montipora verrucosa, 58, 68, 75
Mycedium elephantotus, 231
Mycedium robokaki, 232
- Oulophyllia bennettae*, 158
Oulophyllia crispa, 157, 159
Oxypora glabra, 234
Oxypora lacera, 229, 235
- Pachyseris rugosa*, 82, 83
Pachyseris speciosa, 82, 83, 84
Pavona cactus, 86
Pavona decussata, 87
Pavona varians, 79, 88, 89
Pavona venosa, 88, 89
Pectinia alcicornis, 237
Pectinia lactuca, 239
Pectinia paeonia, 237, 240
Physogyra lichtensteini, 94, 95
Platygyra daedalea, 161
Platygyra lamellina, 143, 161, 162
Platygyra pini, 163
Platygyra ryukyuensis, 164
- Platygyra sinensis*, 165
Platygyra yaeyamaensis, 166
Plerogyra simplex, 97
Plerogyra sinuosa, 95, 98
Plesiastrea versipora, 167, 168
Pocillopora damicornis, 242
Pocillopora eydouxi, 243, 245
Pocillopora verrucosa, 243, 244
Pocillopora woodjonesi, 245
Podabacia crustacea, 194, 195
Polyphyllia talpina, 196, 197
Porites annae, 257
Porites cylindrica, 258, 261
Porites lobata, 259, 260
Porites lutea, 260
Porites nigrescens, 258, 261
Porites (synarea) rus, 262
- Sandalolitha robusta*, 195, 198, 199
Seriatopora caliendrum, 247, 248
Seriatopora hystrix, 247, 248
Stylophora pistillata, 250
Symphyllia agaricia, 222
Symphyllia radians, 222, 223, 224
Symphyllia recta, 223, 224
- Trachyphyllia geoffroyi*, 265, 266
Tubastrea faulkneri, 100
Tubastrea micranthus, 101
Tubipora musica, 273
Turbinaria frondens, 103
Turbinaria peltata, 104
Turbinaria reniformis, 105



Biografi Penulis

ROBERT ALIK dilahirkan di Kota Makale, Tanah Toraja, Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Maret 1963. Pendidikan penulis dimulai di Sekolah Dasar Negeri Suli, Pulau Ambon, dan tamat pada tahun 1977, diteruskan ke SMP Negeri 21 Suli Pulau Ambon dan lulus pada tahun 1980. Sesudah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah Sekolah Menengah Pembangunan Pertama (SMPP) Negeri Lateri, Kota Ambon. Penulis sempat melanjutkan pendidikan di Universitas Pattimura Ambon, Fakultas Perikanan Jurusan MSP pada tahun 1980, namun hanya sampai pada semester 3. Setelah itu pada tahun 1986 penulis diterima bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di kantor Stasiun Penelitian Ambon (SPA) LIPI Ambon, yang sekarang sudah berubah nama menjadi Pusat Penelitian Laut Dalam LIPI, dengan status sebagai teknisi, khususnya di bidang karang. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan perkuliahan di Universitas Pattimura Ambon, Fakultas Perikanan Jurusan MSP, Program *Extention* dan lulus pada tahun 2009. Sampai saat ini sudah kurang lebih 34 tahun penulis bekerja sebagai teknisi di bidang karang pada Pusat Penelitian Laut Dalam LIPI.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

JENIS-JENIS KARANG DI PERAIRAN TELUK AMBON

Salah satu hasil penelitian panjang tentang jenis-jenis karang yang telah dilakukan oleh peneliti di lingkungan LIPI mewujudkan buku ini. Bukan hanya berisi rangkuman gambar-gambar dan deskripsi 167 jenis karang di perairan Teluk Ambon, lebih dari itu buku ini merupakan satu bentuk kepedulian LIPI terhadap eksistensi karang ambon di tengah gejolak dinamika perairan Teluk Ambon dalam kurun waktu 32 tahun terakhir.

Beratnya tekanan yang mendera Teluk Ambon, salah satunya, akibat kesewenangan aktivitas manusia di kawasan pesisir membuat masuknya sedimentasi ke dalam perairan Teluk Ambon pada saat musim penghujan. Ini sungguh meresahkan sebab kondisi ini dapat menurunkan kualitas ekosistem, termasuk karang, yang berada di wilayah tersebut.

Ketersediaan informasi dalam buku ini mengenai sebaran karang hidup di Teluk Ambon di tengah tekanan aktivitas manusia sehari-hari semoga dapat memperkaya khazanah pembaca. Lebih lanjut, semoga buku ini dapat pula menggugah serta menginspirasi para pembaca untuk bersedia melakukan upaya-upaya penyelamatan/revitalisasi guna memulihkan dan mengembangkan kondisi karang di perairan Teluk Ambon.



LIPI

Diterbitkan oleh:

LIPI Press, anggota Ikapi
Gedung PDDI LIPI, Lantai 6
Jln. Jend. Gatot Subroto 10, Jakarta 12710
Telp. (+62 21) 573 3465
E-mail: press@mail.lipi.go.id
Website: lipipress.lipi.go.id

E-ISBN 978-602-496-092-6



9 786024 960926

Buku ini tidak diperjualbelikan.